Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SMA/SMK
KELAS
XI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku Siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
vi, 174 hal. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas XI
ISBN 978-602-282-417-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-419-0 (jilid 2)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Kontributor Naskah : Daniel Boli Kotan dan P. Leo Sugiyono
Nihil Obstat : FX. Adisusanto
25 Februari 2014
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
22 Maret 2014
Penelaah : FX. Adi Susanto, Matias Endar Suhendar dan
Dr. Vincentius Darmin Mbula, OFM
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar. Agar terpancar kesantunan dan kemuliaan dalam interaksi tersebut, kita perlu menanamkan kepada anak didik nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara .[Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya. Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersedian kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Bab VI. Hak Asasi Manusia

Bab I
Arti dan Makna Gereja

Bab pertama ini akan membahas tema tentang GEREJA yang merupakan tema ketiga, setelah pada kelas sebelumnya dipelajari tema tentang Pribadi Peserta Didik, dan Yesus Kristus.

Pada pokok bahasan pertama, kamu akan mempelajari arti dan makna Gereja. Semoga dengan mempelajari pokok bahasan tentang Gereja ini, kamu semakin menyadari dirimu sebagai anggota Gereja dan turut mengambil bagian sebagai anggota Gereja dalam hidup sehari-hari.

Subpokok bahasan yang akan diuraikan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah **"Gereja sebagai Umat Allah"** dan "**Gereja sebagai Persekutuan yang Terbuka".**

A. Gereja sebagai Umat Allah

Umat Allah adalah paguyuban orang-orang yang beriman, yang telah dipilih oleh Allah. Sebagai anak-anak Allah semuanya mempunyai martabat yang sama dalam pembaptisan. Tidak ada umat kelas VIP, semua anak Allah. Awam, Imam, Biarawan-Biarawati, para tokoh umat semuanya berjalan bersama berjiarah menuju Bapa. Semuanya ikut ambil bagian dalam pembangunan jemaat, solider dan saling memerhatikan

Doa

Ya Bapa sumber keselamatan hidup kami,
Pujian dan syukur, kami haturkan kepada-Mu
Karena Engkau telah menyatukan kami dari berbagai tempat,
Suku, bangsa dan bahasa menjadi umat-Mu yang kudus, yaitu Gereja.
Melalui pertemuan ini, kami ingin memahami lebih mendalam tentang Gereja sebagai umat Allah dan kemudian menghayatinya dalam kehidupan keseharian kami.
Mampukanlah kami membuka hati, budi, dan pikiran kami dalam pertemuan ini agar selanjutnya dapat hidup sebagai anggota Gereja-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin

1. Memahami Arti dan Makna Gereja

Nyanyikanlah lagu berikut ini

Gereja bagai bahtera di laut yang seram
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu,
gelombang jaman menghempas dan sulit ditempuh.
Penumpangpun bertanyalah selagi berjerih.
Berapa lagi jauhnya labuhan abadi ?

Refr :
Tuhan tolonglah ! Tuhan, tolonglah !
Tanpa Dikau semua binasa kelak, Ya, Tuhan tolonglah.

Gereja bagai bahtera diatur awaknya
setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun
demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina, membentuk
di dalam kasih dan iman dan harapan yang teguh.Refr : ……

Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Hai kau yang takut dan resah, kau tak sendirian,
teman sejalan banyaklah dan Tuhan di depan.
Bersama-sama majulah, bertahan berteguh,
tujuan akhir Tuhanlah, labuhan yang teduh. - Refr : ……

- *Setelah menyanyikan lagu ini dengan hikmat, cobalah temukan makna isi pesan lagu tersebut dengan terlebih dahulu merumuskan beberapa pertanyaan secara mandiri atau bersama temanmu, kemudian diskusikan atau dialogkan bersama temanmu dan juga gurumu tentang isi, pesan lagu tersebut.*

- Setelah menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, sekarang perhatikan gambar-gambar berikut ini!

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.1.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.2.

- *Setelah mengamati gambar-gambar tersebut cobalah kembali merumuskan beberapa pertanyaan berdasarkan gambar 1.1. dan gambar 1.2, selanjutkan diskusikan bersama teman sekelas dan gurumu.*
- *Setelah berdialog tentang pesan dari gambar 1.1 dan gambar 1.2, cobalah mengamati pandangan, pemahaman, atau pendapat orang-orang pada umumnya (baik umat katolik sendiri maupun non katolik) tentang apa makna Gereja menurut mereka? (coba diskusikan dengan teman-temanmu)*
- *Setelah mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di atas, sekarang simaklah artikel berikut ini.*

Paus : Gereja sebagai Keluarga Allah
(Audiensi Umum Paus Fransiskus pada tanggal 29 Mei 2013)

Dalam beberapa bulan terakhir saya menyebutkan lebih dari sekali Perumpamaan tentang Anak yang Hilang atau, lebih tepatnya, Bapa Yang Murah Hati (bdk. Luk 15:11-32). Anak bungsu meninggalkan rumah ayahnya, menghabiskan semua yang ia miliki dan memutuskan untuk pulang lagi karena dia menyadari bahwa dia telah bersalah. Dia tidak lagi menganggap dirinya layak menjadi anak tapi berpikir ia memiliki kesempatan untuk dipekerjakan sebagai pembantu. Ayahnya, sebaliknya, berlari untuk menemui dia, memeluknya, mengembalikan martabatnya sebagai anak dan merayakan hal tersebut. Perumpamaan ini, seperti yang lainnya dalam Injil, jelas menunjukkan rencana Allah bagi umat manusia.

Sumber: Vatican.vu
Gambar 1.3.

Apakah rencana Allah itu? Yakni membuat kita semua menjadi satu keluarga sebagai anak-anak-Nya, di mana setiap orang merasa bahwa Allah itu dekat dan merasa

dicintai olehNya, seperti dalam perumpamaan Injil, merasakan kehangatan menjadi keluarga Allah. Gereja berakar dalam rencana besar ini. Gereja bukan organisasi yang didirikan atas perjanjian antara beberapa orang, tapi seperti Paus Benediktus XVI sering mengingatkan kita, Gereja adalah pekerjaan Allah, yang lahir justru dari rancangan penuh kasih ini yang secara bertahap masuk ke dalam sejarah. Gereja ini lahir dari keinginan Allah untuk memanggil semua orang dalam persekutuan dengan Dia, persahabatan dengan Dia; untuk berbagi dalam kehidupan ilahi-Nya sendiri sebagai putra putri-Nya. Kata "Gereja", berasal dari bahasa Yunani *"ekklesia"* , berarti "pertemuan akbar orang – orang yang dipanggil": Allah memanggil kita, Ia mendorong kita untuk keluar dari individualisme, dari kecenderungan menutup diri kita sendiri, dan Dia memanggil kita untuk menjadi keluarga-Nya.

Selanjutnya, panggilan ini berasal dari penciptaan itu sendiri. Allah menciptakan manusia supaya kita hidup dalam hubungan persahabatan yang mendalam dengan Dia, dan bahkan ketika dosa memutuskan hubungan manusia dengan Allah dan dengan ciptaan lainnya, Allah tidak meninggalkan kita. Seluruh kisah keselamatan adalah kisah Allah yang berusaha meraih manusia, menawarkan mereka cinta-Nya dan menyambut mereka. Ia memanggil Abraham untuk menjadi bapa dari banyak bangsa, Ia memilih orang Israel untuk membuat sebuah perjanjian yang akan merangkul semua orang, dan dalam kepenuhan waktu, Ia mengutus Putra-Nya sehingga rencana cinta dan keselamatan-Nya dapat digenapi dalam Perjanjian baru dan kekal dengan seluruh umat manusia.

Ketika kita membaca Injil, kita mengetahui bahwa Yesus mengumpulkan komunitas kecil di sekitar-Nya yang menerima firman-Nya, mengikuti-Nya, turut serta dalam perjalanan-Nya, menjadi keluarga-Nya, dan dengan komunitas inilah Dia mempersiapkan dan membangun Gereja-Nya.

Jadi dari manakah Gereja itu terlahir? Gereja lahir dari tindakan kasih yang paling agung dari Salib, dari sisi lambung Yesus yang ditusuk dan mengalirkan darah dan air, simbol dari Sakramen Ekaristi dan Pembaptisan. Darah kehidupan keluarga Allah, Gereja, adalah kasih Allah yang diaktualisasikan dalam mencintai diri-Nya dan orang lain, semua orang, tanpa membeda-bedakan. Gereja adalah keluarga yang kita cintai dan mencintai kita.

Kapan Gereja memanifestasikan dirinya? Kita merayakannya dua minggu yang lalu, Gereja menjadi nyata ketika karunia Roh Kudus memenuhi hati para Rasul dan membakar semangat mereka untuk pergi ke luar dan memulai perjalanan mereka untuk mewartakan Injil, menyebarkan kasih Allah.

Sampai saat ini masih ada beberapa orang yang mengatakan: "Kristus ya, Gereja tidak". Seperti orang yang mengatakan "Saya percaya pada Tuhan tetapi tidak pada Imam". Tapi Gereja sendiri yang membawa Kristus kepada kita dan yang membawa kita kepada Allah. Gereja adalah keluarga besar anak-anak Allah. Tentu saja Gereja juga memiliki aspek manusiawi. Dalam diri mereka yang membentuk Gereja, para imam dan umat beriman, terdapat kekurangan, ketidaksempurnaan dan dosa. Paus juga memiliki hal – hal tersebut – dan banyak dari mereka; tetapi yang indah adalah bahwa ketika kita menyadari bahwa kita adalah orang berdosa yang menemukan

rahmat Allah yang selalu mengampuni. Jangan lupa: Allah selalu mengampuni dan menerima kita ke dalam cinta-Nya yang penuh dengan pengampunan dan belas kasihan. Beberapa orang mengatakan bahwa dosa adalah suatu pelanggaran terhadap Allah, tetapi juga merupakan kesempatan untuk merendahkan diri sendiri untuk menyadari bahwa ada sesuatu yang lain lebih indah: kerahiman Allah. Mari kita pikirkan hal ini.

Mari kita bertanya pada diri kita hari ini: seberapa saya mencintai Gereja? Apakah saya berdoa untuknya? Apakah saya merasa menjadi bagian dari keluarga Gereja? Apa yang harus saya lakukan untuk memastikan bahwa Gereja adalah sebuah komunitas di mana masing-masing orang merasa diterima dan dipahami, merasa belas kasihan dan kasih Allah yang memperbaharui hidup? Iman adalah sebuah karunia dan sebuah perbuatan yang menjadi perhatian kita secara pribadi, tapi Allah memanggil kita untuk hidup dengan iman kita bersama-sama, sebagai sebuah keluarga, sebagai Gereja.

Mari kita mohon kepada Tuhan, dengan cara yang sangat khusus selama Tahun Iman ini, semoga masyarakat kita, seluruh Gereja, semakin menjadi keluarga sejati yang hidup dan membawa kehangatan kasih Allah...(AO)

Lapangan Santo Petrus, 29 Mei 2013
,
Diterjemahkan dari: www.vatican.va
dalam http://katolisitas.org/11518/paus-gereja-sebagai-keluarga-allah

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama teman-temanmu, dengan memerhatikan unsur-unsur; gambaran Gereja, makna Gereja, ciri-ciri Gereja, serta bagaimana analisa anda sendiri atau kelompok diskusi terhadap artikel atau kisah tersebut.*

2. Arti dan Makna Gereja sebagai Umat Allah menurut Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja

a. Makna Gereja sebagai Umat Allah menurut Ajaran Kitab Suci

Simaklah kisah-kisah Kitab Suci berikut ini

Kisah Para Rasul 2:41-47

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.

[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,

[45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,

[47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

****

(1Korintus 12:7-11)

[7] Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.

[8] Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.

[9] Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan.

[10] Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu.

[11] Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

****

(1 Kor 12:12 – 18)

[12] Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

[13] Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

[14] Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota.

[15] Andaikata kaki berkata: "Karena aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?

[16] Dan andaikata telinga berkata: "Karena aku bukan mata, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?

[17] Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, di manakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, di manakah penciuman?

[18] Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.

****

- *Setelah menyimak perikop cerita Kitab Suci di atas, diskusikan bersama teman-temanmu tentang pesan cerita Kitab Suci tersebut berkaitan dengan makna Gereja sebagai umat Allah.*
- *Tulislah dan jelaskan ayat-ayat manakah dari perikop Kitab Suci yang menjelaskan makna Gereja sebagai umat Allah.*

b. Makna Gereja sebagai Umat Allah menurut Ajaran Gereja

Setelah mengetahui pesan Kitab Suci tentang Gereja sebagai Umat Allah, sekarang coba simaklah ajaran Konsili Vatikan II tentang Gereja sebagai Umat Allah.

Rencana Bapa yang bermaksud menyelamatkan semua orang

"Atas keputusan kebijaksanaan serta kebaikan-Nya yang sama sekali bebas dan rahasia, Bapa yang kekal menciptakan dunia semesta. Ia menetapkan, bahwa Ia akan mengangkat manusia untuk ikut serta menghayati hidup Ilahi. Ketika dalam diri Adam umat manusia jatuh, Ia tidak meninggalkan mereka, melainkan selalu membantu mereka supaya selamat, demi Kristus Penebus, citra Allah yang tak kelihatan, yang sulung dari segala makluk (Kol 1:15). Adapun semua orang, yang sebelum segala zaman telah dipilih oleh Bapa, telah dikenal-Nya dan ditentukan-Nya sejak semula, untuk menyerupai citra putera-Nya, supaya Dialah yang menjadi sulung diantara banyak saudara (Rom 8:29). Bapa menetapkan untuk menghimpun mereka yang beriman akan Kristus dalam Gereja kudus. Gereja itu sejak awal dunia telah dipralambangkan, serta disiapkan dalam sejarah bangsa Israel dan dalam perjanjian lama. Gereja didirikan pada zaman terakhir, ditampilkan berkat pencurahan Roh, dan akan disempurnakan pada akhir zaman. Dan pada saat itu seperti tercantum dalam karya tulis para Bapa yang suci, semua orang yang benar sejak Adam, dari

Abil yang saleh hingga orang terpilih yang terakhir akan dipersatukan dalam Gereja semesta dihadirat Bapa". (LG.art. 2)

Roh Kudus yang Menguduskan Gereja

Ketika sudah selesailah karya, yang oleh Bapa dipercayakan kepada Putera untuk dilaksanakan didunia (lih Yoh 17:4), diutuslah Roh Kudus pada hari Pentakosta, untuk tiada hentinya menguduskan Gereja. Dengan demikian umat beriman akan dapat mendekati Bapa melalui Kristus dalam satu Roh (lih Ef 2:18). Dialah Roh kehidupan atau sumber air yang memancar untuk hidup kekal (lih Yoh 4:14; 7:38-39). Melalui Dia Bapa menghidupkan orang-orang yang mati karena dosa, sampai Ia membangkitkan tubuh mereka yang fana dalam Kristus (lih Rom 8:10-11). Roh itu tinggal dalam Gereja dan dalam hati umat beriman bagaikan dalam kenisah (lih 1Kor 3:16; 6:19). Dalam diri mereka Ia berdoa dan memberi kesaksian tentang pengangkatan mereka menjadi putera (lih Gal 4:6; Rom 8:15-16 dan 26). Oleh Roh Gereja diantar kepada segala kebenaran (lih Yoh 16:13), dipersatukan dalam persekutuan serta pelayanan, diperlengkapi dan dibimbing dengan aneka kurnia hirarkis dan karismatis, serta disemarakkan dengan buah-buah-Nya (lih Ef 4:11-12; 1Kor 12:4; Gal 5:22). Dengan kekuatan Injil Roh meremajakan Gereja dan tiada hentinya membaharuinya, serta mengantarkannya kepada persatuan sempurna dengan Mempelainya. Sebab Roh dan Mepelai berkata kepada Tuhan Yesus: Datanglah (lihat Why 22:17). Demikianlah seluruh Gereja nampak sebagai umat yang disatukan berdasarkan kesatuan Bapa dan Putera dan Roh Kudus (LG.art.4).

Gereja, Tubuh Mistik Kristus

Dalam kodrat manusiawi yang disatukan dengan diri-Nya Putera Allah telah mengalahkan maut dengan wafat dan kebangkitan-Nya. Demikianlah Ia telah menebus manusia dan mengubahnya menjadi ciptaan baru (lih Gal 6:15; 2Kor 5:17). Sebab Ia telah mengumpulkan saudara-saudara-Nya dari sagala bangsa, dan dengan mengaruniakan Roh-Nya Ia secara gaib membentuk mereka menjadi Tubuh-Nya. Dalam Tubuh itu hidup Kristus dicurahkan kedalam umat beriman. Melalui sakramen-sakramen mereka itu secara rahasia namun nyata dipersatukan dengan Kristus yang telah menderita dan dimuliakan. Sebab berkat Babtis kita menjadi serupa dengan Kristus: "karena dalam satu Roh kita semua telah dibabtis menjadi satu Tubuh" (1Kor 12:13). Dengan upacara suci itu dilambangkan dan diwujudkan persekutuan dengan wafat dan Kebangkitan Kristus: "Sebab oleh babtis kita telah dikuburkan bersama dengan Dia ke dalam kematian"; tetapi bila "kita telah dijadikan satu dengan apa yang serupa dengan wafat-Nya, kita juga akan disatukan dengan apa yang serupa dengan kebangkitan-Nya" (Rom 6:4-5). Dalam pemecahan roti ekaristi kita secara nyata ikut serta dalam Tubuh Tuhan; maka kita diangkat untuk bersatu dengan Dia dan bersatu antara kita. Karena roti adalah satu, maka kita yang banyak ini merupakan satu Tubuh; sebab kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu (1Kor 10:17).

Demikianlah kita semua dijadikan anggota Tubuh itu (lih 1Kor 12:27), "sedangkan masing-masing menjadi anggota yang seorang terhadap yang lain" (Rom 12:5). Adapun semua anggota tubuh manusia, biarpun banyak jumlahnya, membentuk hanya satu Tubuh, begitu pula para beriman dalam Kristus (lih 1Kor 12:12). Juga dalam pembangunan Tubuh Kristus terhadap aneka ragam anggota dan jabatan. Satulah Roh, yang membagikan aneka anugrah-Nya sekedar kekayaan-Nya dan menurut kebutuhan pelayanan, supaya bermanfaat bagi Gereja (lih 1Kor 12:1-11). Diantara karunia-karunia itu rahmat para Rasul mendapat tempat istimewa. Sebab Roh sendiri menaruh juga para pengemban karisma dibawah kewibawaan mereka (lih 1Kor 14). Roh itu juga secara langsung menyatukan Tubuh dengan daya kekuatan-Nya dan melalui hubungan batin antara para anggota. Ia menumbuhkan cinta kasih diantara umat beriman dan mendorong mereka untuk mencintai. Maka, bila ada satu anggota yang menderita, semua anggota ikut menderita; atau bila satu anggota dihormati, semua anggota ikut bergembira (lih 1Kor 12:26). Kepala Tubuh itu Kristus. Ia citra Allah yang tak kelihatan, dan dalam Dia segala sesuatu telah diciptakan. Ia mendahului semua orang, dan segala-galanya berada dalam Dia. Ialah Kepala Tubuh yakni Gereja. Ia pula pokok pangkal, yang sulung dari orang mati, supaya dalam segala-sesuatu Dialah yang utama (lih Kor 1:15-18). Dengan kekuatan-Nya yang agung Ia berdaulat atas langit dan bumi; dan dengan kesempurnaan serta karya-Nya yang amat luhur Ia memenuhi seluruh Tubuh dengan kekayaan kemuliaan-Nya (lih Ef 1:18-23). Semua anggota harus menyerupai Kristus, sampai Ia terbentuk dalam mereka (lih Gal 4:19). Maka dari itu kita diperkenankan memasuki misteri-misteri hidup-Nya, disamakan dengan-Nya, ikut mati dan bangkit bersama dengan-Nya, hingga kita ikut memerintah bersama dengan-Nya (lih Flp 3:21; 2Tim 2:11; Ef 2:6; Kol 2:12; dan lain-lain). Selama masih mengembara didunia, dan mengikut-jejak-Nya dalam kesusahan dan penganiayaan, kita digabungkan dengan kesengsaraan-Nya sebagai Tubuh dan Kepala; kita menderita bersama dengan-Nya, supaya kelak ikut dimuliakan bersama dengan-Nya pula (lih Rom 8:17). Dari Kristus seluruh Tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya (Kol 2:19).

Senantiasa Ia membagi-bagikan karunia-karunia pelayanan dalam Tubuh-Nya, yakni Gereja. Berkat kekuatan-Nya, kita saling melayani dengan karunia-karunia itu agar selamat. Demikianlah, sementara mengamalkan kebenaran dalam cinta kasih, kita bertumbuh melalui segalanya menjadi Dia, yang menjadi Kepala kita (lih Ef 4:11-16 yun). Supaya kita tiada hentinya diperbaharui dalam Kristus (lih Ef 4:23), Ia mengaruniakan Roh-Nya kepada kita. Roh itu satu dan sama dalam Kepala maupun dalam para anggota-Nya dan menghidupkan, menyatukan serta menggerakkan seluruh Tubuh sedemikian rupa, sehingga peran-Nya oleh para Bapa suci dapat dibandingkan dengan fungsi, yang dijalankan oleh azas kehidupan atau jiwa dalam tubuh manusia. Adapun Kristus mencintai Gereja sebagai Mempelai-Nya. Ia menjadi teladan bagi suami yang mengasihi isterinya sebagai TubuhNya sendiri (lih Ef 5:25-28). Sedangkan Gereja patuh kepada Kepalanya (Ay.23-24). Sebab dalam Dia tinggallah seluruh kepenuhan Allah secara badaniah (Kol 2:9). Ia memenuhi Gereja,

yang merupakan Tubuh dan kepenuhan-Nya, dengan karunia-karunia ilahi-Nya (lih Ef 1:22-23), supaya Gereja menuju dan mencapai segenap kepenuhan Allah (lih Ef 3:19). (LG.art.7)

- *Setelah menyimak dokumen di atas, diskusikan bersama teman-temanmu tentang isi dokumen tersebut dengan pertanyaan berikut ini:*

    1) Apa makna Gereja sebagai Umat Allah?
    2) Apa misi Gereja sebagai Umat Allah di dunia?

3. Menghayati Makna Gereja sebagai Umat Allah dalam Hidup Sehari-hari.

Refleksi :

Jika Gereja dipahami sebagai Umat Allah, maka semua anggota Gereja harus terlibat dalam hidup bergereja! Apakah saya sudah sungguh-sungguh terlibat dalam hidup menggereja?

Aksi :

1) *Ungkapkan secara tertulis niat-niat dan garapanmu untuk aktif dalam ke hidupan menggereja sesuai talenta-talenta yang engkau miliki.*

2) *Ungkapkan secara tertulis sebuah doa syukur sebagai anggota Gereja dan mohon agar kesatuan dan persaudaraan Gereja tetap terjaga.*

Tugas :

Tuliskan rencana kegiatan-kegiatan kongkrit yang dapat engkau lakukan di lingkungan atau parokimu, kemudian susunlah laporan tertulis atas kegiatan tersebut. Agar kegiatan yang dilaporkan itu benar maka sertailah tandatangan dari orangua/walimuridmu.

Pengayaan :

Bacalah artkel-artikel yang berkaitan dengan tema Gereja sebagai Umat Allah dalam dokumen Konsili Vatikan II *(Lumen Gentium)* dan dalam buku “Iman Katolik” (KWI), kemudian buatlah ringkasannya.

Doa:

Ya Bapa yang Mahabijaksana,
Engkau telah menyegarkan pemahaman kami tentang Gereja sebagai umat Allah dalam pertemuan kami ini. Kini kami mohon, Rahmatilah dengan Roh Kudus-Mu agar kami semakin bangga dan dengan penuh semangat menjalani hidup kami sebagai anggota Gereja, sebagai umat-Mu yang Kau telah tebus. Engkau yang hidup dan meraja, kini dan sepanjang masa. Amin.

B. Gereja sebagai Persekutuan yang Terbuka

Gereja harus menjadi Sakramen (tanda) keselamatan bagi dunia. Untuk itu, Gereja tidak lagi bersifat eksklusif (tertutup) tetapi inklusif (terbuka)

Doa :

Ya Bapa yang mahabaik
Siramilah kami dengan rahmatMu,
agar melalui GerejaMu terbentuk persekutuan cinta kasih sejati sebagaimana yang telah diteladankan Yesus Kristus puteraMu kepada kami.
Bantulah kami agar melalui perjumpaan ini, kami semakin memahami dan menghayati persekutuan sebagai anggota Gereja dan semakin terlibat aktif dalam masyarakat.
Engkau yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin.

1. Perubahan Cara Pandang Gereja

Umat Katolik hidup di tengah dunia bersama orang lain dengan berbagai latarbelakang suku-bangsa, agama, serta keyakinannya. Dalam sejarah panjangnya, Gereja Katolik pernah "menutup diri" dengan ajaran atau doktrin bahwa di luar Gereja (Katolik) tidak ada keselamatan *(extra ecllesiam nula salus*). Ajaran ini membuat Gereja (Katolik) menutup pintu dialog dengan agama dan kepercayaan serta masyarakat lain pada umumnya. Sejarah Gereja berubah ketika Konsili Vatikan II (1962-1965), membuka pintu-pintu dialog antar-agama dan kebudayaan untuk membangun dunia sesuai kehendak Tuhan.

Perubahan cara pandang Gereja, berkaitan dengan pergeseran model Gereja sebelum dan sesudah Konsili Vatikan II. Untuk memahami hal tersebut, maka cobalah perhatikan dengan saksama gambar-gambar berikut ini!

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.4.
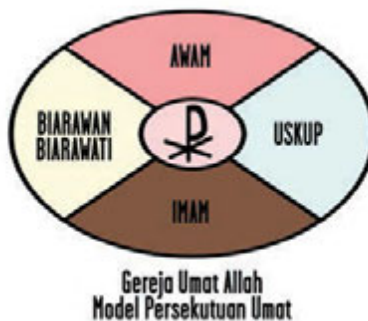
Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.5.

- *Berdasarkan pengamatan terhadap kedua gambar model Gereja diatas , cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berik*ut!

1. Apa makna gambar model Gereja yang pertama? (gbr.1.3)
2. Apa makna gambar model Gereja kedua (gbr.1.4)
3. Apa bedanya antara model Gereja institusional dan hierarkis-piramidal dan Gereja persekutuan Umat Allah?
4. Apa pengaruh dari masing-masing model Gereja tersebut?

2. Makna Gereja sebagai Persekutuan yang Terbuka menurut Ajaran Gereja dan Kitab Suci

a. Ajaran Gereja tentang Gereja sebagai Persekutuan yang terbuka

Untuk memahami makna Gereja sebagai persekutuan yang terbuka, yang diajarkan oleh Konsili Vatikan II, maka sekarang simaklah hal tersebut dalam Ad Gentes, berikut ini.

"Gereja, yang diutus oleh Kristus untuk memperlihatkan dan menyalurkan cinta kasih Allah kepada semua orang dan segala bangsa, menyadari bahwa karya misioner yang harus dilaksanakannya memang masih amat berat. Sebab masih ada dua miliar manusia, yang jumlahnya makin bertambah, dan yang berdasarkan hubungan-hubungan hidup budaya yang tetap, berdasarkan tradisi-tradisi keagamaan yang kuno, berdasarkan pelbagai ikatan kepentingan-kepentingan sosial yang kuat, terhimpun menjadi golongan-golongan tertentu yang besar, yang belum atau hampir tidak mendengar Warta Injil. Di kalangan mereka ada yang tetap asing terhadap pengertian akan Allah sendiri, ada pula yang jelas-jelas mengingkari adanya Allah, bahkan ada kalanya menentangnya. Untuk dapat menyajikan kepada semua orang misteri keselamatan serta kehidupan yang disediakan oleh Allah, Gereja harus memasuki golongan-golongan itu dengan gerak yang sama seperti Kristus sendiri, ketika Ia dalam penjelmaan-Nya mengikatkan diri pada keadaan-keadaan sosial dan budaya tertentu, pada situasi orang-orang yang sehari-hari dijumpai-Nya". (AG art. 10)

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, diskusikan bersama teman-temanmu tentang isi dokumen tersebut dengan pertanyaan berikut ini:*

1. Apa makna Gereja sebagai persekutuan yang terbuka menurut AG, art. 10?
2. Apa pesan dokumen tersebut untuk kehidupan Gereja Katolik Indonesia saat ini?

b. Model Gereja setelah Konsili Vatikan II

Gereja sebagai pesekutuan (umat) yang terbuka tergambar jelas dalam Kitab Suci. Banyak teks Kitab Suci (Alkitab) menuliskan hal tersebut. Simaklah salah satu teks Kitab Suci yang berbicara tentang Gereja sebagai persekutuan terbuka.

Cara Hidup Jemaat
(Kis 4: 32-37; bdk.1 Kor 12: 12 - 27)

[32] Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama. [33] Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah. [34] Sebab tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka, karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa [35] dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya.
[36] Demikian pula dengan Yusuf, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus. [37] Ia menjual ladang miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.

******

- Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa saja yang menarik dari cara hidup Umat Perdana yang dikisahkan dalam Kis 4:32-37?
2. Gambaran Gereja model apa yang terungkap dari kisah tersebut?
3. Apakah cara hidup Umat Perdana itu dapat kita tiru secara harafiah? Mengapa?

3. Menghayati Gereja sebagai Persekutuan Umat Bersifat Terbuka

Simaklah kisah berikut ini

Pergilah Keluar, Pergilah!

Sumber: Vatican.vu
Gambar 1.6.

Pada tanggal 19 Mei 2013, sekitar 200 ribu orang-orang dari berbagai organisasi, kelompok, gerakan, hadir di lapangan Santo Petrus, Vatikan Roma, untuk menghadiri hari yang diperuntukkan bagi mereka. Mereka datang dari berbagai Negara dan daerah, untuk beraudiensi dan berdialog dengan Paus Fransiskus. Dalam dialog dengan Paus Fransiskus, ada empat pertanyaan yang diajukan antara lain:

Pertama, Bagaimana kita bisa sampai tahap kedewasaan iman dan bagaimana cara untuk mengalahkan kelemahan yang ada dalam diri kita?

Paus Fransiskus menjawab pertanyaan yang pertama dengan sebuah cerita: Saya sungguh mempunyai keberuntungan karena saya tumbuh dalam keluarga yang mempunyai kehidupan rohani cukup kuat. Walaupun sederhana yang diajarkan namun secara konkret, dan saya bisa laksanakannya. Nenek saya, mengajarkan saya tumbuh dalam iman, ia mengajarkan saya berdoa, menceritakan Kitab Suci, ajaran Gereja, dan juga tradisi Jumat Agung, Yesus wafat untuk kita, dan akan bangkit dari kematian-Nya. Saya menerima pewartaan yang pertama kali dari nenek saya. Ia mengajarkan juga untuk menyerahkan rasa takut kepada Tuhan. "Kita semua lemah, namun Tuhan lebih kuat. Dengan-Nya kita akan merasa aman, iman akan tumbuh jika kita hidup bersama Tuhan", ujar Paus Fransiskus.

Kedua, Apakah yang paling penting dalam hidup?"

Paus Fransiskus menjawab, "Yesus". Jika kita berjalan bersama dalam sebuah organisasi/kelompok, tanpa menyertakan Yesus kelompok tidak akan berjalan. Kita diundang untuk hidup dalam Roh Kudus, jangan terlalu banyak berbicara, namun kesaksian yang hidup, sangatlah diperlukan".

Ketiga, Bagaimana caranya Gereja yang miskin dapat membantu yang miskin juga? Apa yang bisa dilakukan oleh Gereja kepada masyarakat dalam situasi jaman sekarang ini?

Paus Fransiskus menjawab: "Kita harus menghayati Injil dan memberikan yang baik yang bisa kita berikan. Gereja bukanlah gerakan politik, dan juga bukan sebuah organisasi. Kita bukanlah organisasi kemanusiaan, jika Gereja menjadi sebuah organisasi sosial/kemanusiaan saja, maka kita kehilangan garam terasa hambar, bila hanya sebuah organisasi yang kosong. Hal yang membahayakan bahwa menutup diri sendiri. Menutup diri berarti kurang sehat, atau dapat dikatakan sakit."Gereja harus keluar dari diri sendiri menuju keberadaannya". Memang jika keluar, ada berbagai masalah, namun lebih baik daripada Gereja yang menutup diri, seperti Gereja yang sakit. "Pergilah Keluar, Pergilah!!" Keluar dari budaya keegoisan, budaya sampah, menuju pada budaya kebersamaan, bertemu dengan yang lain; dengan Yesus dan dengan saudara-saudari, mulai dari yang miskin, yang kurang diperhatikan, dan yang menderita".

Keempat, Bagaimana dapat mewartakan iman?

Paus Fransiskus menjawab: "Untuk mewartakan Kabar Gembira, diperlukan dua keutamaan: "Keberanian dan Kesabaran", seperti saudara kita Shabhaz Bhatti, seorang pejabat pemerintah Pakistan, yang karena membela kebenaran dan orang miskin dia dibunuh tahun 2011. Ia telah memberikan kesaksian dengan gagah berani,

sebagai martir. Kita semua dipanggil untuk menjadi saksi-Nya, menjadi martir dalam kehidupan sehari-hari, sekecil apapun. Seorang Kristiani harus bisa menjawab dan membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Kita mencoba untuk menyatukan diri bersama saudara-saudari kita yang kurang beruntung."

(Yohana Halimah/Zenit dalam MISSIO KKI No.37/XVI/Agustus/2013)

- *Setelah menyimak cerita diatas, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada apa dan bagaimana pandangan Paus tentang Gereja Katolik, serta hal-hal apa saja yang menghambat Gereja (umat) dalam pergaulannya di dunia, apa sikapmu sebagai anggota Gereja itu sendiri.*

Refleksi

Bacalah 1 Korintus 12: 12 – 27, kemudian buatlah sebuah refleksi singkat berdasarkan bacaan tersebut.

Rencana Aksi:

Buatlah rencana aksi untuk berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan siapa saja dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Doa:

Terima kasih ya Bapa atas penyertaan-Mu dalam pertemuan kami ini.

Kiranya pertemuan ini menghantar kami kepada pemahaman dan penghayatan yang utuh dan benar tentang Gereja-Mu. Anugerahkanlah kepada kami Roh Kudus-Mu agar menyemangati kami untuk menempuh persekutuan yang suci sebagai anggota Gereja-Mu. Demikian juga, anugerahkanlah kami anak-anak-Mu ini hati yang suci agar semakin terlibat dalam suka duka kehidupan masyarakat melalui petensi-potensi kami. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

Tugas:

1. *Tulislah sebuah artikel tentang keterlibatan dirimu sebagai umat Katolik yang menghayati Gereja sebagai persekutuan yang terbuka dalam hidup bermasyarakat.*
2. *Buatlah kliping dari beberapa berita media cetak tentang keterlibatan Gereja Katolik dalam kegiatan kemasyarakatan bersama umat dari agama dan kepercayaan lain. Berikan tanggapan/analisa secara tertulis pada kliping tersebut.*

Bab II
Sifat - Sifat Gereja

Pada bab pertama, telah dibahas pelajaran tentang makna Gereja sebagai persekutuan orang-orang yang dipanggil dan dihimpun oleh Allah sendiri. Karena itu Gereja adalah suatu persekutuan yang khas. Pada bab ini kita akan membahas sifat-sifat Gereja yang tentunya mempunyai kaitan dengan makna dan hakikat Gereja itu sendiri. Syahadat iman Gereja Katolik dirumuskan dalam doa kredo (*credere* = percaya). Ada dua rumusan kredo yaitu rumusan pendek dan rumusan panjang. Syahadat rumusan pendek disebut Syahadat Para Rasul karena menurut tradisi syahadat ini disusun oleh para rasul. Yang panjang disebut Syahadat Nikea yang disahkan dalam Konsili Nikea (325) yang menekankan keilahian Yesus. Dikemudian hari lazim disebut sebagai Syadat Nikea-Konstantinopel karena berhubungan dengan Konsili Konstantinopel I (381). Pada Konsili ini ditekankan keilahian Roh Kudus yang harus disembah dan dimuliakan bersama Bapa dan Putera. Syahadat inilah yang lebih banyak digunakan dalam liturgi-liturgi Gereja Katolik. Di dalam rumusan syahadat panjang itu pada bagian akhir dinyatakan keempat sifat atau ciri Gereja Katolik : **satu, kudus, katolik, dan apostolik.**

Keempat sifat Gereja itu saling kait mengait, tetapi tidak merupakan rumus yang siap pakai. Gereja memahaminya dengan merefleksikan dirinya sendiri dengan karya Roh Kudus di dalam dirinya. Gereja itu Ilahi sekaligus insane, berasal dari Yesus dan berkembang dalam sejarah. Gereja itu bersifat dinamis, tidak sekali jadi dan statis, oleh karena itu sifat-sifat Gereja tersebut harus selalu diperjuangkan.

Pada bab ini, berturut-turut kita akan membahas pokok bahasan pelajaran tentang: **Gereja yang Satu, Gereja yang Kudus, Gereja yang Katolik, Gereja yang Apostolik.** Diharapkan agar setelah menyelesaikan pembelajaran ini peserta didik dapat memiliki pemahaman yang baik tentang makna dan hakikat sifat-sifat Gereja serta mampu menghayatinya dalam hidup sehari-hari sebagai anggota Gereja.

A. Gereja yang Satu

Ajaran tradisonal Gereja Katolik menyebutkan bahwa sifat-sifat Gereja adalah satu, kudus, katolik, dan apostolik. Pada sub pokok bahasan ini akan dipelajari tentang sifat Gereja yang satu. Gereja adalah satu karena bersatu dalam iman, pembaptisan, perayaan ekaristi dan pimpinan di seluruh dunia. Kesatuan ini harus dibina, dijaga, dipelihara dalam semangat saling mengampuni dan menghormati. Kesatuan ini bukan keseragaman yang dipaksakan atau tidak mengindahkan kebebasan wajar Gereja-Gereja partikular. Oleh karena itu ciri Gereja yang satu menuntut suatu communio dengan Gereja Roma atau tidak terpisah daripadanya (ex-communicatio)."

Doa:

Ya Allah pokok keselamatan kami,
Gereja-Mu telah menjadi tanda keselamatan bagi banyak jiwa di bumi ini. Kehadiran Gereja yang bersifat: Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik sebagaimana iman para Rasul yang telah kami imani sampai saat ini, kini telah menyatukan kami dan menjadi tanda kehadiran-Mu yang menguduskan kami semua. Kami mohon kepada-Mu ya Bapa, hadirlah dalam pertemuan ini agar kami semakin mengenal, memahami teristimewa Gereja yang Satu serta selanjutnya dapat mengamalkan kehendak-Mu sebagai anggota Gereja. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

1. Makna Kesatuan Gereja dalam Pengalaman Hidup Kita

Bacalah dan simaklah kisah berikut ini !

Kaum Muda Katolik Sedunia Bertemu di Brasil

Sumber: ucannews.com
Gambar 2.1.

Ratusan bendera nasional berkibar di tengah tiupan angin dingin yang kencang di Pantai Copacabana, Brasil dimana orang muda Katolik dari semua latar belakang,

yang didorong oleh iman yang sama, berpartisipasi dalam Misa pembukaan Hari Kaum Muda Sedunia atau World Youth Day (WYD). Pada hari Rabu (24-Juli-2013) Paus Fransiskus meminta kepada umat Katolik untuk menghindari materialisme dalam Misa publik perjalanan internasional pertama sebagai Paus.

Paus Fransiskus juga mengunjungi salah satu tempat ziarah yang paling terkenal di Amerika Latin, yakni Gua Maria Aparecida, atau yang disebut "tempat ziarah penderitaan manusia", dan mengunjungi sebuah rumah sakit di Rio de Jainero, tempat rehabilitasi para pecandu narkoba. Kedua kunjungan itu menunjukkan kesederhanaan Paus, itu yang ditekankan selama kepausannya. Ia juga mengecam penyembahan "berhala" terhadap uang dan kekuasaan serta mendesak umat Katolik fokus pada kaum miskin dan orang terpinggirkan. Paus menyebut orang-orang muda sebagai "mesin" yang dapat memperkuat Gereja Katolik dan membantu membangun sebuah masyarakat yang lebih baik.

Terkait Misa pembukaan, para peserta WYD merasa senang dengan acara tersebut dan menyebutnya sebagai acara yang luar biasa karena menyatukan mereka dari berbagai latar belakang."Kami datang dari budaya berbeda, berbicara bahasa berbeda, tapi kami menyanyikan lagu-lagu yang sama dan memiliki iman yang sama," kata Nancy Issa dari Ramallah, Tepi Barat. Issa adalah salah satu dari 20 anggota delegasi Palestina untuk merayakan WYD yang berlangsung 23-28 Juli di Brasil.

Uskup Agung Orani Joao Tempesta dari Rio de Jainero secara resmi membuka WYD dengan Misa. Pada awal sambutannya, Uskup Agung Tempesta ingat Paus Emeritus Benediktus XVI, yang memprakarsai dan memilih kota itu menjadi tuan rumah Hari Kaum Muda Sedunia 2013.

Di tengah kerumunan massa, ribuan orang Argentina bersorak-sorai, dan di dekatnya, sekelompok kecil dari Kanada mengungkapkan kegembiraan mereka sepanjang perayaan itu."Ini sangat luar biasa dan menggairahkan," kata JP Martelino, 18, dari Paroki St. Patrick di Vancouver, British Columbia. Ketika ditanya apa yang ia akan lakukan usai menghadiri acara itu, Martelino menjawab, "Pasti …. Aku akan membawa pesan ini ke Kanada dan saya mencoba berusaha mengajak lebih banyak orang muda ke gereja."

Sumber: ucanews.com, Catholic News Service

******

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama-sama teman sekelas dengan fokus perhatian pada apa tujuan pertemuan kaum muda sedunia, sifat-sifat Gereja apakah yang tampak jelas dalam pertemuan tersebut, manakah segi-segi kesatuan Gereja, serta apa makna dari Gereja yang satu.*

2. Kesatuan Gereja menurut Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja

a. Ajaran Kitab Suci

Kesatuan Gereja (Umat), sudah tampak dalam kehidupan Gereja perdana atau Gereja awal. Hal tersebut dapat kita temukan dalam berbagai kisah dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Untuk memahami makna kesatuan Gereja, maka simaklah beberapa teks kutipan Kitab Suci berikut ini!

1Petrus 2: 5 -10

2:5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

2:6 Sebab ada tertulis dalam Kitab Suci: "Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu yang terpilih, sebuah batu penjuru yang mahal, dan siapa yang percaya kepada-Nya, tidak akan dipermalukan."

2:7 Karena itu bagi kamu, yang percaya, ia mahal, tetapi bagi mereka yang tidak percaya: "Batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru, juga telah menjadi batu sentuhan dan suatu batu sandungan."

2:8 Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Allah; dan untuk itu mereka juga telah disediakan.

2:9 Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib:

2:10 kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.

1 Korintus 12:12

12:12 Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

2 Timotius 2:22

2:22 Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.

Efesus 4:3-6

4:3 Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera:

4:4 Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu,

4:5 Satu Tuhan, satu iman, satu baptisan,

4:6 satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.

Matius 16:16-19

16:16 Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”

16:17 Kata Yesus kepadanya: “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.

16:18 Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.

16:19 Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kau lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.”

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

1. Apa makna Gereja yang satu menurut teks-teks Kitab Suci di atas?
2. Apa peran St. Petrus dalam Gereja?
3. Bagaimana mewujudkan kesatuan Gereja?
4. Apa yang dapat kamu lakukan secara konkret sebagai anggota Gereja Katolik untuk mewujudkan kesatuan Gereja?

b. Ajaran Gereja

Simaklah teks berikut ini!

“KEGEMBIRAAN DAN HARAPAN, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Sebab persekutuan mereka terdiri dari orang-orang, yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan

telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. Maka persekutuan mereka itu mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya". (GS art.1)

- *Setelah menyimak teks dokumen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

  1. Apa arti Gereja sebagai satu persekutuan dalam Roh Kudus?
  2. Apa yang menjadi dasar semangat pendorong persatuan?

3. Upaya Memperjuangkan Kesatuan Gereja

Kesatuan Gereja harus terus kita perjuangkan dalam hidup sehari-hari karena ada berbagai tantangan yang dihadapi. Nah untuk memperjuangkan kesatuan Gereja itu, kita sebagai anggota Gereja, tentu harus ikut mengambil bagian dalam perjuangan tersebut.

- *Untuk memperjuangkan kesatuan Gereja, cobalah menjawab pertanyaan berikut ini :*
  1. Gereja itu satu, namun pada kenyataannya bahwa dalam Gereja masih terdapat perpecahan-perpecahan. Bagaimana kita dapat memperjuangkan kesatuan itu?
  2. Bagaimana kita secara pribadi mewujudkan kesatuan dalam Gereja?

Refleksi

- Usaha-usaha apa yang dapat saya lakukan untuk menguatkan persatuan di lingkungan atau komunitas basis serta di parokiku?

Doa:

Terima kasih ya Tuhan Yesus, juru selamat kami atas pertemuan ini, yang telah mengingatkan kami akan sifat-sifat Gereja-Mu yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik sebagaimana iman para Rasul. Kami mohon ya Tuhan, tambahkanlah kepada kami iman, agar kami semakin mampu untuk bersatu mempersiapkan masa depan kami dalam iman akan Yesus Sang Putera yang telah mendirikan Gereja bagi kami. Engkau yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

Tugas:

Tulislah sebuah doa sebagai ungkapan syukur dan harapan untuk ikut mengambil bagian dalam kesatuan Gereja.

B. Gereja yang Kudus

Gereja itu kudus, dari mana Gereja berasal, ke mana arah yang dituju Gereja, dan unsur-unsur Ilahi yang ada di dalam Gereja adalah kudus. Kekudusan (kesucian) Gereja adalah kekudusan (kesucian) Kristus. Gereja menerima kekudusan (kesucian) sebagai anugerah dari Allah dalam Kristus oleh iman. Kesucian Gereja tidak datang dari Gereja itu sendiri, tetapi datang dari Allah dan dipersatukan dengan Kristus oleh Roh Kudus. Kristus ada dalam Gereja dan selalu menyertai Gereja sampai akhir zaman.

Doa

Ya Allah yang Mahakudus, melalui sakramen pembaptisan Engkau telah mengangkat kami menjadi putera-puteri-Mu. Demikian juga melalui sakramen-sakremen yang Engkau curahkan melalui Gereja-Mu telah menguduskan kami semua, sehingga layaklah kami memperoleh hidup abadi. Ya Allah yang Mahakudus, kuduskanlah tempat ini, kuduskanlah kami semua yang hendak melangsungkan pertemuan ini, agar proses pembicaraan pembelajaran kami ini bermanfaat bagi kami dan seluruh umat Allah. Engkau yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

1. Segi-Segi Kekudusan Gereja

a. Makna Kekudusan Gereja

Dalam syahadat iman (Aku Percaya" atau "Credo"), kita (umat katolik) mengucapkan antara lain, ".....aku percaya akan Gereja Katolik yang kudus..." Apa makna sesungguhnya dari kalimat tersebut? Nah, coba kamu jelaskan makna kalimat tersebut menurut pemahaman dan penghayatanmu sendiri sebagai orang Katolik!

Setelah mengungkapkan pemajamanmu tentang Gereja Katolik yang kudus, marilah membaca kisah tentang St. Bernardinus Realino berikut ini, dan temukan makna kekudusan Gereja dalam kisah tersebut.

Santo Bernardinus Realino

Bernardinus lahir di Carpi, lembah sungai Po, Italia Utara pada tahun 1530. Setelah belajar ilmu kedokteran dan hukum, ia berturut-turut diangkat sebagai Walikota di Fellizano, Jaksa di Aleksandria dan Sekretaris Kedutaan Napoli.

Setelah Kloside, isterinya meninggal dunia, ia berkenalan dengan Serikat Yesus di Napoli. Perkenalan itu berawal dari khotbah-khotbah seorang Imam Yesuit yang diikutinya dengan rajin. Khotbah-khotbah ini sungguh menarik sehingga ia memutuskan untuk lebih memperhatikan kehidupan rohaninya. Keputusan ini

semakin diperkuat oleh penampakan isterinya sebanyak tiga kali dengan pesan supaya ia meninggalkan karier duniawinya. Pesan isterinya itupun kemudian dikuatkan lagi oleh penampakan Bunda Maria padanya.

Sumber: ensiklopedi orang kudus
Gambar 2.2.

Terdorong oleh hal-hal diatas, Bernardinus memutuskan untuk mengajukan permohonan untuk menjadi anggota Serikat Yesus. Permohonannya diterima dan setelah mengikuti suatu pendidikan khusus, Bernardinus ditahbiskan menjadi Imam. Selama beberapa tahun ia bekerja di Napoli. Sifatnya yang sopan dan ramah, penuh cinta dan pengertian kepada umatnya menyebabkan dia sangat dicintai oleh umat Napoli. Umat dengan berat hati melepaskan dia ketika dia dipindahkan ke Lecce, Provinsi Apulia, untuk mendirikan sebuah Kolose. Di Kolose Yesuit ini, Bernardius memberi kuliah filsafat dan teologi. Hingga akhir hidupnya dalam masa kerja selama 42 tahun, Bernardius menetap di Lecce. Sebagaimana di Napoli, di Lecce pun Bernardinus sungguh dicintai. Ia menampilkan diri sebagai seorang pewarta iman yang tangguh, pengkhotbah ulung, pembimbing rohani dan bapa pengakuan yang disenangi umat. Kemasyhuran namanya bukan saja karena gaya kepemimpinannya yang penuh kesabaran, pengertian dan cinta, tetapi juga lebih-lebih karena kesalehan hidupnya dan mukzijat-mukzijat penyembuhan yang dilakukannya.

Bernardinus sangat akrab dengan anak-anak dan muda-mudi. Ia menjadi penolong dan penghibur yang tidak kenal lelah bagi orang-orang yang malang. Ketika ajalnya mendekat, walikota Lecce mengumpulkan semua pembantunya dan pemimpin-pemimpin masyarakat setempat untuk berdoa bagi keselamatan jiwa Bernardinus. Kepada mereka ia berkata: “Kota kita telah diberkati Allah dengan satu anugerah istimewa, yakni Pater Bernardinus Realino. Beliau telah mengabdi di kota ini selama 40 tahun dan telah melakukan banyak hal dengan hidupnya yang suci, karunia-karunia dan berbagai mukzijat. Setiap orang dari kota ini, juga mereka yang berasal dari kota lain telah menikmati sedikit kebaikan hati Pater Bernardinus. Oleh karena itu saya mengusulkan agar Pastor Bernardinus diangkat sebagai pelindung kota Lecce.” Ketika tiba saat terakhir hidupnya, Bernardinus berkata kepada para pemimpin masyarakat: “Dari surga kediamanku yang abadi, Aku akan selalu melindungi kota Lecce dan seluruh umat.” Bernardinus Realino meninggal dunia pada tanggal 2 Juli 1616.

(*iman-katolik.or.id- gbr. Jesuit.org*).

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada karya yang dilakukan Realino, segi-segi kekudusan apa yang tampak dalam hidup dan karya Realino, serta alasan Gereja memberi gelar sebagai orang kudus*

2. Kekudusan Gereja menurut Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja

a. Ajaran Kitab Suci

Tentu saja bahwa kekudusan Gereja bersumber pada ajaran Kitab suci. Dapatkah kamu menemukan teks-teks Kitab Suci yang berbicara tentang kekudusan Gereja? Cobalah temukan teks-teks Kitab Suci tersebut kemudian rumuskan beberapa pertanyaan untuk di diskusikan bersama teman dan gurumu.

Sekarang coba baca teks Kitab Suci berikut ini. Bandingkan dengan teks Kitab suci yang telah kamu temukan sendiri itu.

1 Petrus 1: 2
[1:2] yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu.

Rama 1: 7
[1:7] Kepada kamu sekalian yang tinggal di Roma, yang dikasihi Allah, yang dipanggil dan dijadikan orang-orang kudus: Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus.

Yohanes 17: 11
[17:11] Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita.

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

    1) Apa makna kekudusan menurut teks –teks Kitab Suci tersebut?
    2) Apa bentuk implementasi kekudusan itu dalam hidup umat Katolik?

b. Ajaran Gereja

Simaklah ajaran Gereja tentang kekudusan Gereja berikut ini

Tugas Menguduskan

"Uskup mempunyai kepenuhan sakramen Tahbisan, maka ia menjadi "pengurus rahmat imamat tertinggi", terutama dalam Ekaristi, yang dipersembahkannya sendiri atau yang dipersembahkan atas kehendaknya, dan yang tiada hentinya menjadi sumber kehidupan dan per-tumbuhan Gereja. Gereja Kristus itu sungguh

Sumber: penulis
Gambar 2.3.

hadir dalam semua jemaat beriman setempat yang sah, yang mematuhi para gembala mereka, dan dalam Perjanjian Baru disebut Gereja. Gereja-Gereja itu ditempatnya masing-masing merupakan umat baru yang dipanggil oleh Allah, dalam Roh Kudus dan dengan sepenuh-penuhnya (lih 1Tes 1:5). Disitu umat beriman berhimpun karena pewartaan Injil Kristus, dan dirayakan misteri Perjamuan Tuhan, "supaya karena Tubuh dan Darah Tuhan semua saudara perhimpunan dihubungkan erat-erat". Disetiap himpunan disekitar altar, dengan pelayanan suci Uskup, tampillah lambang cinta kasih dan "kesatuan tubuh mistik itu, syarat mutlak untuk keselamatan". Di jemaat-jemaat itu, meskipun sering hanya kecil dan miskin, atau tinggal tersebar, hiduplah Kristus; dan berkat kekuatan-Nya terhimpunlah Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Sebab "keikutsertaan dalam tubuh dan darah Kristus tidak lain berarti berubah menjadi apa yang kita sambut".

Semua perayaan Ekaristi yang sah dipimpin oleh Uskup. Ia diserahi tugas mempersembahkan ibadat agama kristiani kepada Allah yang Maha agung, dan mengaturnya menurut perintah Tuhan dan hukum Gereja, yang untuk keuskupan masih perlu diperinci menurut pandangan Uskup sendiri. Demikianlah para Uskup, dengan berdoa dan bekerja bagi Umat, membagikan kepenuhan kesucian Kristus dengan pelbagai cara dan secara melimpah. Dengan pelayanan sabda mereka menyampaikan kekuatan Allah kepada Umat beriman, demi keselamatannya (lih. Rom 1:16). Dengan sakramen-sakramen, yang pembagiannya mereka urus dengan kewibawaan mereka supaya teratur dan bermanfaat, mereka menguduskan umat beriman. Mereka mengatur penerimaan babtis, yang memperoleh keikut-sertaan dalam imamat rajawi Kristus. Merekalah pelayan sesungguhnya sakramen penguatan, mereka pula yang menerima tahbisan-tahbisan suci dan mengatur serta mengurus tata-tertib pertobatan. Dengan saksama mereka mendorong dan mendidik Umat, supaya dengan iman dan hormat menunaikan perannya dalam liturgi, terutama dalam korban kudus misa. Akhirnya mereka wajib membantu umat yang mereka pimpin dengan teladan hidup mereka, yakni dengan mengendalikan perilaku mereka dan menjauhkan dari segala cela, dan sedapat mungkin, dengan pertolongan Tuhan mengubahnya menjadi baik. Dengan demikian mereka akan mencapai hidup kekal, bersama dengan kawanan yang dipercayakan kepada mereka.

(Lumen Gentium artikel 26)

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*
  1) Apa isi atau inti dari dokumen ajaran Gereja tersebut?
  2) Apa makna kekudusan menurut ajaran Gereja ?

3. Usaha Memperjuangkan Kekudusan Gereja

Setiap kita dipanggil dan diutus Tuhan untuk memperjuangkan kekudusan Gereja. Pertanyaannya, bagaimana cara kita memperjuangkan kekudusan Gereja dalam hidup sehari-hari? Ya, kekudusan dapat dilakukan dengan saling memberi kesaksian untuk hidup sebagai putra-putri Allah. Kekudusan dapat dilakukan dengan cara meneladani semangat hidup orang-orang Katolik yang telah mencapai kekudusan, seperti para santo-santa, beato-beata, atau para martir yang berjuang menegakkan kebenaran, keadilan demi kemanusiaan. Kekudusan juga dapat dilakukan dengan merenungkan dan mendalami Kitab Suci, khususnya ajaran dan hidup Yesus, yang merupakan pedoman dan arah hidup kita, dan sebagainya.

Refleksi

Sekarang cobalah menulis sebuah refleksi tentang hal-hal apa yang dapat kamu perjuangkan, untuk menguduskan diri sebagai anggota-anggota Gereja dalam hidupmu sehari-hari sebagai anggota Gereja

Rencana Aksi

- Dalam kelompok, susunlah ibadat sabda dengan intensi bagi kekudusan Gereja.
- Berdoa bersama-sama dalam ibadat sabda, dengan memilih salah satu teks ibadat sabda yang telah disusun.

Doa:

Ya Allah yang Mahakudus, limpah terima kasih kami sampaikan kepada-Mu, karena berkat pembicaraan kami dalam pertemuan ini telah menghantarkan kami menemukan makna kehadiran-Mu yang kudus melalui Gereja-Mu, yaitu demi keselamatan kami. Kami mohon ya Allah, sertailah kami dalam perziarahan kami ini, agar tetap yakin dan percaya pada penyelenggaraan-Mu melalui Gereja yang kudus. Demi Kristus pengantara kami. Bapa Kami….

C. Gereja yang Katolik

"Satu umat Allah itu hidup di tengah segala bangsa di dunia, karena memperoleh warganya dari segala bangsa. Gereja memajukan dan menampung segala kemampuan, kekayaan, dan adat istiadat bangsa-bangsa sejauh itu baik. Gereja yang katolik secara tepat guna dan tiada hentinya berusaha merangkul seganap umat manusia beserta segala harta kekayaannya di bawah Kristus Kepala, dalam kesatuan Roh-Nya" (LG. 13).

Doa

Ya Bapa sumber kebijaksanaan sejati,
Dalam pertemuan ini kami ingin memahami lebih mendalam tentang hakekat dan sifat-sifat Gereja, teristimewa Gereja yang Katolik . Kami mohon kepadaMu, anugerahkanlah kepada kami hati dan budi yang suci, serta berilah semangat untuk mengikuti dan ambil bagian dalam proses pembelajaran ini, agar kami dapat memahami kehadiran Gereja-Mu di bumi ini. Engkau yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang segala masa. Amin.

1. Makna Kekatolikan Gereja dalam Hidup Kita

Sebagai orang yang beragama Katolik, apakah kamu mengetahui identitas kekatolikanmu itu? Sekarang coba artikan apa itu "katolik" menurut pemahaman kamu sendiri sebagai orang Katolik. Cobalah tanyakan juga pada teman-temanmu, apa pengertian mereka tentang kekatolikannya?

Untuk memahami makna kekatolikan Gereja dalam realitas hidup kita, maka simaklah cerita berikut ini.

Simpul Persaudaraan Kardinal Bergoglio

Sumber: ucannews.com
Gambar 2.4.

Ketika memangku reksa kegembalaan sebagai Uskup Agung Buenos Aires, Bergoglio sudah memiliki kebiasaan dialog, menjalin relasi, kerjasama dan persaudaraan dengan tradisi kepercayaan lain. Kardinal kelahiran Flores, Buenos Aires, 17 Desember 1936 ini aktif mengadakan kunjungan secara berkala dan hadir

dalam acara-acara penting komunitas agama lain di Argentina. Bahkan, ia sering menggelar acara bersama dengan para pemuka agama lain untuk mempererat tali silaturahmi.

Tak segan-segan, Bergoglio berkunjung dan masuk ke masjid untuk berbaur dengan saudara-saudari Muslim. Ia pun dengan senang hati menghadiri acara keagamaan orang Yahudi. Pertemuan-pertemuan berskala nasional dengan banyak denominasi Kristen dari berbagai aliran juga menjadi prioritas dalam agendanya. Sikap keterbukaan dan kehangatan sapaannya dalam kancah dialog damai dan persaudaraan terpatri begitu kuat dalam hati para pemuka agama di Argentina.

Pada November 2012, simpul kedekatannya dengan komunitas tradisi agama lain pun terkristalisasi dalam suatu pertemuan penuh makna. Bergoglio mengundang para pemimpin umat agama lain dalam suatu pertemuan persaudaraan. Perhelatan yang digelar di kompleks Katedral Buenos Aires ini menjadi ajakan untuk merefleksikan roh pemersatu dalam persaudaraan sebagai komunitas umat manusia. Undangannya itu pun mendapat sambutan hangat dari para tamunya. Kala itu, perwakilan Islam, Yahudi, Orthodoks, dan sejumlah denominasi Gereja Kristen Evangelis di Argentina berbondong-bondong menghadiri undangan Bergoglio.

Para tamunya pun semakin terkesima ketika Sang Kardinal mengajak mereka masuk ke Katedral Buenos Aires untuk berdoa bersama. Seakan-akan ia membuka pintu Gereja Katedral lebar-lebar bagi umat beriman dan semua orang yang berkehendak baik demi perdamaian. Bergoglio merangkul para pemuka agama untuk mendoakan perdamaian di Timur Tengah yang dinodai dengan kebencian, permusuhan, penindasan, dan perang. Para tokoh agama Argentina menyebutnya sebagai "pembuka pintu" untuk orang lain di rumahnya, dan menawarkan sambutan hangat pada siapapun yang bertamu.

*****

- *Setelah menyimak kisah tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama temanmu. Dalam merumuskan pertanyaan, hendak memperhatikan beberapa hal yaitu, apa yang dilakukan oleh Mgr. Bergoglio semasa berkarya sebagai Uskup Agung Buenos Aires, segi-segi kekatolikan apa yang ia tampakkan, apa dampaknya bagi orang-orang di sekitarnya, serta semangat apa yang patut diteladani dari Mgr. Bergoglio.*

2. Makna Kekatolikan dalam Dokumen Ajaran Gereja

Bacalah, dan simaklah artikel berikut ini.

"Semua orang dipanggil Umat Allah yang baru. Maka umat itu, yang tetap satu dan tunggal, harus disebarluaskan keseluruh dunia dan melalui segala abad, supaya terpenuhi rencana kehendak Allah, yang pada awal mula menciptakan satu kodrat manusia, dan menetapkan untuk akhirnya menghimpun dan mempersatukan lagi

anak-anak-Nya yang tersebar (lih. Yoh 11:52). Sebab demi tujuan itulah Allah mengutus Putera-Nya, yang dijadikan-Nya ahli waris alam semesta (lih. Ibr 1:2), agar Ia menjadi Guru, Raja, dan Imam bagi semua orang, Kepala umat anak-anak Allah yang baru dan universal. Demi tujuan itu pulalah Allah mengutus Roh Putera-Nya, Tuhan yang menghidupkan, seluruh Gereja serta segenap orang beriman menjadi azas penghimpun dan pemersatu dalam ajaran para rasul dan persekutuan, dalam pemecahan roti, dan doa-doa (lih. Kis 1:42 yun.).

Sumber: vatican.voc
Gambar 2.5.

Jadi satu Umat Allah itu hidup ditengah segala bangsa dunia, warga Kerajaan yang tidak bersifat duniawi melainkan sorgawi. Sebab semua orang beriman, yang tersebar diseluruh dunia, dalam Roh Kudus berhubungan dengan anggota-anggota lain. Demikianlah "dia yang tinggal di Roma mengakui orang-orang India sebagai saudaranya"[23]. Namun karena Kerajaan Kristus bukan dari dunia ini (lih. Yoh 18:36), maka Gereja dan Umat Allah, dengan membawa masuk Kerajaan itu, tidak mengurangi sedikitpun kesejahteraan materiil bangsa manapun juga. Malahan sebaliknya, Gereja memajukan dan menampung segala kemampuan, kekayaan dan adat-istiadat bangsa-bangsa sejauh itu baik; tetapi dengan menampungnya juga memurnikan, menguatkan serta mengangkatnya. Sebab Gereja tetap ingat, bahwa harus ikut mengumpulkan bersama dengan Sang Raja, yang diserahi segala bangsa sebagai warisan (lih. Mzm 2:8), untuk mengantarkan persembahan dan upeti kedalam kota-Nya (lih. Mzm 71/72:10; Yes 60:4-7; Why 21:24). Sifat universal, yang menyemarakkan Umat Allah itu, merupakan kurnia Tuhan sendiri. Karenanya Gereja yang katolik secara tepat-guna dan tiada hentinya berusaha merangkum segenap umat manusia beserta segala harta kekayaannya dibawah kristus Kepala, dalam kesatuan Roh-Nya[24].

Berkat ciri katolik itu setiap bagian Gereja menyumbangkan kepunyaannya sendiri kepada bagian-bagian lainnya dan kepada seluruh Gereja. Dengan demikian Gereja semesta dan masing-masing bagiannya berkembang, karena semuanya saling berbagi dan serentak menuju kepenuhannya dalam kesatuan. Maka dari itu umat Allah bukan hanya dihimpun dari pelbagai bangsa, melainkan dalam dirinya sendiri pun tersusun dari aneka golongan. Sebab diantara para anggotanya terdapat kemacam-ragaman, entah karena jabatan, sebab ada beberapa yang menjalankan pelayanan suci demi kesejahteraan saudara-saudara mereka, entah karena corak dan tata-tertib kehidupan, sebab cukup banyak yang dalam status hidup bakti (religius) menuju kesucian melalui jalan yang lebih sempit, yang mendorong saudara-saudara dengan teladan mereka. Maka dalam persekutuan Gereja selayaknya pula terdapat Gereja-Gereja khusus, yang memiliki tradisi mereka sendiri, sedangkan tetap utuhlah primat takhta Petrus, yang mengetuai segenap persekutuan cinta kasih[25], melindungi

keanekaragaman yang wajar, dan sekaligus menjaga, agar hal-hal yang khusus jangan merugikan kesatuan, melainkan justru menguntungkannya. Maka antara pelbagai bagian Gereja perlu ada ikatan persekutuan yang mesra mengenai kekayaan rohani, para pekerja dalam kerasulan dan bantuan materiil. Sebab para anggota umat Allah dipanggil untuk saling berbagi harta-benda, dan bagi masing-masing Gereja pun berlaku amanat Rasul: "Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan kurnia yang telah diperoleh setiap orang, sebagai pengurus aneka rahmat Allah yang baik." (1Ptr 4:10).

Jadi kepada kesatuan katolik Umat Allah itulah, yang melambangkan dan memajukan perdamaian semesta, semua orang dipanggil. Mereka termasuk kesatuan itu atau terarahkan kepadanya dengan aneka cara, baik kaum beriman katolik, umat lainnya yang beriman akan Kristus, maupun semua orang tanpa kecuali, yang karena rahmat Allah dipanggil kepada keselamatan" .

(Lumen Gentium art.13)

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

1. Apa makna Katolik menurut ajaran Gereja (LG art.13)?
2. Mengapa Gereja disebut Katolik?
3. Bagaimana mewujudkan kekatolikan Gereja di dunia?

3. Upaya untuk Mewujudkan Kekatolikan

a. Refleksi

Buatlah sebuah refleksi tertulis: Bagaimana mewujudkan kekatolikan dalam hidup sehari-hari.

b. Rencana aksi

Buatlah rencana untuk aksi pribadi atau aksi bersama teman (kelompok) untuk mewujudkan kekatolikan dalam hidupmu sehari-hari.

Doa:

Terima kasih ya Bapa, atas penyertaan-Mu dalam pertemuan kami ini. Kini kami telah memahami rencana penyelamatan-Mu untuk seluruh umat manusia melalui kehadiran Gereja Katolik, juga penyelamatan-Mu atas kami yang bepangkal pada tradisi para rasul. Kami mohon ya Bapa, jadikanlah kami pewarta-pewarta Kabar Sukacita di tengah-tengah masyarakat kami agar setiap orang menemukan kebahagiaan sejati baik di dunia ini, maupun dalam kemuliaan kekal nanti. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

D. Gereja yang Apostolik

Yesus mengutus para rasul dengan bersabda: "Pergilah, ajarilah semua bangsa, dan baptislah mereka atas nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka menaati segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" (lih. Mat 28: 19-20). Perintah resmi Kristus untuk mewartakan kebenaran yang menyelamatkan itu oleh Gereja diterima dari para rasul dan harus dilaksanakan sampai ke ujung bumi. Gereja terus-menerus mengutus para pewarta sampai Gereja-Gereja baru terbentuk sepenuhnya untuk melanjutkan karya pewartaan Injil.

1. Makna Keapostolikan Gereja

Simaklah kisah berikut ini!

Habemus Papam

Sumber: hidup katolik
Gambar 2.6.

Tepat pukul 19.07 waktu Roma, asap putih mengepul dari cerobong asap paling terkenal di dunia, di atas Kapel Sistina, Vatikan. Awalnya, asap putih itu tipis; makin lama makin menebal menembus hujan rintik yang mengguyur Vatikan sejak siang hari.

Tepuk tangan puluhan ribu umat dan warga bergemuruh. Teriakan dan jeritan "fumata bianca" (asap putih) mewarnai Piazza San Pietro. Selang lima menit, lonceng-lonceng Basilika Santo Petrus berdentang, bersahut-sahutan. Seturut tradisi, bunyi lonceng mengkonfirmasi bahwa asap putih betul putih, tanda Paus sudah terpilih. Lebih dari lima menit asap putih mengepul disertai oleh lonceng, disaksikan puluhan ribu orang di piazza, dan jutaan orang di seluruh dunia yang mengikuti momentum

ini lewat berbagai media komunikasi. Alun-alun Santo Petrus makin dipadati warga Roma, umat beriman dari berbagai bangsa, meski hujan terus mengguyur dengan suhu udara 10° C. Kebanyakan orang, baik tua-muda, anak pun remaja, merangsek mendekati Basilika, ingin lebih dekat menyambut Paus baru dan menerima berkat. Mata seluruh orang di piazza tertuju pada balkon utama tempat namanya akan diumumkan. Wajah Basilika San Pietro sore itu berseri. Bagian mukanya terang benderang, disinari lampu dari kiri dan kanan; jendela-jendela mengeluarkan cahaya kekuningan. Pada pukul 20.05, cahaya di jendela makin cerah, semakin memikat banyak manusia yang berkerumun di piazza. Selang beberapa saat, pukul 20.10, Kardinal Jean-Louis Tauran sebagai Kardinal Proto Diacon muncul di balkon itu. Seluruh piazza menjadi hening. Ia mengangkat muka dan berkata: "Saya umumkan kepada Anda sebuah suka-cita besar: kita mempunyai seorang Paus". Selanjutnya ia menyebut nama: Jorge Mario Bergoglio. Sebagai Paus ia mengenakan nama Fransiskus. Setelah ini semua diumumkan, meledaklah piazza dengan sorak dan tepuk-tangan. Sebagian melonjak. Sebagian lagi berseru: "Viva il Papa","Papa Francesco!"

Pukul 20.22, keluarlah para kardinal di balkon sebelah kiri dan balkon sebelah kanan Basilika. Paus Fransiskus muncul, berjubah putih dan mengenakan Soli Deo putih. Ia berdiri, diam, menatap umatnya. Lalu, ia mengucap salam sahaja: "Saudara-saudariku, selamat sore!". Publik menyambut dengan tepuk tangan dan sorak-sorai. Ia melanjutkan dan mengatakan bahwa amanat sebuah Konklaf adalah menghadiahkan seorang uskup kepada Roma. Seperti diketahui Paus adalah juga Uskup Roma. Bapa Suci mengatakan, "Tampaknya para saudaraku Kardinal telah pergi untuk mengambilnya hampir-hampir di ujung dunia. Saya ucapkan terima kasih atas sambutan Anda sekalian. Komunitas Keuskupan Roma mempunyai uskupnya: terima kasih!" Paus yang dikenal bersahabat dengan orang kecil ini menuturkan, Uskup Roma dan umat berjalan bersama-sama. Peziarahan ini merupakan peziarahan persaudaraan, kasih, dan saling percaya. Ia pun mengajak untuk berdoa bagi dunia supaya menjadi sebuah persaudaraan agung.

Dalam sambutan pertama dan spontan itu, Paus Fransiskus juga mengajak umat untuk berdoa bagi Uskup Emeritus Roma, Benediktus XVI, agar Tuhan memberkatinya dan Bunda Maria menjaganya. Hari makin gelap, malam sudah turun, tetapi tidak di Vatikan, terutama di Piazza San Pietro. Terang dan sorak kegirangan terus berlangsung. Mereka sedang menantikan sebuah hal istimewa yang ditunggu-tunggu: berkat *Urbi et Orbi*, bagi Kota Roma dan dunia. Sebelum memberikan berkatnya, Bapa Suci meminta umat yang hadir untuk mendoakan dirinya. Satu menit, hening. Dan, pada pukul 20.25, Paus Fransiskus melimpahkan berkatnya.

(http://www.hidupkatolik.com/2013/04/10/..)

- *Setelah menyimak kisah tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama temanmu. Dalam merumuskan pertanyaan, hendak memperhatikan beberapa hal yaitu; pesan kisah, suksesi kepemimpinan seperti apakah yang digambarkan dalam kisah tersebut, makna Paus sebagai uskup Roma, serta apa makna apostolik dari kisah itu.*

2. Makna Keapostolikan menurut Kitab Suci

Keapostolikan, atau tugas kerasulan Gereja bertitiktolak dari tugas perutusan Yesus sendiri. Banyak teks Kitab Suci dari Perjanjian Baru yang berkisah tentang hal tersebut.

Berikut ini simaklah salah satu teks Kitab Suci yang menjelaskah keapostolikan Gereja.

(Mateus 28:19-20)

[19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,

[20] Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

1. Apa isi pesan teks Kitab Suci tersebut?
2. Apa yang dimaksudkan dengan keapostolikan Gereja dalam teks Kitab Suci itu?
3. Cari dan temukan teks-teks lainnya dari Kitab Suci Perjanjian Baru yang menjelaskan tentang keapostolikan Gereja!

3. Ajaran Gereja tentang Keapostolikan

Apa makna keapostolikan menurut ajaran Gereja Katolik? Banyak dokumen Gereja yang berisi tentang ajaran dari para bapa Gereja tentang keapostolikan Gereja. Untuk memahaminya, simaklah salah satu artikel dari dokumen ajaran Gereja berikut ini.

Uskup Setempat dan Gereja Universal

Sumber: ucannews.com
Gambar 2.7.

“Persatuan kolegial nampak juga dalam hubungan timbal-balik antara masing-masing Uskup dan Gereja-Gereja khusus serta Gereja semesta. Imam Agung di Roma, sebagai pengganti Petrus, menjadi azas dan dasar yang kekal dan kelihatan bagi kesatuan para Uskup maupun segenap kaum beriman. Sedangkan masing-masing Uskup menjadi azas dan dasar kelihatan bagi kesatuan dalam Gereja khususnya, yang terbentuk menurut citra Gereja semesta. Gereja katolik yang satu dan tunggal berada dalam Gereja-Gereja khusus dan terhimpun daripadanya. Maka dari itu masing-masing Uskup mewakili Gerejanya sendiri, sedangkan semua Uskup bersama Paus mewakili seluruh Gereja dalam ikatan damai, cinta kasih dan kesatuan.Masing-masing Uskup, yang mengetuai Gereja khusus, menjalankan kepemimpinan pastoralnya terhadap bagian Umat Allah yang dipercayakan kepadanya, bukan terhadap Gereja-Gereja lain atau Gereja semesta. Tetapi sebagai anggota Dewan para Uskup dan pengganti para Rasul yang sah mereka masing-masing – atas penetapan dan perintah Kristus – wajib menaruh perhatian terhadap seluruh Gereja. Meskipun perhatian itu tidak diwujudkan melalui tindakan menurut wewenang hukumnya, namun sangat bermanfaat bagi seluruh Gereja. Sebab semua Uskup wajib memajukan dan melindungi kesatuan iman dan tata-tertib yang berlaku umum bagi segenap Gereja, mendidik umat beriman untuk mencintai seluruh Tubuh Kristus yang mistik, terutama para anggotanya yang miskin serta bersedih hati, dan mereka yang menanggung penganiayaan demi kebenaran (lih. Mat 5:10); akhirnya memajukan segala kegiatan, yang umum bagi seluruh Gereja, terutama agar supaya iman berkembang dan cahaya kebenaran yang penuh terbit bagi semua orang. Memang sudah pastilah bahwa, bila mereka membimbing dengan baik Gereja mereka sendiri sebagai bagian Gereja semesta, mereka memberi sumbangan yang nyata bagi kesejahteraan seluruh Tubuh mistik, yang merupakan badan Gereja-Gereja itu.

Penyelenggaraan pewartaan Injil di seluruh dunia merupakan kewajiban badan para Gembala, yang kesemuanya bersama-sama menerima perintah Kristus, dan dengan demikian juga mendapat tugas bersama, seperti telah ditegaskan oleh Paus Coelestinus kepada para bapa Konsili di Efesus. Maka masing-masing Uskup, sejauh pelaksanaan tugas mereka sendiri mengizinkannya, wajib ikut serta dalam kerja sama antara mereka sendiri dan dengan pengganti Petrus, yang secara istimewa diserahi tugas menyiarkan iman kristiani. Maka untuk daerah-daerah misi mereka wajib sedapat mungkin menyediakan pekerja-pekerja panenan, maupun bantuan-bantuan rohani dan jasmani, bukan hanya langsung dari mereka sendiri, melainkan juga dengan membangkitkan semangat kerjasama yang berkobar diantara umat beriman. Akhirnya hendaklah para Uskup, dalam persekutuan semesta cinta kasih, dengan sukarela memberi bantuan persaudaraan kepada Gereja-Gereja lain, terutama yang lebih dekat dan miskin, menurut teladan mulia Gereja kuno”.

Berkat penyelenggaraan ilahi terjadilah, bahwa pelbagai Gereja, yang didirikan di pelbagai tempat oleh para Rasul serta para pengganti mereka, sesudah waktu tertentu bergabung menjadi berbagai kelompok yang tersusun secara organis. Dengan tetap mempertahankan kesatuan iman serta susunan satu-satunya yang berasal dari Allah bagi seluruh Gereja, kelompok-kelompok itu mempunyai tata-tertib mereka sendiri,

tata-cara liturgi mereka sendiri, dan warisan teologis serta rohani mereka sendiri. Diantaranya ada beberapa, khususnya Gereja-Gereja patriarkal kuno, yang ibarat ibu dalam iman, melahirkan Gereja-Gereja lain sebagai anak-anaknya. Gereja-Gereja kuno itu sampai sekarang tetap berhubungan dengan Gereja-Gereja cabang mereka karena ikatan cinta kasih yang lebih erat dalam hidup sakramental dan dengan saling menghormati hak-hak serta kewajiban mereka. Keanekaragaman Gereja-Gereja setempat yang menuju kesatuan itu dengan cemerlang memperlihatkan sifat katolik Gereja yang tak terbagi. Begitu pula konferensi-konferensi Uskup sekarang ini dapat memberi sumbangan bermacam-macam yang berfaedah, supaya semangat kolegial mencapai penerapannya yang kongkret."

(Lumen Gentium artikel 23)

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

1. Apa isi dokumen Gereja tersebut?
2. Apa yang dimaksudkan dengan keapostolikan Gereja
3. Apa pendapatmu tentang keapostolikan Gereja dewasa ini?

4. Upaya untuk Menghayati Keapostolikan Gereja

Makna keapostolikan Gereja telah dijelaskan dalam Kitab Suci dan pengajaran Gereja. Tentu saja bahwa keapostolikan Gereja tersebut haruslah diwujudkan oleh setiap pengikut Yesus Kritsus dalam hidup sehari-hari.

Sebagai upaya perwujutan keapostolikan Gereja, tulislah sebuah refleksi tentang bagaimana kamu mengamalkan Keapostolikan Gereja dalam hidupmu sehari-hari.

Doa:

Terima kasih ya Bapa, atas penyertaan-Mu dalam pertemuan kami ini. Kini kami telah memahami rencana penyelamatan-Mu untuk seluruh umat manusia melalui Gereja, juga penyelamatan-Mu atas kami yang bepangkal pada tradisi para rasul. Kami mohon ya Bapa, jadikanlah kami pewarta-pewarta Kabar Sukacita di tengah-tengah masyarakat kami agar setiap orang menemukan kebahagiaan sejati baik di dunia ini, maupun dalam kemuliaan kekal nanti. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Tugas:

Buatlah kliping tentang upacara penahbisan Imam atau Uskup, kemudian berikan analisa terhadap berita upacara tahbisan tersebut di menghubungkan dengan keapostolikan Gereja.

Bab III

Peran Hierarki dan Awam Dalam Gereja Katolik

Setelah mempelajari sifat-sifat Gereja yaitu Gereja yang satu, *kudus, katolik* dan *apostolik*, pada bab ini kita akan mempelajari lebih lanjut tentang dua komponen penting dalam Gereja sebagai persekutuan umat, yaitu **hierarki** dan **awam**. Kita akan mendalami hubungan antara hirarki dan awam, khusunya menyangkut pemahaman tentang Gereja yang institusional hierarkis dan Gereja yang mengumat.

Berkaitan dengan peranan hirarki dan awam, Konsili Vatikan II menegaskan antara lain; "Dari harta-kekayaan rohani Gereja kaum awam, seperti semua orang beriman kristiani, berhak menerima secara melimpah melalui pelayanan para Gembala hirarkis, terutama bantuan sabda Allah dan sakramen-sakramen. Hendaklah para awam mengemukakan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka kepada para Imam, dengan kebebasan dan kepercayaan, seperti layaknya bagi anak-anak Allah dan saudara-saudara dalam Kristus. Sekadar ilmu-pengetahuan, kompetensi dan kecakapan mereka para awam mempunyai kesempatan, bahkan kadang-kadang juga kewajiban, untuk menyatakan pandangan mereka tentang hal-hal yang menyangkut kesejahteraan Gereja. Bila itu terjadi, hendaklah itu dijalankan melalui lembaga-lembaga yang didirikan Gereja untuk itu, dan selalu dengan jujur, tegas dan bijaksana, dengan hormat dan cinta kasih terhadap mereka, yang karena tugas suci bertindak atas nama Kristus" (LG 37).

Pada bab ini anda akan mempelajari dua pokok bahasan yang saling berkaitan yaitu **Hierarki dalam Gereja Katolik dan Kaum Awam dalam Gereja Katolik.**

A. Hierarki dalam Gereja Katolik

Konsili mengajarkan bahwa "atas penetapan ilahi para Uskup menggantikan para rasul sebagai gembala Gereja". Kepada mereka itu para Rasul berpesan, agar mereka menjaga seluruh kawanan, tempat Roh Kudus mengangkat mereka untuk menggembalakan jemaat Allah (lih. Kis 20:28).(LG 20). Pengganti meraka yakni, para Uskup, dikehendaki-Nya menjadi gembala dalam Gereja-Nya hingga akhir jaman (LG 18).

Maksud dari "atas penetapan ilahi para Uskup menggantikan para rasul sebagai gembala Gereja" ialah bahwa dari hidup dan kegiatan Yesus timbulah kelompok orang yang kemudian berkembang menjadi Gereja, seperti yang dikenal sekarang.

Doa:

Ya Bapa yang Mahabijaksana,
Syukur dan terima kasih kami haturkan kepada-Mu,
Atas para Gembala utusan-Mu ke tengah-tengah kami.
Mereka adalah Bapa Paus, para Uskup, para Imam dan Diakon untuk menuntun dan mendampingi kami para dombanya menuju ke tempat yang akan menyejahterakan hidup kami.
Kini kami hendak merenungkan kehadiran para Gembala kami dalam pertemuan ini. Arahkanlah pembicaraan kami ini agar kami dapat memahami dan menghayati kehadiran sebagai wujud cinta kasih-Mu. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

1. Apa itu Hierarki Gereja Katolik

Kamu mungkin pernah mendengar nama hirarki Gerja Katolik. Apa makna hierarki Gereja Katolik, dan unsur apa saja yang ada dalam hirarki tersebut? Kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sesuai dengan pemahaman kamu selama ini.

Selanjutnya untuk lebih memahami makna hiererki dalam pengalaman faktual hidup menggeraja, maka cobalah menyimak kisah berikut ini.

Mgr. Yohanes Harun Yuwono Resmi Menjadi Uskup Tanjungkarang

Sumber: Dokpen KWI
Gambar 3.1.

Kabut tipis perlahan mulai menyingkir dihembus angin pagi di tanah seribu "*way*" ini. Pagi melipat selimutnya dan berganti dengan kecerahan mentari, seolah-olah ikut merasakan kegembiraan umat katolik Keuskupan Tanjung Karang. Hari ini, Kamis (10/10), merupakan hari yang bersejarah bagi umat katolik Keuskupan Tanjungkarang karena pada hari ini sebagian dari mereka menyaksikan tahbisan Uskup Tanjungkarang yang baru. Upacara tahbisan yang diselenggarakan di lapangan Kompleks Sekolah Xaverius Pahoman, Bandar Lampung ini dihadiri oleh ribuan umat dan berlangsung meriah.

Antusiasme umat Keuskupan Tanjungkarang sendiri maupun dari kalangan kaum religius sungguh besar. Diperkirakan umat yang hadir mengikuti misa tahbisan ini sekitar 10.000 orang, jauh lebih banyak dari undangan yang disebar yaitu 7.000. Umat terlihat tumpah ruah menyesaki halaman Kompleks Sekolah Xaverius dan bahkan ruang-ruang kelas dipakai untuk mengikuti misa Penahbisan Uskup Tanjungkarang yang baru ini. Sementara itu, acara tersebut juga dihadiri oleh 27 Uskup dari seluruh Indonesia, 4 Uskup emeritus serta lebih dari 200 Imam yang datang dari berbagai Keuskupan, antara lain: Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Agung Palembang, Keuskupan Pangkalpinang, Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Bogor, dan lain-lain.

Acara Tahbisan Uskup Tanjungkarang yang baru ini juga dihadiri oleh Duta Besar Vatikan untuk Indonesia, Mgr. Antonio Guido Filipazzi yang secara langsung mewakili Bapa Suci, Fransiskus. Di antara sejumlah tamu undangan yang hadir, tampak antara lain: Bapak Kardinal Yulius Darmaatmaja SJ, Ketua KWI, Mgr. Ignatius Suharyo, dan Dirjen Bimas Katolik RI, Bp. Antonius Semara Duran. Acara tahbisan Uskup baru Tanjungkarang, Mgr. Yohanes Harun Yuwono yang dimulai pada pukul 09.00 WIB tersebut berjalan dengan hikmat. Bertindak sebagai Uskup Penahbis adalah Mgr. Aloysius Sudarso SCJ, Uskup Agung Keuskupan Agung Palembang yang sekaligus adalah mantan Administrator Apostolik Keuskupan Tanjungkarang sebelum terpilihnya Mgr. Harun Yuwono didampingi oleh Mgr. Anicetus Sinaga OFMCap sebagai penahbis pertama, serta Mgr Hilarius Moa Nurak SVD, Uskup Keuskupan Pangkalpinang, sebagai penahbis kedua

Sebelum berkat meriah penutup Mgr Ignatius Suharyo, Ketua KWI, menyampaikan kata sambutannya yang antara lain menyebutkan bahwa motto yang dipilih oleh Mgr. Yuwono, *"Non Est Personarum Acceptor Deus"* (Kis 10:34) mencerminkan keluasan hati beliau. Mgr. Suharyo mengharapkan bahwa Uskup Harun Yuwono tetap menjadi Harun seperti cerita dalam Perjanjian Lama untuk mendampingi "Musa-Musa kecil" di Keuskupan Tanjungkarang memimpin umat Allah.

Sementara itu, Duta Besar Vatikan dalam kata sambutannya antara lain menyebutkan bahwa rasa sukacita umat Keuskupan Tanjungkarang karena memperoleh gembala yang baru harus diperdalam dan diperluas. Hal ini membutuhkan fondasi yang kuat, yaitu iman. Duta Vatikan mengharapkan – dengan mengutip sebagian isi dokumen Lumen Fidei no. 18 – bahwa Uskup Tanjungkarang yang baru juga harus memandang dirinya, visinya, umat yang dipercayakan Tuhan dengan pandangan penuh kasih, bahkan dengan kasih seperti Yesus sendiri. Menjadi Uskup bukanlah menjadi manajer atau penguasa, melainkan gembala seperti Yesus. Sementara itu, di lain pihak umat pun tidak perlu bertanya-tanya tentang asal-usul, suku, gelar akademis, ataupun keterbatasan Uskup baru. Mereka diharapkan memandang segala situasi dengan mata Yesus sendiri, yaitu mata iman. Dalam diri Uskup yang memiliki keterbatasan, tetap ada Yesus yang hadir di sana.

Sedangkan Uskup terpilih, Mgr. Yohanes Harun Yuwono dalam kata sambutannya antara lain menyampaikan rasa terima kasih kepada Mgr. A. Henrisoesanto SCJ yang memberikan fondasi dasar baginya untuk menjadi seorang Imam Diosesan hingga

saat ini serta mengajak umat dalam keterbatasan dirinya mau berjalan bersama untuk mewujudkan kehendak baik. Uskup Yuwono juga mengharapkan dukungan dari semua umat beriman, baik Imam maupun awam untuk bersama-sama menciptakan kerukunan dan kedamaian. "Inilah persaudaraan sejati dalam perziarahan menuju keselamatan berdasarkan iman akan Allah yang menghendaki semua orang selamat," ucapnya. (Dokpen KWI)

Sumber: http://www.mirifica.net/11/10/13

****

- *Setelah menyimak kisah tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama temanmu. Dalam merumuskan pertanyaan, hendak memerhatikan beberapa hal yaitu; apa pesan kisah/berita, makna tahbisan Uskup, kaitan hirarki dalam kisah ini, serta makna menjadi rohaniwan dan gembala umat sebagai suatu panggilan.*

2. Ajaran-Ajaran Kitab Suci tentang Panggilan dan Pilihan Tuhan untuk Menjadi Gembala Umat (Hierarki)

Simaklah teks Kitab Suci (Yoh 21: 15-19) berikut ini:

Gembalakanlah Domba-Dombaku

Sumber: Koleksi Penulis
Gambar 3.2.

[15] Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau". Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." [16] Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."
[17] Kata Yesus kepadanya untuk ketiga kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Maka sedih hati Petrus karena Yesus berkata untuk ketiga kalinya: "Apakah engkau mengasihi Aku?" Dan ia berkata kepada-Nya: "Tuhan, Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata

Yesus kepadanya: “Gembalakanlah domba-domba-Ku. [18] Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kau kehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kau kehendaki.” [19] Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: “Ikutlah Aku.”

******

- Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

  1. Apa yang dapat kalian tangkap dari pengangkatan Petrus sebagai Gembala oleh Yesus dalam kisah tersebut?
  2. Mengapa Yesus memilih Petrus menjadi pemimpin umat-Nya?
  3. Mengapa tugas sebagai gembala/pimpinan dikaitkan dengan kasih?
  4. Bagaimana hubungan cerita Kitab Suci ini dengan cerita tahbisan Uskup yang sudah disampaikan tadi?

3. Ajaran Gereja tentang Hierarki Gereja Katolik

Simaklah artikel-artikel berikut ini.

Aneka Pelayanan

“Untuk menggembalakan dan senantiasa mengembangkan umat Allah, Kristus Tuhan mengadakan dalam Gereja-Nya aneka pelayanan, yang tujuannya kesejahteraan seluruh Tubuh. Sebab para pelayan, yang mempunyai kekuasaan kudus, melayani saudara-saudara mereka, supaya semua yang termasuk Umat Allah, dan karena itu mempunyai martabat kristiani sejati, dengan bebas dan teratur bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dan dengan demikian mencapai keselamatan. Mengikuti jejak Konsili Vatikan I, Konsili suci ini mengajarkan dan menyatakan, bahwa Yesus Kristus Gembala kekal telah mendirikan Gereja Kudus, dengan mengutus para Rasul seperti Ia sendiri di utus oleh bapa (lih. Yoh 20:21). Para pengganti mereka yakni para Uskup, dikehendaki-Nya untuk menjadi gembala dalam Gereja-Nya hingga akhir zaman. Namun supaya episkopat itu sendiri tetap satu dan tak terbagi, Ia mengangkat Santo Petrus menjadi ketua para Rasul lainnya. Dan dalam diri Petrus itu Ia menetapkan adanya azas dan dasar kesatuan iman serta persekutuan yang tetap dan kelihatan. Ajaran tentang penetapan, kelestarian, kuasa dan arti Primat Kudus Imam Agung di Roma maupun tentang Wewenag Mengajarnya yang tak dapat sesat, oleh Konsili suci sekali lagi dikemukakan kepada semua orang beriman untuk diimani dengan teguh. Dan melanjutkan apa yang sudah dimulai itu Konsili memutuskan, untuk menyatakan dan memaklumkan dihadapan mereka semua ajaran tentang para Uskup, pengganti

para Rasul, yang beserta pengganti Petrus, Wakil Kristus dan Kepala Gereja semesta yang kelihatan, memimpin rumah Allah yang hidup. *(Lumen Gentium artikel 18)*

Kolegialitas Dewan para Uskup

Sumber: zimbio.com
Gambar 3.3.

Seperti Santo Petrus dan para Rasul lainnya atas penetapan Tuhan merupakan satu Dewan para Rasul, begitu pula Imam Agung di Roma, pengganti Petrus, bersama para Rasul, merupakan himpunan yang serupa. Adanya kebiasaan amat kuno, bahwa para Uskup di seluruh dunia berhubungan satu dengan lainnya serta dengan Uskup di Roma dalam ikatan kesatuan, cinta kasih dan damai, begitu pula adanya Konsili-Konsili yang dihimpun untuk mengambil keputusan-keputusan bersama yang amat penting, sesudah ketetapan dipertimbangkan dalam musyawarah banyak orang, semua itu memperlihatkan sifat dan hakekat kolegial pangkat Uskup. Sifat itu dengan jelas sekali terbukti dari Konsili-konsili Ekumenis, yang diselenggarakan disepanjang abad-abad yang lampau. Sifat itu tercermin pula pada kebiasaan yang berlaku sejak zaman kuno, yakni mengundang Uskup-Uskup untuk ikut berperan dalam mengangkat orang terpilih baru bagi pelayanan Imamat agung. Seseorang menjadi anggota Dewan para Uskup dengan menerima tahbisan sakramental dan berdasarkan persekutuan hirarkis dengan Kepala maupun para anggota Dewan.

Adapun Dewan atau Badan para Uskup hanyalah berwibawa bila bersatu dengan Imam Agung di Roma, pengganti Petrus, sebagai Kepalanya, dan selama kekuasaan Primatnya terhadap semua, baik para Gembala maupun para beriman, tetap berlaku seutuhnya. Sebab Imam Agung di Roma berdasarkan tugasnya, yakni sebagai Wakil Kristus dan Gembala Gereja semesta, mempunyai kuasa penuh, tertinggi dan universal terhadap Gereja; dan kuasa itu selalu dapat dijalankannya dengan bebas. Sedangkan Badan para Uskup, yang menggantikan Dewan para Rasul dan tugas mengajar dan bimbingan pastoral, bahkan yang melestarikan Badan para Rasul, bersama dengan Imam Agung di Roma selaku Kepalanya, dan tidak pernah tanpa Kepala itu, merupakan subjek kuasa tertinggi dan penuh juga terhadap Gereja; tetapi kuasa itu hanyalah dapat dijalankan dengan persetujuan Imam Agung di Roma. Hanya Simonlah yang oleh Tuhan ditempatkan sebagai batu karang dan juru kunci Gereja (lih. Mat 16:18-19), dan diangkat menjadi Gembala seluruh kawanan-Nya (lih. Yoh 21:15 dsl.). Tetapi tugas mengikat dan melepaskan, yang diserahkan kepada Petrus (lih. Mat 16:19), ternyata diberikan juga kepada Dewan para Rasul dalam persekutuan

dengan Kepalanya (lih. Mat 18:18; 28:16-20). Sejauh terdiri dari banyak orang, Dewan itu mengungkapkan kemacam-ragaman dan sifat universal Umat Allah; tetapi sejauh terhimpun dibawah satu kepala, mengungkapkan kesatuan kawanan Kristus.

Dalam Dewan itu para Uskup, sementara mengakui dengan setia kedudukan utama dan tertinggi Kepalanya, melaksanakan kuasanya sendiri demi kesejahteraan umat beriman mereka, bahkan demi kesejahteraan Gereja semesta; dan Roh Kudus tiada hentinya meneguhkan tata-susunan organis serta kerukunannya. Kuasa tertinggi terhadap Gereja seluruhnya, yang ada pada dewan itu, secara meriah dijalankan dalam Konsili Ekumenis. Tidak pernah ada Konsili Ekumenis, yang tidak disahkan atau sekurang-kurangnya diterima baik oleh pengganti Petrus. Adalah hak khusus Imam Agung di Roma untuk mengundang Konsili itu, dan memimpin serta mengesahkannya. Kuasa kolegial itu dapat juga dijalankan oleh para Uskup bersama Paus, kalau mereka tersebar diseluruh dunia, asal saja Kepala Dewan mengundang mereka untuk melaksanakan tindakan kolegial, atau setidak-tidaknya menyetujui atau dengan bebas menerima kegiatan bersama para Uskup yang terpencar, sehingga sungguh-sungguh terjadi tindakan kolegial.

(Lumen Gentium artikel 22) – (gbr. www.zimbio.com)

Tugas Menggembalakan

Sumber: ucannews.com

Gambar 3.4.

Para Uskup membimbing Gereja-Gereja khusus yang dipercayakan kepada mereka sebagai wakil dan utusan Kristus, dengan petunjuk-petunjuk, nasehat-nasehat dan teladan mereka, tetapi juga dengan kewibawaan dan kuasa suci. Kuasa itu hanyalah mereka gunakan untuk membangun kawanan mereka dalam kebenaran dan kesucian, dengan mengingat bahwa yang terbesar hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan (lih. Luk 22:26-27). Kuasa, yang mereka jalankan sendiri atas nama Kristus itu, bersifat pribadi, biasa dan langsung, walaupun penggunaannya akhirnya diatur oleh kewibawaan tertinggi Gereja, dan dapat diketahui batasan-batasan tertentu, demi faedahnya bagi Gereja atau Umat beriman. Berkat kuasa itu para Uskup mempunyai hak suci dan kewajiban dihadapan Tuhan untuk menyusun undang-undang bagi bawahan mereka, untuk bertindak sebagai hakim, dan untuk mengatur segala-sesuatu, yang termasuk ibadat dan kerasulan.

Secara penuh mereka diserahi tugas kegembalaan, atau pemeliharaan biasa dan sehari-hari terhadap kawanan mereka. Mereka itu jangan dianggap sebagai wakil Imam Agung di Roma, sebab mereka mengemban kuasa mereka sendiri, dan dalam arti yang sesungguhnya disebut pembesar umat yang mereka bimbing. Maka kuasa mereka tidak dihapus oleh kuasa tertinggi dan universal, melainkan justru ditegaskan, diteguhkan dan dipertahankan. Sebab Roh Kudus memelihara secara utuh bentuk pemerintahan yang ditetapkan oleh Kristus Tuhan dalam Gereja-Nya.

Uskup diutus oleh Bapa-keluarga untuk memimpin keluarga-Nya. Maka hendaknya ia mengingat teladan Gembala Baik, yang datang tidak untuk dilayani melainkan untuk melayani (lih. Mat 20:28; Mrk 10:45), dan menyerahkan nyawa-Nya untuk domba-domba-Nya (lih. Yoh 10:11). Ia diambil dari manusia dan merasa lemah sendiri. Maka ia dapat memahami mereka yang tidak tahu dan sesat (lih. Ibr 5:1-2). Hendaklah ia selalu bersedia mendengarkan bawahannya, yang dikasihinya sebagai anak-anaknya sendiri dan diajaknya untuk gembira bekerja sama dengannya. Ia kelak akan memberikan pertanggungjawaban atas jiwa-jiwa mereka dihadapan Allah (lih. Ibr 13:17). Maka hendaklah ia dalam doa, pewartaan dan segala macam amal cinta kasih memperhatikan mereka maupun orang-orang, yang telah dipercayakan kepadanya dalam Tuhan.

Seperti Rasul Paulus ia berhutang kepada semua. Maka hendaklah ia bersedia mewartakan Injil kepada semua orang (lih. Rom 1:14-15), dan mendorong Umatnya yang beriman untuk ikut serta dalam kegiatan kerasulan dan misi. Adapun kaum beriman wajib patuh terhadap Uskup, seperti Gereja terhadap Yesus Kristus, dan seperti Yesus Kristus terhadap Bapa. Demikianlah semua akan sehati karena bersatu [98], dan melimpah rasa syukurnya demi kemuliaan Allah (lih. 2Kor 4:15).

(*Lumen Gentium* artikel 27)...gbr. ucanews.com

Para Diakon

Pada tingkat hierarki yang lebih rendah terdapat para Diakon, yang ditumpangi tangan "bukan untuk Imamat, melainkan untuk pelayanan". Sebab dengan diteguhkan rahmat sakramental mereka mengabdikan diri kepada Umat Allah dalam perayaan liturgi, sabda dan amal kasih, dalam persekutuan dengan Uskup dan para Imamnya. Adapun tugas Diakon, sejauh dipercayakan kepadanya oleh kewibawaan yang berwenang, yakni: menerimakan Babtis secara meriah, menyimpan dan membagikan Ekaristi, atas nama Gereja menjadi saksi perkawinan dan memberkatinya, mengantarkan Komuni suci terakhir kepada orang yang mendekati ajalnya, membacakan Kitab Suci kepada kaum beriman, mengajar dan menasehati Umat, memimpin ibadat dan doa kaum beriman, menerimakan sakramen-sakramen tali, memimpin upacara jenazah dan pemakaman. Sambil membaktikan diri kepada tugas-tugas cinta kasih dan administrasi, hendaklah para Diakon mengingat nasehat Santo Polikarpus: "Hendaknya mereka selalu bertindak penuh belas kasihan dan rajin, sesuai dengan kebenaran Tuhan, yang telah menjadi hamba semua orang".

Namun karena tugas-tugas yang bagi kehidupan Gereja sangat penting itu menurut tata-tertib yang sekarang berlaku di Gereja latin di pelbagai daerah sulit dapat dijalankan, maka dimasa mendatang Diakonat dapat diadakan lagi sebagai tingkat hirarki tersendiri dan tetap. Adalah tugas berbagai macam konferensi Uskup setempat yang berwewenang, untuk menetapkan dengan persetujuan Imam Agung Tertinggi sendiri, apakah, dan dimanakah sebaiknya diangkat Diakon-Diakon seperti itu demi pemeliharaan jiwa.jiwa. Dengan ijin Imam Agung di Roma Diakonat itu dapat diterimakan kepada pria yang sudah lebih matang usianya, juga yang berkeluarga; pun juga kepada pemuda yang cakap tetapi bagi mereka ini hukum selibat harus dipertahankan.

(*Lumen Gentium artikel 29)*

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*

  1. Sebutkan dan jelaskanlah struktur kepemimpinan dalam Gereja Katolik!
  2. Jelaskan fungsi dan corak kepemimpinan dalam Gereja!

4. Menghayati dan Menghormati Hierarki dalam Gereja Katolik

Refleksi

- Tulislah sebuah refleksi tentang kepemipinan hierarki yang diharapkan di parokimu.

Aksi

- Tulislah doa untuk para pemimpin Gereja
- Tuliskan niat untuk selalu menghormati para pemimpin Gereja, lokal dan universal, juga termasuk para ketua dan pengurus lingkungan atau ketua dan pengurus umat basisnya masing-masing.

Doa:

Ya Bapa,
Baru saja kami Kau tuntun untuk mengerti lebih mendalam dalam pertemuan ini, makna kehadiran para Gembala kami di tengah himpitan dunia ini. Kami mohon kepada-Mu, berilah kepada kami kerendahan hati untuk mengikuti teladannya dan juga anugerahkanlah kepada para gembala kami: Bapa Suci, para Uskup, para Imam

dan Diakon kesehatan yang baik, kesejahteraan dan tambahkanlah iman agar semakin setia menuntun hidup kami. Engkau kami puji kini dan sepanjang masa. Amin.

Tugas

Carilah informasi, dengan cara mewawancarai Pastor parokimu, atau membaca dari buku atau internet tentang hierarki Gereja Katolik Indonesia. Informasi tersebut ditulis kemudian dikumpulkan di kelas, dengan tandatangan atau keterangan dari orangtua atau wali orangtuamu.

B. Kaum Awam dalam Gereja Katolik

Kompendium Ajaran Sosial Gereja menjelaskan bahwa "ciri khas hakiki kaum awam beriman yang bekerja di kebun anggur Tuhan (bdk.Mat 20:1-16) adalah corak sekular dari kemuridan mereka sebagai orang Kristen, yang justru dilaksanakan di dalam dunia". Fakta dalam kehidupan Gereja, bagian terbesar dalam Gereja adalah kaum awam.

Doa:

Ya Bapa yang Mahabijaksana,
Engkau telah mengangkat hamba-hamba-Mu, melalui Imamat yang suci menjadi pemimpin Gereja kami. Engkau juga memanggil semua orang kristiani, mereka yang tak tertahbis, para Awam, untuk terlibat aktif dalam karya-karya Gereja-Mu di dunia ini. Kami mohon ya Bapa, semoga dalam pertemuan ini kami dapat mengerti dan memahami pentingnya keterlibatan kaum awam dalam gerak-gerak Gereja. Engkau yang kami puji kini dan sepanjang masa. Amin.

1. Pemahaman tentang Makna Kaum Awam dalam Gereja Katolik

Siapakah kaum Awam dalam Gereja Katolik? Apa perannya? Cobalah menjawab pertanyaan ini, sebelum kamu melanjutkan kegiatan belajarmu tentang subpokok bahasan ini.

Setelah menjawab pertanyaan tersebut, sekarang coba simaklah kisah berikut ini.

Ignatius Joseph Kasimo, Pahlawan Nasional Indonesia

Sumber: Hidup Katolik
Gambar 3.5.

Pendiri Partai Katolik, Ignatius Joseph Kasimo dianugerahi gelar Pahlawan Nasional. Upacara penganugerahan gelar pahlawan nasional di-lakukan di Istana Negara oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Selasa 8 November 2011 sebagai rangkaian dari perayaan Hari Pahlawan 2011.

IJ. Kasimo mungkin bagi kebanyakan masyarakat Indonesia merupakan nama yang masih asing dan tidak terlalu dikenal, pun juga bagi sebagian orang Katolik. Ignatius Joseph Kasimo, anak seorang prajurit keraton Yogyakarta yang menjadi Katolik di bawah

asuhan Pater van Lith, SJ telah menjadi teladan bagaimana berpolitik semestinya dihidupi dan mengabdi kepada kepentingan rakyat.

Pernah menjadi murid Pater van Lith, SJ di Sekolah Guru Muntilan, IJ. Kasimo muda banyak mengabdikan diri dan karyanya di bidang pendidikan. Selain pendidikan, pernah juga IJ. Kasimo muda bekerja sebagai mandor perkebunan karet . Namun karena keberanian IJ. Kasimo membela buruh-buruh yang ditindas, IJ. Kasimo akhirnya dipindah kembali menjadi guru pertanian. Kedalamannya akan penghayatan iman katolik dalam hidup nyata di masyarakat dan bangsanya sangat dipengaruhi oleh pemahaman IJ. Kasimo tentang Ajaran Sosial Gereja. Inspirasi dari ASG yang menekankan kemerdekaan, persamaan hak dan persatuan bangsa mendorong IJ. Kasimo untuk mulai aktif di berbagai organisasi pergerakan dan politik.

Peranan IJ. Kasimo dalam perjuangan kebangsaan dimulai dari kegigihannya membela dan memperjuangkan hak-hak kemerdekaan di dalam *Volksraad* (Dewan Rakyat) dari tahun 1931-1943. Pidato terkenalnya di *Volksraad* adalah ketika dia menyerukan kemerdekaan untuk bangsa Indonesia dalam sidang *Volksraad* 19 Juli 1932.

Bagi kalangan Katolik sendiri IJ. Kasimo dipandang sebagai "bapak politik" bagi umat Katolik Indonesia. Lewat Partai Katolik yang didirikannya IJ. Kasimo mau menggarisbawahi bahwa iman katolik adalah iman yang harusnya menggema dalam hidup bermasyarakat sehari-hari.

IJ. Kasimo melihat politik sebagai sebuah sarana perjuangan yang harus dilaksanakan dengan menjunjung kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat. Dan ini semua dia yakini sebagai sebuah penghayatan akan iman Katoliknya. Sebagai seorang Katolik, IJ. Kasimo berani berdiri di persimpangan, mewartakan yang benar, dan atas keyakinan dan imannya dia berani memperjuangkan kebenaran itu.

Diangkatnya IJ. Kasimo menjadi Pahlawan Nasional seharusnyalah membuat kita umat Katolik diajak untuk kembali bercermin pada sosok IJ. Kasimo. Dewasa ini, baik para Uskup, umat dan kita semua, tidak banyak yang berdiri di "persimpangan" untuk mewartakan kebenaran. Mungkin tidak ada lagi para Uskup atau awam yang berani bersuara lantang secara individu atas ketidakadilan baik yang menimpa umat Katolik atau masyarakat pada umumnya. Bagaimana politikus Katolik? Kita patut prihatin misalnya beberapa skandal di DPR baik hukum dan keuangan malah melibatkan politisi Katolik, yang tidak berani bersuara melantangkan kebenaran.

IJ. Kasimo adalah potret bagaimana iman bersuara dan mungkin merupakan sebuah "sketsa" Gereja yang bersuara. Dia adalah potret bagaimana iman itu menggema dalam hidup dan memberanikan diri berpijak pada "yang benar". Semoga kita dan Gereja Katolik Indonesia tidak semakin takut kepada "yang bayar" atau malu-malu berbicara lantang tentang "yang benar". Bila kita takut, semoga bercermin pada Ignatius Joseph Kasimo dan Yesus sendiri membuat kita berani bangkit.

Sumber: http://www.pmkri.or.id/ dari berbagai sumber

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama-sama teman sekelas dengan fokus perhatian pada beberapa hal, yaitu; siapa jati diri tokoh yang di ceritakan, bagaimana hidup dan karyanya sebagai orang Katolik, apa pandangan politik yang ia perjuangkan, serta nilai keteladanan apa yang dapat diikuti generasi muda Katolik.*

2. Makna Awam dan Kerasulan Awam dalam Ajaran Gereja Katolik

Simaklah dan diskusikan makna awam dan kerasulan awam menurut ajaran Gereja Katolik

"Yang dimaksud dengan istilah awam disini ialah semua orang beriman kristiani kecuali mereka yang termasuk golongan Imam atau status religius yang diakui dalam Gereja. Jadi kaum beriman kristiani, yang telah dibabtis menjadi anggota Tubuh Kristus, terhimpun menjadi Umat Allah, dengan cara itu mereka sendiri ikut mengemban tugas Imamat, kenabian dan rajawi Kristus, dan dengan demikian sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap Umat kristiani dalam Gereja dan di dunia. Ciri khas dan istimewa kaum awam yakni sifat keduniaannya. Sebab mereka yang termasuk golongan Imam, meskipun kadang-kadang memang dapat berkecimpung dalam urusan-urusan keduniaan, juga dengan mengamalkan profesi keduniaan, berdasarkan panggilan khusus dan tugas mereka terutama diperuntukkan bagi pelayanan suci. Sedangkan para religius dengan status hidup mereka memberi kesaksian yang cemerlang dan luhur, bahwa dunia tidak dapat diubah dan dipersembahkan kepada Allah, tanpa semangat sabda bahagia. Berdasarkan panggilan mereka yang khas, kaum awam wajib mencari kerajaan Allah, dengan mengurusi hal-hal yang fana dan mengaturnya seturut kehendak Allah. Mereka hidup dalam dunia, artinya: menjalankan segala macam tugas dan pekerjaan duniawi, dan berada ditengah kenyataan biasa hidup berkeluarga dan sosial. Hidup mereka kurang lebih terjalin dengan itu semua. Di situlah mereka dipanggil oleh Allah, untuk menunaikan tugas mereka sendiri dengan dijiwai semangat Injil, dan dengan demikian ibarat ragi membawa sumbangan mereka demi pengudusan dunia bagaikan dari dalam. Begitulah mereka memancarkan iman, harapan dan cinta kasih terutama dengan kesaksian hidup mereka, serta menampakkan Kristus kepada sesama. Jadi tugas mereka yang istimewa, yakni; menyinari dan mengatur semua hal-hal fana, yang erat-erat melibatkan mereka, sedemikian rupa, sehingga itu semua selalu terlaksana dan berkembang menurut kehendak Kristus, demi kemiliaan Sang Pencipta dan Penebus". (Lumen Gentium, Art. 31)

3. Hubungan Kaum Awam dan Hirarki

Simaklah artikel berikut ini

"Dari harta-kekayaan rohani Gereja kaum awam, seperti semua orang beriman kristiani, berhak menerima secara melimpah melalui pelayanan para Gembala hirarkis, terutama bantuan sabda Allah dan sakramen-sakramen. Hendaklah para awam mengemukakan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka kepada para Imam, dengan kebebasan dan kepercayaan, seperti layaknya bagi anak-anak Allah dan saudara-saudara dalam Kristus. Sekadar ilmu pengetahuan, kompetensi dan kecakapan mereka para awam mempunyai kesempatan, bahkan kadang-kadang juga kewajiban, untuk menyatakan pandangan mereka tentang hal-hal yang menyangkut kesejahteraan Gereja. Bila itu terjadi, hendaklah itu dijalankan melalui lembaga-lembaga yang didirikan Gereja untuk itu, dan selalu dengan jujur, tegas dan bijaksana, dengan hormat dan cinta kasih terhadap mereka, yang karena tugas suci bertindak atas nama Kristus.

Hendaklah para awam, seperti semua orang beriman kristiani, mengikuti teladan Kristus, yang dengan ketaatan-Nya sampai mati, membuka jalan yang membahagiakan bagi semua orang, jalan kebebasan anak-anak Allah. Hendaklah mereka dengan ketaatan kristiani bersedia menerima apa yang ditetapkan oleh para gembala hierarkis sejauh menghadirkan Kristus, sebagai guru dan pemimpin dalam Gereja. Dan janganlah mereka lupa mendoakan di hadirat Allah para Pemimpin mereka, sebab para Pemimpin itu berjaga karena akan memberi pertanggungjawaban atas jiwa-jiwa kita, supaya itu mereka jalankan dengan gembira tanpa keluh-kesah (lih. Ibr 13:1).

Sebaliknya hendaklah para Gembala hirarkis mengakui dan memajukan martabat serta tanggung jawab kaum awam dalam Gereja. Dan hendaklah mereka diberi kebebasan dan keleluasaan untuk bertindak; bahkan mereka pantas diberi hati, supaya secara spontan memulai kegiatan-kegiatan juga. Hendaklah para gembala dengan kasih kebapaan, penuh perhatian dalam Kristus, mempertimbangkan prakarsa-prakarsa, usul-usul serta keinginan-keinginan yang diajukan oleh kaum awam. Hendaklah para Gembala dengan saksama mengakui kebebasan sewajarnya, yang ada pada semua warga masyarakat duniawi.

Dari pergaulan persaudaraan antara kaum awam dan para gembala itu boleh diharapkan banyak manfaat bagi Gereja. Sebab dengan demikian dalam para awam diteguhkan kesadaran bertanggungjawab dan ditingkatkan semangat. Lagi pula tenaga kaum awam lebih mudah digabungkan dengan karya para gembala. Sebaliknya, dibantu oleh pengalaman para awam, para gembala dapat mengadakan penegasan yang lebih jelas dan tepat dalam perkara-perkara rohani maupun jasmani. Dengan demikian seluruh Gereja, dikukuhkan oleh semua anggotanya akan menunaikan secara lebih tepat guna perutusannya demi kehidupan dunia". (Lumen Gentium artikel 37)

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*

  Jelaskan apa hubungan antara kaum awam dengan hierarki.

4. Menghayati Hubungan Awam dan Hierarki

Refkeksi

- *Buatlah sebuah refleksi tertulis dengan bantuan dua pertanyaan berikut ini:*

  1) Bagaimana hubungan antara awam dan pimpinan Gereja lokal di tempatmu?
  2) Bagaimana hubungan antara awam dan pimpinan Gereja lokal yang ideal menurut pendapatmu?

Aksi

- Tulislah sebuah doa dengan intensi persatuan kaum awam dan hierarki dalam upaya mewujudkan Gereja sebagai Umat Allah yang mewartakan kasih Allah di dunia.
- Buatlah sebuah rencana aksi pribadi untuk selalu melakukan komunikasi yang baik dengan Pastor parokinya untuk bersama-sama membangun kehidupan umat paroki yang semakin lebih baik.

Doa:

Tuhan Yesus,
Terima kasih kami sampaikan kepada-Mu, karena Engkau telah berkenan hadir dan menyertai pembicaraan kami dalam pembelajaran ini. Ya Tuhan kami mohon, buatlah agar para pemimpin Gereja kami dengan seluruh seluruh umat Allah sehati dan sejiwa dalam membangun Gereja. Semangati juga diri kami, agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja. Bapa Kami…. Salam Maria…...

Tugas

Wancarailah beberapa tokoh awam di parokimu tentang peran dan tugas para awam kemudian buatlah analisis dan penilaianmu dari hasil wawancara tersebut, dikaitkan dengan ajaran Gereja yang kamu pelajari pada topik pelajaran ini.

Bab IV
Tugas-Tugas Gereja

Katekismus Gereja Katolik merumuskan Gereja sebagai "himpunan orang-orang yang digerakkan untuk berkumpul oleh Firman Allah, yakni, berhimpun bersama untuk membentuk Umat Allah dan yang diberi santapan dengan Tubuh kristus, menjadi Tubuh Kristus" (No 777). Existensi himpunan Umat Allah ini diwujudkan (secara lokal) dalam hidup berparoki. Di dalam paroki inilah himpunan Umat Allah mengambil bagian dan terlibat dalam menghidupkan peribadatan yang menguduskan (Liturgia), mengembangkan pewartaan Kabar Gembira (Kerygma), menghadirkan dan membangun persekutuan (Koinonia), memajukan karya cinta kasih/pelayanan (Diakonia) dan memberi kesaksian sebagai murid-murid Tuhan Yesus Kristus (Martyria).

Pokok bahasan ini berturut-turut akan membahas tentang tugas-tugas Gereja yaitu pengudusan (*Liturgia*), pewartaan Kabar Gembira (*Kerygma*), memberi kesaksian sebagai murid-murid Yesus Kristus (*Martyria*), membangun persekutuan (*Koinonia*), memajukan karya cinta kasih/pelayanan (*Diakonia*).

A. Gereja yang Menguduskan (*Liturgia*)

"Gereja di dunia merayakan liturgi sebagai umat imami, setiap orang bertindak menurut fungsinya masing-masing dalam kesatuan dengan Roh Kudus. Orang-orang yang dibaptis menyerahkan diri mereka kedalam korban rohani, para pelayan yang ditahbiskan merayakan sesuai dengan tugas yang mereka terima bagi pelayanan seluruh anggota Gereja, para Uskup dan imam bertindak atas nama Pribadi Kristus, sang Kepala" (KKGK 235).

Doa:

Ya Allah yang Mahakudus, melalui sakramen pembaptisan Engkau telah mengangkat kami menjadi putera-puteri-Mu. Demikian juga melalui sakramen-sakremen yang Engkau curahkan melalui Gereja-Mu telah menguduskan kami semua, sehingga layaklah kami memperoleh hidup abadi.
Ya Allah yang Mahakudus, kuduskanlah tempat ini, kuduskanlah kami semua yang hendak melangsungkan pertemuan ini, agar proses pembicaraan pembelajaran kami ini bermanfaat bagi kami dan seluruh umat Allah. Engkau yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

1. Doa sebagai Sarana Pengudusan

Sebagai orang beriman, kita semua pasti berdoa setiap hari, entah secara pribadi atau secara bersama-sama. Contohnya, sebelum memulai pelajaran ini, kita berdoa bersama-sama. Nah, apa sesungguhnya makna doa itu menurut dirimu? Apakah sekedar mengikuti kebiasaan yang sudah ada, ataukah lebih dari itu? Cobalah bertanya pada temanmu, apa makna doa bagi dirinya? Salinglah bertukar pengalaman tentang doa yang kamu lakukan setiap hari.

Selanjutnya untuk memahami makna doa dalam kehidupan Gereja Katolik, cobalah simak tulisan berikut ini.

Berteguhlah dalam Iman

Ketika menghadapi aneka kesukaran dalam perutusan evangelisasi, mungkin kalian akan dicobai untuk berkata seperti nabi Yeremia: "Ah, Tuhan, aku tidak pandai bicara karena aku ini masih muda". Tetapi Tuhan akan berkata kepada kalian juga: "Jangan katakan 'aku ini masih muda'; tetapi kepada siapapun engkau Kuutus,

Sumber: Hidup Katolik
Gambar 4.1.

engkau harus pergi" (Yer 1:6-7). Kapan saja kalian merasa tidak cakap, tidak mampu dan rapuh dalam mewartakan dan memberi kesaksian iman, jangan takut. Evangelisasi bukanlah prakarsa kita. Dan evangelisasi tidak bergantung pada bakat-bakat kita. Evangelisasi adalah sebuah tanggapan yang setia dan taat pada panggilan Tuhan, dan karena itu bukan tergantung pada kekuatan kita melainkan pada kekuatan Tuhan. Santo Paulus mengetahui hal ini dari pengalaman: "Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah bukan dari diri kami" (2Kor 4:7).

Untuk alasan ini, saya menyemangati kalian untuk membuat doa dan sakramen-sakramen sebagai pondasi kalian. Evangelisasi yang asli lahir dari doa dan dilanjutkan dengan doa. Kita pertama-tama harus bercakap-cakap dengan Tuhan agar mampu bercakap-cakap tentang Tuhan. Dalam doa, kita mempercayakan pada Tuhan, orang-orang, yang kepada mereka kita telah diutus, memohon Dia agar menjamah hati mereka. Kita mohon Roh Kudus untuk menjadikan kita alat-alat untuk keselamatan mereka. Kita mohon Kristus untuk menaruh kata-kata-Nya di bibir kita dan untuk menjadikan kita tanda-tanda cinta kasih-nya. Secara lebih umum, kita berdoa bagi missi seluruh Gereja, seperti telah dengan jelas diperintahkan Yesus: "Mintalah kepada tuan yang empunya tuaian supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu" (Mat 9:38). Temukanlah dalam Perayaan Ekaristi, mata air kehidupan iman dan kesaksian Kristen, dengan cara berkala menghadiri perayaan ekaristi setiap minggu dan kapan saja kalian bisa hadir dalam sepekan. Datanglah ke Sakramen Tobat secara berkala. Hal ini merupakan perjumpaan yang istimewa dengan belas kasih Allah saat Dia menyambut kita, mengampuni kita, memperbarui hati kita dalam cinta kasih. Berupayalah menerima Sakramen Penguatan atau Krisma, jika kalian belum menerimanya, dan persiapkanlah dengan penuh perhatian dan komitmen. Sakramen Penguatan, seperti Sakramen Ekaristi, ialah sakramen perutusan, karena memberikan kepada kita kekuatan dan cinta kasih dari Roh Kudus untuk mengakui iman kita tanpa takut. Saya juga mendorong kalian untuk melaksanakan Adorasi Ekaristi. Menggunakan waktu untuk mendengarkan dan bercakap-cakap dengan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus menjadi sumber semangat perutusan yang baru.

Jika kalian mengikuti jalan ini, Kristus sendiri akan memberikan pada kalian kemampuan untuk setia penuh terhadap sabda-Nya dan menjadi saksi yang setia dan bersemangat atas Dia. Kadang-kadang kalian akan dipanggil untuk memberikan bukti dari ketekunanmu, khususnya ketika Sabda Allah menemui penolakan atau tentangan. Di wilayah-wilayah dunia tertentu, sebagian dari kalian menderita oleh

fakta bahwa kalian tidak dapat menjalankan kesaksian publik atas iman kalian akan Kristus berhubung dengan kurangnya kebebasan agama. Beberapa teman telah membayar harga dari kenyataan bahwa mereka telah menjadi kepunyaan Gereja dengan nyawa mereka. Saya meminta kalian untuk tetap berteguh dalam iman, percaya bahwa Kristus ada di sisi kalian pada setiap pencobaan. Kepada kalian pula Ia berkata: "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga" (Mat 5:11-12).

Pesan Paus Fransiskus bagi kaum muda, persiapan menuju WYD 2013 (gbr. www.rawstory.com)

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama-sama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada isi pesan Paus kepada kaum muda Katolik, makna doa menurut cerita tersebut, peran Ekaristi dalam kehidupan umat Katolik, serta bagaimana korelasi kisah itu dengan pengalaman hidupmu sendiri.*

2. Makna Doa menurut Ajaran Gereja

Simaklah artikel berikut ini.

"(Keikut sertaan kaum awam dalam imamat umum dan ibadat). Imam Tertinggi dan Abadi Kristus Yesus bermaksud melangsungkan kesaksian dan palayanan-Nya melalui kaum awam juga. Maka oleh Roh-Nya Ia tiada hentinya menghidupkan dan mendorong mereka untuk menjalankan segala karya yang baik dan sempurna. Sebab mereka, yang erat-erat disatukan-Nya dengan hidup dan perutusan-Nya, juga diikutsertakan-Nya dalam tugas imamat-Nya untuk melaksanakan ibadat rohani, supaya Allah dimuliakan dan umat manusia diselamatkan. Oleh karena itu para awam, sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disiapkan, supaya makin melimpah menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka. Sebab semua karya, doa-doa dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami-isteri dan dalam keluarga, jerih-payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar, menjadi korban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah (lih. 1Ptr 2:5). Korban itu dalam perayaan Ekaristi, bersama dengan persembahan Tubuh Tuhan, penuh khidmat dipersembahkan kepada Bapa. Demikianlah para awam pun juga sebagai penyembah Allah, yang dimana-mana hidup dengan suci, membaktikan dunia kepada Allah" (*Lumen Gentium*, artikel 3).

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*
  1. Apa yang dimaksudkan dengan tugas imamat?
  2. Mengapa doa itu penting?
  3. Apa fungsi doa?

3. Sakramen sebagai Sarana Pengudusan dalam Gereja

Simaklah uraian tentang Sakramen berikut ini.

a. Makna Sakramen

Sakramen berasal dari kata *'mysterion'* (Yunani), yang dijabarkan dengan kata *'mysterium'* dan *'sacramentum'* (Latin). Sacramentum dipakai untuk menjelaskan tanda yang kelihatan dari kenyataan keselamatan yang tak kelihatan yang disebut sebagai *'mysterium'*. Kitab Suci menyampaikan dasar pengertian sakramen sebagai misteri/ *'mysterium'* kasih Allah, yang diterjemahkan sebagai "rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad… tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya" (Kol 1:26, Rom 16:25). Rahasia/misteri keselamatan ini tak lain dan tak bukan adalah Kristus (Kol 2:2; 4:3; Ef 3:3) yang hadir di tengah-tengah kita (Kol 1:27).

Sakramen merupakan hal-hal yang berkaitan dengan yang kudus atau yang ilahi. Sakramen juga berarti tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada Manusia "Untuk mengKuduskan manusia, membangun Tubuh Kristus dan akhirnya mempersembahkan ibadat kepada Allah"(SC 59).

Karena Sakramen sebagai tanda dan sarana keselamatan, maka menerima dan memahami sakramen hendaknya ditempatkan dalam kerangka iman dan didasarkan kepada iman. Sakramen biasanya diungkapkan dengan kata-kata dan tindakan. Maka sakramen dalam Gereja Katolik mengandung 2 (dua) unsur hakiki yaitu :

- **Forma** artinya kata-kata yang menjelaskan peristiwa ilahi
- **Materia** artinya barang atau tindakan tertentu yang kelihatan

b. Sakramen adalah Lambang atau Simbol

Dalam hidup sehari-hari kita mengenal banyak benda atau perbuatan yang pada hakikatnya punya makna dan arti jauh lebih dalam daripada benda atau perbuatan itu sendiri (arti yang biasa). "Perayaan liturgi dijalin dengan tanda-tanda dan simbol-simbol yang artinya berakar dalam penciptaan dan budaya manusia, ditentukan dalam peristiwa-peristiwa Perjanjian Lama dan diungkapkan secara penuh dalam Pribadi dan Karya Yesus" *(Kompendium Katekismus Gereja Katolik – 236)*. "Asal-usul tanda-tanda/simbol sakramental "berasal dari ciptaan (cahaya, air, api, roti, anggur, minyak), dan yang lain berasal dari kehidupan sosial (mencuci, mengurapi dengan minyak, memecah roti) dan beberapa yang lainnya lagi berasal dari sejarah keselamatan dalam Perjanjian Lama (ritus paskah, korban, penumpangan tangan, pengudusan). Tanda-tanda ini, yang beberapa bersifat normatif dan tak berubah, diambil oleh Kristus dan dipakai untuk tindakan penyelamatan dan pengudusan" (Kompendium Katekismus Gereja Katolik – 237).

c. Sakramen-Sakramen Mengungkapkan Karya Tuhan yang Menyelamatkan

Jika kita memperhatikan karya Allah dalam sejarah penyelamatan akan tampak hal-hal ini: Allah yang tidak kelihatan menjadi kelihatan dalam Yesus Kristus.

Dalam Yesus Kristus orang dapat melihat, mengenal, mengalami siapa sebenarnya Allah itu. Namun, Yesus sekarang sudah dimuliakan. Ia tidak kelihatan lagi. Ia hadir secara rohani di tengah kita. Melalui Gereja-Nya, Ia menjadi kelihatan. Maka, Gereja adalah alat dan sarana penyelamatan, di mana Kristus tampak untuk menyelamatkan manusia. Gereja menjadi alat dan sarana penyelamatan, justru dalam kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, tindakan dan kata-kata yang disebut sakramen. Sakramen-sakramen adalah "Tangan Kristus" yang menjamah kita, merangkul kita, dan menyembuhkan kita. Meskipun yang tampak di mata kita, yang bergaung di telinga kita hanya hal-hal atau tanda-tanda biasa, namun Kristuslah yang berkarya lewat tanda-tanda itu. Dengan perantaraan para pelayanan-Nya, Kristus sungguh aktif berkarya dalam umat Allah.

a. Sakramen-Sakramen Meningkatkan dan Menjamin Mutu Hidup Kita sebagai Orang Kristiani

Perlu disadari bahwa sakramen-sakramen itu erat sekali hubungannya dengan kenyataan hidup sehari-hari. Dalam hidup sehari-hari orang membutuhkan bantuan. Sementara kualitas dan mutu hidup manusia makin melemah, banyak orang yang jatuh dalam dosa, banyak orang yang butuh peneguhan dan kekuatan. Pada saat itulah kita dapat mendengar suara Kristus yang bergaung di telinga kita: "Aku tidak menghukum engkau, pulanglah dan jangan berdosa lagi …" Singkatnya, sakramen-sakramen adalah cara dan sarana bagi Kristus untuk menjadi "tampak" dan dengan demikian dapat dialami oleh manusia dewasa ini.

Sakramen-sakramen itu tidak bekerja secara otomatis. Sakramen-sakramen sebagai "tanda" kehadiran Kristus menantikan sikap pribadi (sikap batin) dari manusia. Sikap batin itu ialah iman dan kehendak baik.

Perayaan sakramen adalah suatu "pertemuan" antara Kristus dan manusia. Oleh karena itu, meski tidak sama tingkatnya, peran manusia (sikap iman) sangat penting. Walaupun Kristus mahakuasa, Ia tidak akan menyelamatkan orang yang memang tidak mau diselamatkan atau yang tidak percaya.

b. Pembagian Sakramen-Sakramen Gereja

Sakramen-Sakramen Gereja dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- Sakramen baptisan/permandian
- Sakramen Penguatan
- Sakramen Ekaristi Kudus
- Sakramen Tobat
- Sakramen Pengurapan Orang Sakit
- Sakramen Tahbisan/Imamat
- Sakramen Perkawinan

Sakramen-Sakramen inisiasi Kristen; Inisisasi atau bergabung menjadi orang Kristen dilaksanakan melalui Sakramen-Sakramen yang memberikan dasar hidup kristen. Orang beriman, yang dilahirkan kembali menjadi manusia baru dalam Sakramen Pembaptisan, dikuatkan dengan Sakramen Penguatan dan diberi makanan dengan Sakramen Ekaristi (lihat Kompendium KGK 251).

Sakramen-Sakramen Penyembuhan; Kristus Sang Penyembuh jiwa dan badan kita, menetapkan sakramen ini karena kehidupan baru yang Dia berikan kepada kita dalam Sakramen-Sakramen inisiasi Kristiani dapat melemah, bahkan hilang karena dosa. Karena itu, Kristus menghendaki agar Gereja melanjutkan karya penyembuhan dan penyelamatan-Nya melalui Sakramen ini; **Tobat** dan **Pengurapan** Orang Sakit (lihat kompendium KGK 295 – KGK 1420-1421. 1426).

Sakramen-Sakramen pelayanan pesersekutuan dan perutusan; Dua Sakramen, Sakramen Penahbisan dan Perkawinan memberikan rahmat khusus untuk perutusan tertentu dalam Gereja untuk melayani dan membangun umat Allah. Sakramen-sakramen ini memberikan sumbangan dengan cara yang khusus pada persekutuan gerejawi dan penyelamatan orang-orang lain. (lihat Kompendium KGK 321, KGK 1533-1535).

c. Ketujuh Sakramen Gereja

Sumber: Hidup Katolik
Gambar 3.5.

Pertama; Sakramen Pembaptisan/Permandian

Sumber: Katoliksitas.org
Gambar 4.2.

Jika seseorang secara resmi menyatakan tobat dan imannya kepada Yesus Kristus, serta bertekad untuk bersama umat ikut serta dalam tugas panggilan Kristus, maka dia diterima dalam umat dengan upacara yang sejak zaman para rasul disebut. Kenyataan yang lebih dalam ialah bahwa orang yang menerima sakramen permandian diterima oleh Kristus menjadi anggota Tubuh-Nya, Umat Allah (Gereja). Orang tersebut laksana baru lahir di dalam Gereja. Peristiwa kelahiran baru menjadi putra Bapa dalam Roh Kudus berarti bahwa selanjutnya ia ikut menghayati hidup Kristus sendiri yang ditandai oleh wafat dan kebangkitan-Nya. Oleh karena itu, orang yang telah dipermandikan harus bersama Kristus "mati bagi dosa" supaya dalam Kristus, ia hidup bagi Allah. Kebenaran itu diperagakan, dirayakan, dan dilambangkan dalam peristiwa pencurahan air pada dahinya, sementara wakil umat (Imam) mengatakan: "Aku mempermandikan engkau dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus." Dengan permandian, mulailah babak baru dalam hidup seseorang. Kristus sendiri menjiwai dia melalui Roh-Nya, maka segala pelanggaran dan dosa yang telah diperbuatnya dihapus.

Kedua; Sakramen Penguatan

Sumber: HidupKatolik.org
Gambar 4.3.

Bagi orang dewasa, sakramen penguatan sebetulnya merupakan bagian dari sakramen permandian. Orang yang telah dipermandikan ditandai dengan minyak (krisma), tanda kekuatan Roh Kudus, sebelum diutus untuk memperjuangkan cita-cita Kristus dalam Gereja dan masyarakat. Sakramen penguatan menjadi tanda kedewasaan, maka orang yang menerima Sakramen Penguatan turut serta bertanggung jawab atas kehidupan Umat Allah. Kepada setiap orang, Roh Kudus memberikan karisma-karisma-Nya (bakat kemampuan). Atas karisma-karisma (anugerah) Tuhan ini, orang yang bersangkutan menyadari tanggung jawabnya terhadap sesama. Dengan bakat kemampuan yang diterima dari Tuhan, orang yang bersangkutan diharapkan hidup bukan untuk diri sendiri, melainkan untuk ikut membina Tubuh Kristus (Umat Allah). Bakat kemampuan menyatakan karya Roh, yang melalui setiap orang Kristen, menghantar sesamanya kepada Kristus.

Ketiga; Sakramen Ekaristi

Sumber: Penulis
Gambar 4.4.

Pada malam menjelang sengsara-Nya, Yesus mengajak murid-murid-Nya untuk merayakan hari kemerdekaan bangsa-Nya (Paska) sesuai dengan adat istiadat Yahudi. Bangsa Yahudi memperingati pembebasan dari Mesir dalam sebuah perjamuan kekeluargaan. Dalam perjamuan Paska itu, Yesus mengambil roti (makanan sehari-hari orang Yahudi), memecahkannya, dan membagi-bagikan roti itu seraya berkata: "Makanlah roti ini, karena inilah Tubuh-Ku yang dikorbankan bagimu." (Tubuh adalah tanda kehadiran Yesus yang tersalib yang dikorbankan bagi kita). Kemudian, Yesus mengambil sebuah cawan (piala) berisi air anggur sambil berkata: "Minumlah semua dari cawan ini, karena inilah Darah-Ku, darah perjanjian baru dan kekal yang diadakan dengan kalian dan dengan semua manusia demi pengampunan dosa" (Darah menjadi tanda hidup. Jadi, kalau Yesus memberikan darah-Nya berarti Ia menyerahkan diri-Nya seluruhnya untuk kita). Kata-kata Yesus mengungkapkan wafat-Nya. Injil Matius dan Markus

menambahkan bahwa “darah-Nya ditumpahkan….”, yang berarti Ia dipersembahkan sebagai korban persembahan. Jadi, roti dan anggur menyatakan bagaimana Yesus mati (menumpahkan darah). Kemudian disebut juga, mengapa Ia harus mati, yaitu demi pengampunan dosa-dosa. Yesus kemudian berkata: “Kenangkanlah Aku dengan merayakan perjamuan ini.” (Baca: Luk 22: 14-23; Mat 26: 26-29; Mrk 14: 22-25)Maka Sejak zaman para rasul, umat Kristen suka berkumpul untuk bersyukur kepada Allah Bapa yang membangkitkan Yesus dari alam maut dan menjadikannya Tuhan dan Penyelamat. Berkumpul di sekitar meja Altar untuk menyambut Kristus dalam sabda dan perjamuan-Nya merupakan kehadiran Gereja yang paling nyata dan penuh; ungkapan yang paling konkret dari persatuan umat dan Tuhan serta persatuan para anggotanya.

Keempat; Sakramen Tobat

Sumber: Catholic.news.com
Gambar 4.5.

Selama hidup di dunia, kita tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa. Kita hidup dalam “situasi dosa”. Situasi dosa ini merasuki diri kita dan masyarakat kita sedalam-dalamnya. Perjuangan untuk te-tap teguh berdiri, tidak berdosa, me-mang merupakan proses perjuangan yang tidak kunjung selesai. Oleh karena itu, usaha untuk bangun lagi sesudah jatuh, berbaik lagi dengan Tuhan dan sesama, merupakan unsur yang hakiki dan harus selalu ada dalam hidup kita. Para pengikut Kristus perlu bertobat dan membaharui diri secara terus-menerus di hadapan Tuhan dan sesama. Tanda pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama itu diterima dalam perayaan sakramen tobat. Seseorang yang melakukan sesuatu yang bertolak belakang dengan kehendak Tuhan berarti dia memisahkan diri dari Tuhan dan sesama. Selama suatu kesalahan berat belum diampuni, ia tidak dapat ikut serta dalam ibadat umat secara sempurna. Dia ibarat cabang yang mati dari sebuah tanaman. Agar dia diterima kembali menjadi anggota umat yang hidup, dia harus bertobat dan menghadapi wakil umat (pastor) untuk mendapatkan pengampunan. Tobat sejati menuntut agar kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan itu diperbaiki.

Kelima; Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Jika seorang anggota umat sakit keras, keprihatinan Tuhan diungkapkan dengan sakramen perminyakan orang sakit. Kristus menguatkan si sakit dengan Roh Kudus-

Sumber: *RSK St. Vinsensius a Paulo*
Gambar 4.6.

Nya yang ditandakan dengan minyak suci. Dengan demikian, si sakit dibuat siap dan tabah untuk menerima apa saja dari tangan Allah yang mencintai kita, baik dalam kesembuhan maupun dalam maut. Dengan menderita seperti Kristus, si sakit menjadi lebih serupa dengan Kristus.

Keenam; Sakramen Tahbisan/ Imamat

Umat membutuhkan pelayan-pelayan yang ber-tugas menunaikan berbagai tugas pelayanan di tengah umat demi kepentingan dan perkembangan umat dalam hidup beriman dan bermasyarakat. Pelayanan-pelayanan itu juga berfungsi untuk mempersatukan umat, membimbing umat dengan berbagai cara demi penghayatan iman pribadi dan bersama; membantu melancarkan komunikasi iman demi tercapainya persekutuan umat, persekutuan iman. Pelantikan para pelayan itu dirayakan, disahkan dan dinyatakan dalam tahbisan/imamat.

Sumber: *Dokpen Kwl*
Gambar 4.7.

Ketujuh; Sakramen Perkawinan

Sumber: *Penulis*
Gambar 4.8.

Membangun keluarga merupakan kejadian yang sangat penting dalam hidup seseorang. Tentu usaha sepenting ini tidak di luar perhatian Kristus serta umat-Nya. Maka Kristus sendiri hadir dalam cinta mereka antar suami-istri. Cinta mereka menjadi tanda dari cinta Kristus kepada Gereja-Nya. Kristus menguduskan cinta insani menjadi alat dan sarana keselamatan abadi. Umat Kristus merestui dan menyertai pengantin dalam keputusan mereka yang sangat penting. Di hadapan umat, kedua mempelai berjanji satu sama lain untuk setia dan cinta, baik dalam suka maupun duka, selama hayat dikandung badan. Allah sendiri menjadi

penjamin kesetiaan, maka apa yang disatukan Allah jangan diceraikan oleh manusia. Sakramen perkawinan berlangsung selama hidup dan mengandung panggilan luhur untuk membina keluarga sebagai tanda kasih setia Allah bagi setiap insan. Kristus mendampingi suami-istri untuk membina cinta yang semakin dalam dan untuk mendidik anak menjadi warga Gereja dan warga masyarakat yang berguna dan untuk membangun keluarga Katolik yang baik pula. Suami-istri yang hidup dalam perkawinan Katolik dipanggil pula untuk memberi kesaksian kepada dunia tentang cinta Allah kepada umat manusia melalui cinta suami-istri. Hidup cinta mereka menjadi tanda (sakramen) cinta Allah kepada manusia. (gbr. Dokumen penulis).

4. Sakramentali dan Devosi-Devosi dalam Gereja Katolik

Sakramentali dan devosi merupakan bentuk dan kegiatan lain dari bentuk dan kegiatan pengudusan dalam Gereja.

a. Sakramentali

Selain ketujuh sakramen tersebut di atas, Gereja juga mengadakan tanda-tanda suci (berupa ibadat/upacara/ pemberkatan) yang mirip dengan sakramen-sakramen yang disebut *sakramentali*. Berkat tanda-tanda suci ini berbagai buah rohani ditandai dan diperoleh melalui doa-doa permohonan dengan perantaraan Gereja.
Aneka ragam sakramentali:

- *Pemberkatan, yakni pemberkatan orang*, benda/barang rohani, tempat, makanan, dsb. Contoh: pemberkatan ibu hamil atau anak, alat-alat pertanian, mesin pabrik, alat transportasi, rumah, patung, rosario, makanan, dsb. Pemberkatan atas orang atau benda/barang tersebut adalah pujian kepada Allah dan doa untuk memohon anugerah-anugerah-Nya.
- P*emberkatan dalam arti tahbisan rendah*, yakni pentahbisan orang dan benda. Contoh pentahbisan/pemberkatan lektor, akolit, dan katekis; pemberkatan benda atau tempat untuk keperluan liturgi, misalnya pemberkatan gereja/kapel, altar, minyak suci, lonceng, dan sebagainya.

b. Devosi

Devosi (Latin: devotio = penghormatan) adalah bentuk-bentuk penghormatan/kebaktian khusus orang atau umat beriman kepada rahasia kehidupan Yesus yang tertentu, misalnya kesengsaraan-Nya, Hati-Nya yang Mahakudus, Sakramen Mahakudus, dan sebagainya. Atau devosi kepada orang-orang kudus, misalnya devosi kepada Santo-Santa pelindung, devosi kepada Bunda Maria dengan berdoa rosario atau mengunjungi tempat-tempat ziarah pada bulan Mei atau atau Oktober, dan sebagainya.

Segala macam bentuk devosi ini bersifat sukarela (tidak mengikat/tidak wajib) dan bertujuan untuk semakin menguatkan iman kita kepada Allah dalam diri Yesus Kristus.

5. Menghayati Liturgi Gereja

Ibadat bersama

- *Setelah mempelajari dan memahami liturgi Gereja, sekarang dalam kelompok bersama teman-temanmu menyusun suatu tata perayaan Sabda yang bertema: Syukur untuk Kenaikan Kelas, atau tema lain yang disepakati bersama.*
- *Ibadat sabda bersama dengan memilih salah satu tema ibadat yang telah disusun. Selanjutnya kalian saling berbagi tugas dalam kegiatan ibadat tersebut (pemimpin ibadat, pembawa lagu, lektor, pembawa doa umat, pembawa renungan, dan sebagainya dengan tetap didampingi guru agamamu.*

Refleksi:

- Setelah ibadat bersama, ungkapkan pesan dan kesanmu sendiri secara tertulis sebagai refleksi atas kegiatan ibadat yang terlah dilaksanakan.

Doa:

Ya Allah yang Mahakudus, puji dan syukur kami haturkan kepada-Mu, karena oleh bimbingan-Mu, apa yang kami pelajari dalam pertemuan ini telah menghantarkan kami untuk menemukan makna kehadiran-Mu yang kudus melalui Gereja-Mu, yaitu demi keselamatan kami. Kami mohon ya Allah, sertailah kami dalam perziarahan kami ini, agar tetap yakin dan percaya pada penyelenggaraan-Mu melalui Gereja yang kudus. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

B. Gereja yang Mewartakan (Kerygma) Kabar Gembira

"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum" (Markus 16:15-16). Firman ini tidak hanya berlaku pada zaman para rasul saja, tetapi juga bagi kita semua pengikut Kristus Yesus pada zaman modern ini, bahwa kita wajib untuk mewartakan injil, tentu dengan saja dengan cara yang berbeda-beda.

Doa

Ya Allah yang Mahakuasa,
Sebelum meninggalkan dunia ini Yesus Kristus Sang Putera bersabda kepada para murid: "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu". Ya Bapa, bersabdalah juga kepada kami saat ini agar kami Kau mampukan untuk mendalami materi dalam pertemuan ini dengan tulus iklas. Ya Allah anugerahkanlah juga kepada kami akal budi yang bijaksana dan hati yang mencintai agar kami rela membaktikan diri untuk terlibat aktif dalam karya pewartaan Gereja. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

1. Makna Tugas Gereja yang Mewartakan

Baca dan simaklah puisi berikut ini

Misi Berarti Meninggalkan !!

Misi berarti meninggalkan,
pergi,
melepas segala sesuatu,
keluar dari diri sendiri,
memecah dinding keegoisan,
yang memenjarakan kita,
dalam ke"AKU"an

Misi berarti berhenti berkisar
pada diri sendiri
seolah-olah kita adalah pusat
dunia dan kehidupan
Misi berarti menolak terikat
pada masalah-masalah dunia yang kecil

dimana kita termasuk didalamnya:
Kemanusiaan itu jauh lebih besar.

Misi selalu berarti meninggalkan
tetapi tidak selalu
Mengadakan perjalanan.

Di atas semua itu, misi berarti
membuka diri sendiri bagi sesama,
sebagai saudara dan saudari,
menemukan mereka,
menjumpai mereka.

Dan jika, untuk menemukan mereka
dan mencintai mereka
perlu menyeberangi lautan
dan terbang mengarungi cakrawala
maka, misi berarti
pergi sampai ke ujung dunia.

(+ Uskup Agung Helder Camara)

- *Setelah menyimak puisi tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami puisi tersebut bersama-sama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada isi pesan puisi, makna puisi, serta pendapat atau pandanganmu tentang tugas pewartaan Gereja.*

2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja tentang Perutusan Murid-Murid Yesus

a. Ajaran Kitab Suci tentang Tugas Pewartaan

Simaklah teks Kitab Suci berikut ini

Perintah Untuk Memberitakan Injil
(Mat 28: 16-20)

[16] Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka. [17] Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu. [18] Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah

diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. [19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, [20] dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

****

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:*
  1. Apa pesan Injil di atas bagi kita?
  2. Sebutlah bentuk-bentuk pewartaan yang dapat kita gunakan pada zaman ini!
  3. Apa yang harus kita perhatikan supaya pewartaan kita berhasil?
  4. Sebutlah cara atau pola pewartaan yang sebaiknya kita gunakan di zaman ini di Tanah Air kita!

b. Ajaran Gereja tentang Tugas Pewartaan (*Kerygma*)

Simaklah artikel berikut ini

"Sebab seperti Putera diutus oleh Bapa, begitu pula Ia sendiri mengutus para Rasul (lih. Yoh 20:21), sabda-Nya: "Pergilah, ajarilah semua bangsa, dan babtislah mereka atas nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka menaati segala-sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman" (Mat 28:19-20). Perintah resmi Kristus itu mewartakan kebenaran yang menyelamatkan itu oleh Gereja diterima dari para Rasul, dan harus dilaksanakan sampai ujung bumi (lih. Kis 1:8). Maka Gereja mengambil alih sabda Rasul: "Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil!" (1Kor 9:16). Maka dari itu gereja terus-menerus mengutus para pewarta, sampai Gereja-Gereja baru terbentuk sepenuhnya, dan mereka sendiripun melanjutkan karya pewartaan Injil. Sebab Gereja didorong oleh Roh Kudus untuk ikut mengusahakan, agar rencana Allah, yang menetapkan Kristus sebagai azas keselamatan bagi seluruh dunia, terlaksana secara efektif. Dengan mewartakan Injil Gereja mengundang mereka yang mendengarnya kepada iman dan pengakuan iman, menyiapkan mereka untuk menerima babtis, membebaskan mereka dari perbudakan kesesatan, dan menyaturagakan mereka kedalam Kristus, supaya karena cinta kasih mereka bertumbuh ke arah Dia hingga kepenuhannya. Dengan usaha-usahanya Gereja menyebabkan, bahwa segala kebaikan yang tertaburkan dalam hati serta budi orang-orang, atau dalam upacara-upacara dan kebudayaan para bangsa sendiri, bukan saja tidak hilang, melainkan disehatkan, diangkat dan disempurnakan demi kemuliaan Allah, demi tersipu-sipunya setan dan kebahagiaan manusia. Setiap murid Kristus mengemban beban untuk menyiarkan iman sekadar kemampuannya[35]. Setiap orang dapat membabtis

orang beriman. Tetapi tugas Imamlah melaksanakan pembangunan Tubuh Kristus dengan mempersembahkan korban Ekaristi. Dengan demikian terpenuhilah sabda Allah melalui nabi: “Dari terbitnya matahari sampai terbenamnya besarlah nama-Ku diantara para bangsa, dan disetiap tempat dikorbankan dan dipersembahkanlah persembahan murni kepada nama-Ku” (Mal 1:11)[36]. Begitulah Gereja sekaligus berdoa dan berkarya, agar kepenuhan dunia seluruhnya beralih menjadi Umat Allah, Tubuh Tuhan dan Kenisah Roh Kudus, dan supaya dalam Kristus, Kepala semua orang, di persembahkan kepada Sang Pencipta dan Bapa semesta alam segala hormat dan kemuliaan”. *(Lumen Gentium artikel 17)*

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*

1. Apa pesan isi dokumen ini ?
2. Sebutlah bentuk-bentuk pewartaan yang dapat kita gunakan pada zaman ini!
3. Apa yang harus kita perhatikan supaya pewartaan kita berhasil?

3. Menghayati Tugas Pewartaan dalam Hidup Sehari-Hari sebagai Orang Katolik.

Simaklah pesan Paus berikut ini

Berteguhlah dalam Iman

Ketika menghadapi aneka kesukaran dalam perutusan evangelisasi, mungkin kalian akan dicobai untuk berkata seperti nabi Yeremia: “Ah, Tuhan, aku tidak pandai bicara karena aku ini masih muda”. Tetapi Tuhan akan berkata kepada kalian juga: “Jangan katakan ‘aku ini masih muda’; tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, engkau harus pergi” (*Yer* 1:6-7). Kapan saja kalian merasa tidak cakap, tidak mampu dan rapuh dalam mewartakan dan memberi kesaksian iman, jangan takut. Evangelisasi bukanlah prakarsa kita. Dan evangelisasi tidak bergantung pada bakat-bakat kita. Evangelisasi adalah sebuah tanggapan yang setia dan taat pada panggilan Tuhan, dan karena itu bukan tergantung pada kekuatan kita melainkan pada kekuatan Tuhan. Santo Paulus mengetahui hal ini dari pengalaman: “Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah bukan dari diri kami” (*2Kor* 4:7).

Untuk alasan ini, saya menyemangati kalian untuk membuat doa dan sakramen-sakramen sebagai pondasi kalian. Evangelisasi yang asli lahir dari doa dan dilanjutkan dengan doa. Kita pertama-tama harus bercakap-cakap dengan Tuhan agar mampu bercakap-cakap tentang Tuhan. Dalam doa, kita mempercayakan pada Tuhan, orang-orang, yang kepada mereka kita telah diutus, memohon Dia agar menjamah hati mereka. Kita mohon Roh Kudus untuk menjadikan kita alat-alat untuk keselamatan mereka. Kita mohon Kristus untuk menaruh kata-kata-Nya di bibir kita dan untuk menjadikan kita tanda-tanda cinta kasih-Nya.

Secara lebih umum, kita berdoa bagi missi seluruh Gereja, seperti telah dengan jelas diperintahkan Yesus: “Mintalah kepada tuan yang empunya tuaian supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu” (*Mat* 9:38). Temukanlah dalam Perayaan Ekaristi, mata air kehidupan iman dan kesaksian Kristen, secara berkala menghadiri perayaan ekaristi setiap minggu dan kapan saja kalian bisa hadir dalam sepekan. Datanglah ke Sakramen Tobat secara berkala. Hal ini merupakan perjumpaan yang istimewa dengan belas kasih Allah saat Dia menyambut kita, mengampuni kita, memperbaharui hati kita dalam cinta kasih. Berupayalah menerima Sakramen Penguatan atau Krisma, jika kalian belum menerimanya, dan persiapkanlah dengan penuh perhatian dan komitmen. Sakramen Penguatan, seperti Sakramen Ekaristi, ialah sakramen perutusan, karena memberikan kepada kita kekuatan dan cinta kasih dari Roh Kudus untuk mengakui iman kita tanpa takut. Saya juga mendorong kalian untuk melaksanakan Adorasi Ekaristi. Menggunakan waktu untuk mendengarkan dan bercakap-cakap dengan Yesus yang hadir dalam Sakramen Mahakudus menjadi sumber semangat perutusan yang baru.

Jika kalian mengikuti jalan ini, Kristus sendiri akan memberikan pada kalian kemampuan untuk setia penuh terhadap sabda-Nya dan menjadi saksi yang setia dan bersemangat atas Dia. Kadang-kadang kalian akan dipanggil untuk memberikan bukti dari ketekunanmu, khususnya ketika Sabda Allah menemui penolakan atau tentangan. Di wilayah-wilayah dunia tertentu, sebagian dari kalian menderita oleh fakta bahwa kalian tidak dapat menjalankan kesaksian publik atas iman kalian akan Kristus berhubung dengan kurangnya kebebasan agama. Beberapa teman telah membayar harga dari kenyataan bahwa mereka telah menjadi kepunyaan Gereja dengan nyawa mereka. Saya meminta kalian untuk tetap berteguh dalam iman, percaya bahwa Kristus ada di sisi kalian pada setiap pencobaan. Kepada kalian pula Ia berkata: “Berbahagialah kamu, jika karena Aku, kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga” (*Mat* 5:11-12).

Pesan Paus Fransiskus menjelang WYD 2013

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami cerita tersebut bersama-sama teman sekelasmu.*

Refleksi

Buatlah sebuah refleksi tertulis dengan pertanyaan; “Sudahkah saya melaksanakan tugas pewartaan, sebagai murid-murid Yesus dalam hidupku sehari-hari?”

Doa:

Ya Allah yang Mahabijaksana,
Pujian dan syukur, kami haturkan kepada-Mu atas rahmat penyertaan-Mu dalam kertemuan ini. Kami telah Engkau segarkan dengan sabda perutusan-Mu, agar kami semakin terlibat aktif dalam karya-karya Gereja-Mu, terlebih karya pewartaan kabar SukacitaMu. Kini kami mohon, bersabdalah kepada kami, utuslah kami Ya Allah. Kami siap mendengarkan, kami siap melaksanakan. Engkau yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

C. Gereja yang Menjadi Saksi Kristus (*Martyria*)

Injil pertama-tama diwartakan dengan kesaksian, yakni diwartakan dengan, kata-kata, tingkah laku dan perbuatan. Gereja juga mewartakan Injil kepada dunia dengan kesaksian hidupnya yang setia kepada Tuhan Yesus. Para murid Yesus dipanggil supaya mereka menjadi saksi-Nya mulai dari Yerusalem yang kemudian berkembang ke seluruh Yudea dan Samaria, bahkan sampai ke ujung bumi (bdk. Kis 1:8). Menjadi saksi Yesus Kristus pun ada konsekuensinya, mulai dari penolakan hingga tindakan kekerasan. Stefanus adalah orang pertama yang mengalami penyesahan dan kemudian diakhiri hidupnya oleh kaum Yahudi secara mengenaskan(bdk. Kis 7:51-8:1a).

Doa
(berdoa sambil bernyanyi)

Jadilah Saksi Kristus

Sesudah dirimu diselamatkan	Jadilah saksi Kristus
Cahaya hatimu jadi terang	Jadilah saksi Kristus
Tujuan hidupmu jadi nyata	Jadilah saksi Kristus
Bagi yang ditimpa azab duka	Jadilah saksi Kristus
Bagi yang dilanda putus asa	Jadilah saksi Kristus
Bagi yang didera kegagalan	Jadilah saksi Kristus
Dimana tiada perhatian	Jadilah saksi Kristus
Dimana tiada kejujuran	Jadilah saksi Kristus
Dimana ada sahabat bermusuhan	Jadilah saksi Kristus
Dalam memaafkan kawan lawan	Jadilah saksi Kristus
Dalam menggagahkan persatuan	Jadilah saksi Kristus
Dalam meluaskan kerja sama	Jadilah saksi Kristus
Dalam membangunkan masyarakat	Jadilah saksi Kristus
Dalam meningkatkan nasib rakyat	Jadilah saksi Kristus
Dalam membagikan seluruh semangat	Jadilah saksi Kristus

Madah Bakti No. 455

1. Makna menjadi Saksi Yesus Kristus

Simaklah artikel berikut ini

Iman tidak Bisa Dinegosiasikan; Gereja Kita adalah Gereja Martir

Memberikan kesaksian keterpaduan iman dengan berani: adalah sebuah ajakan dari Paus Fransiskus selama Misa yang dipimpinnya di Kapel Casa Santa Marta. Dalam homilinya yang singkat, Paus mengomentari bacaan-bacaan Alkitab pada hari Sabtu masa Oktaf Paskah: yang pertama merujuk kepada Petrus dan Yohanes yang memberikan kesaksian iman dengan berani di hadapan para imam kepala Yahudi meskipun menghadapi ancaman-ancaman, kemudian dalam bacaan Injil, Yesus yang bangkit menegur para rasul yang tidak mempercayai banyak orang yang telah meyakini melihat-Nya hidup.

Sri Paus bertanya: "Bagaimana dengan iman kita sendiri? Kuatkah? Atau kerap kali seperti air mawar yang keruh?". Ketika kesulitan-kesulitan hidup datang "apakah kita berani seperti Petrus atau merasa segan?". Paus mengamati bahwa Petrus tidak kehilangan iman, ia tidak jatuh kepada kompromi-kompromi, karena "iman tidak bisa dinegosiasikan". Paus juga meyakini bahwa "dalam sejarah umat Allah, telah ada pencobaan ini: menyurutkan iman sebagian, pencobaan menjadi sedikit 'seperti yang dilakukan semua orang', yaitu 'tidak menjadi sangat tegar". Tetapi saat kita mulai menyurutkan iman, mulai mengkompromi iman, sedikit menjualnya kepada penawar tertinggi kata Paus menggaris bawahi maka kita memulai jalan apostasi, yaitu jalan ketidaksetiaan kepada Tuhan".

"Contoh iman dari Petrus dan Yohanes membantu kita, memberikan kita kekuatan, tetapi, dalam sejarah Gereja ada banyak martir sampai sekarang, karena untuk menemukan martir-martir tidak perlu mengunjungi kuburan atau ke Koloseum: martir-martir hidup saat ini, di banyak Negara. Umat Kristen kata Paus mengalami penganiayaan atas iman mereka. Di beberapa Negara banyak dari mereka tidak boleh membawa salib: mereka dihukum apabila melakukannya. Saat ini, pada abad XXI, Gereja kita merupakan Gereja para martir, yaitu orang-orang yang berbicara seperti Petrus dan Yohanes: "Kami tidak dapat berdiam terhadap apa yang telah kami saksikan dan dengarkan". Paus melanjutkan, "Dan hal ini memberikan kekuatan kepada kita, yang kerap kali memiliki iman yang agak lemah. Memberikan kita kekuatan untuk bersaksi dengan hidup, iman yang telah kita terima, yang merupakan rahmat dari Tuhan kepada semua bangsa".

Sri Paus kemudian menutup homilinya: "Tetapi, kita tidak dapat melakukannya sendiri: itu adalah sebuah rahmat yaitu rahmat iman, yang harus kita mohon setiap hari: 'Tuhan …peliharalah imanku, tambahlah imanku, agar selalu kuat, pemberani, dan bantulah aku di dalam saat-saat di mana – seperti Petrus dan Yohanes – aku harus memberikan kesaksian iman di hadapan banyak orang. Berikanlah aku keberanian'.

Ini akan menjadi sebuah doa yang indah pada hari ini: semoga Tuhan membantu kita untuk memelihara iman, membawanya maju, dan untuk menjadi, kita, wanita dan pria yang beriman. Amin". (Sumber: Radio Vatikan)

(*diterjemahkan oleh Shirley Hadisandjaja*, 6 April 2013, dipublikasikan di www. http://katolisitas.org/11059/empat-hal-tentang-visi-gereja-menurut-kardinal-bergoglio)

- *Setelah menyimak teks tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendiskusikan bersama-sama teman sekelasmu dengan memperhatikan beberapa hal; yaitu makna pesan homili Paus, apa maknanya bagi dirimu dalam tugas pewartaan sebagai orang Katolik di Indonesia.*

2. Pesan Kitab Suci tentang Kesaksian (martyria) sebagai Murid Yesus

Bacalah kisah berikut ini

"Hai orang-orang yang keras kepala, yang keras hati dan tuli, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. Siapa dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dahulu memberitakan kedatangan Orang Benar, yang sekarang telah kamu khianati dan bunuh. Kamu telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, akan tetapi kamu tidak menurutinya."
Ketika anggota-anggota Mahkamah Agama itu mendengar semuanya itu, hati mereka sangat tertusuk. Mereka menyambutnya dengan kertak gigi. Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah. Lalu katanya, "Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah." Tetapi berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga, mereka menyerbu dia. Mereka menyeret dia ke luar kota, lalu melemparinya dengan batu. Saksi-saksi meletakkan jubah mereka di depan kaki seorang pemuda yang bernama Saulus. Sementara mereka melemparinya Stefanus berdoa, katanya, "Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku." Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring, "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!" Sesudah berkata demikian, ia pun meninggal. Saulus juga setuju dengan pembunuhan atas Stefanus (Kis 7:51-8:1a).

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, cobalah menjawab atau mendiskusikan bersama temanmu beberapa pertanyaan berikut ini:*

  1. Apa makna kesaksian dalam cerita Kitab Suci tersebut,
  2. Apa konsekuensinya menjadi murid Yesus dalam bersaksi?

3. Kesaksian sebagai pengikut Yesus Kristus melalui Kesaksian Hidup

Simaklah kisah berikut ini

Uskup Agung Romero

Sumber: Catholic.news.com
Gambar 4.9.

Kesaksian hidup dari almarhum Uskup Agung Oscar Romero adalah melalui khotbah-khotbahnya yang menyuarakan dukungan pada kaum miskin dan kaum tertindas pada zaman modern seperti sekarang ini. Hidupnya yang penuh pengabdian kepada umat dan masyarakatnya, khususnya kepada masyarakat kecil yang miskin dan tertindas. ia tidak segan-segan memperingatkan para penguasa negerinya (El Salvador) yang bertindak sewenang-wenang terhadap rakyat kecil yang tidak berdaya sehingga para penguasa negerinya tidak senang.

Pada tanggal 24 Maret 1980 ia ditembak oleh penembak sewaan. Ia mati saat merayakan Ekaristi dan sedang mengucapkan kata-kata konsekrasi "Inilah tubuh-Ku, yang dikorbankan bagi kamu, dan inilah darah-Ku yang ditumpahkan bagimu."

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama-sama teman sekelas dengan fokus perhatian pada apa isi serta pesan cerita.*

4. Pengamalan/Penghayatan

Refleksi:

Apakah sikap dan perilaku saat ini telah menjadi saksi tanda kehadiran dan karya keberbagian Allah? Apakah saya telah menunjukkan keberpihakan dan keberbagian kepada kebenaran, kejujuran, kesejahteraan umum untuk yang lemah serta miskin?

Rencana Aksi:

Tuliskanlah, kesaksian-kesaksian konkret apa saja yang dapat kamu lakukan di tengah lingkungannya sebagai seorang Kristiani! Tuliskan juga alasan mengapa ia memilih bentuk kesaksian itu!

Doa:

Bapa yang penuh kasih,
Puji dan syukur kami haturkan kepada-Mu atas bimbingan-Mu pada kami selama mengikuti kegiatan belajar ini. Melalui pembelajaran ini, kami semakin menyadari bahwa setiap kami juga mendapat tugas perutusan dari Yesus untuk menjadi saksi-Nya dalam hidup sehari-hari di tengah masyarakat. Semoga tugas ini dapat kami jalankan dengan penuh semangat dan tanggungjawab sebagai pengikut setia Yesus, sang Guru dan Juruselamat kami. Amin.

Tugas/Pengayaan

Carilah di buku ensiklopedi orang kudus, di media internet, atau menanyakan ke Pastor paroki atau tokoh umat, dan sumber-sumber lain, minimal tentang lima orang yang berani menyerahkan jiwanya (mati sebagai martir) demi iman mereka kepada Kristus. Tulislah riwayat singkat kelima martir tersebut.

D. Gereja yang Membangun Persekutuan (*Koinonia*)

Gereja bukan sekadar organisasi saja, namun merupakan kumpulan anggota umat Allah yang hidup bersekutu, bersatu dalam nama Tuhan. Apa beda Perusahaan (Organisasi) dan Gereja? Dalam suatu organisasi kalau salah satu departemennya "mogok" paling-paling yang mogok itu di PHK, kemudian manajemen mencari orang lain menggantikan. Tetapi di dalam Gereja kalau ada salah satu anggotanya mogok, kita akan usahakan supaya dia kembali. Kita akan berusaha memahami kesulitannya, kita akan mendoakan dia, kita akan menolong dia, kita akan membesuk dia, kita akan turut simpati keadaannya. Sinkat kata, kita dalam semangat kebersamaan berusaha menolong anggota Gereja yang mengalami kesulitan atau kesusahan karena kita adalah satu kesatuan keluarga Allah (Gereja).

Doa

Bapa yang penuh kasih,
Terima kasih atas kasih karunia-Mu yang telah menghimpun kami di sini menjadi satu persekutuan atas nama Yesus Putera-Mu. Berkatilah kami dalam kegiatan belajar ini sehingga semakin memahami makna persekutuan dalam Gereja, dan menghayatinya dalam hidup menggereja kami, demi Yesus Kristus Putra-Mu, Tuhan dan juruselamat kami. Amin.

1. Makna Gereja yang Membangun Persekutuan

Simaklah cerita berikut ini

"Sekitar 60 orang yang terdiri dari Pastor, Bruder, Suster, dan Awam dari tujuh paroki di Kevikepan Kepulauan Bangka-Belitung sepakat untuk terus mengembangkan Komunitas Basis Gerejani (KBG). Kesepakatan tersebut dibuat pada akhir sinode yang diadakan pada 14-15 Juni di Rumah Retret Puri Sadhana, Bangka Tengah. Uskup Pangkalpinang Mgr. Hilarius Moa Nurak SVD turut hadir pada pertemuan tersebut. "Semua orang menyarankan agar KBG terus dikembangkan di sini," kata Pastor Fransiskus Tatu Mukin.

Ia mengatakan ada dua alasan untuk terus mengembangkan komunitas basisi. Pertama karena keuskupan Pangkalpinang melayani wilayah yang terdiri dari beberapa pula. Kedua, umat Katolik tinggal berjauhan, bahkan ada yang tinggal di pulau kecil yang sama sekali tidak terhubungkan dengan paroki terdekat. "KBG memungkinkan umat Katolik membangun semangat persaudaraan di antara mereka dan juga dengan pengikut agama lain. Melalui KBG, orang-orang yang punya jiwa melayani bisa tampil," katanya. Kevikepan Bangka-Belitung sudah memulai komunitas basis sejak tahun 1995 dan dijadikan prioritas pada sinode tahun 2000.

Dalam homili pada penutupan sinode, Mgr. Hilarius mengatakan pemberdayaan komunitas basis merupakan perwujudan dari Gereja partisipatif di kevikepan tersebut. "KBG bisa diartikan sebagai persatuan antara umat Tuhan yang selalu melihat Kristus sebagai pusat dari segala sesuatu dan yang melanjutkan misi Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari," kata Uskup. KBG merupakan kelompok orang Kristen di tingkat keluarga atau tetangga, yang datang dan berkumpul bersama untuk berdoa, membaca Kitab Suci, Katekese, serta diskusi tentang masalah keseharian manusia dan gereja dengan tujuan untuk tercapai komitmen bersama." (ucanews.com)

- *Setelah menyimak artikel atau berita tersebut, cobalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk berdiskusi bersama temanmu.*

2. Ajaran Kitab Suci tentang Persekutuan Umat (Komunitas Basis Gerejani).

Kisah Para Rasul 4:32-37

32 Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.

33 Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.

34 Sebab tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa

35 dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya.

36 Demikian pula dengan Yusuf, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus.

37 Ia menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.*

1. Apa Makna persekutuan menurut Kitab Suci,
2. Apa ciri-ciri persekutuan umat

3. Apa fungsi persekutuan umat
4. Apa kaitan pesesekutuan umat dalam Kitab Suci dengan Komunitas Basis Gerejani yang sedang dikembangkan di Gereja Indonesia

3. Menghayati Persekutuan dalam Gereja

Refleksi

- *Tulislah sebuah refleksi tentang Gereja yang membangun persatuan.*

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur telah mendengar firman-Mu melalui kegiatan belajar ini. Semoga apa yang kami peroleh dalam pelajaran tentang Gereja yang membangun persekutuan ini, dapat menguatkan kami untuk ikut ambil bagian sebagai anggota Gereja dalam membangun persekutuan umat demi kemuliaan-Mu sepanjang segala masa. Amin.

Tugas:

Wawancarailah tokoh umat tentang tugas Gereja yang membangun persektuan. Hasil wawancara ditulis dan dilaporkan.

E. Gereja yang Melayani (*Diakonina*)

Gereja dipanggil untuk melayani manusia, seluruh umat manusia. "Melayani" adalah kata penting dalam ajaran Yesus. Pada Malam Perjamuan Terakhir, Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa para pengikut Yesus harus merendahkan diri dan rela menjadi pelayan bagi sesamanya. Jika orang ingin menjadi terkemuka, ia harus rela menjadi pelayan. Yesus sendiri menegaskan: "Anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" (Mrk 10: 45). Itulah sikap yang diharapkan oleh Yesus terhadap murid-murid-Nya.

Doa

Bapa yang Maharahim,
Yesus Kristus Putra-Mu telah memberikan teladan tentang bagaimana seharusnya kami hidup saling melayani.
Karena itu ya Bapa, bimbinglah kami dalam pelajaran ini agar mampu memahami ajaran Yesus tentang malayani yang diwariskan kepada Gereja, sehingga selanjutnya kami mampu menjadi pelayan satu terhadap yang lain atas dasar kasih Yesus sendiri sendiri. Amin.

1. Makna Melayani

Sumber: Catholic.news.com
Gambar 4.9.

Simaklah kisah pelayanan seorang dokter berikut ini

Dr. Lie Augustinus Dharmawan, Peduli Kaum Pinggiran

Sumber: FBC
Gambar 4.10.

LABUAN BAJO, FBC- Keprihatinan terhadap kaum pinggiran yakni mereka yang miskin dan termarjinal telah mendorong Dr. Augustinus Dharmawan, Phd, FICF, SpB, SpBTKV mengabdikan diri tanpa pamrih dengan memberikan pelayanan medis secara gratis kepada ribuan masyarakat miskin di desa-desa di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mempermudah aktivitas pelayanan medis, ia mendirikan sebuah wadah yakni Yayasan Doctor Share (*share accessible health and care*) yang berkedudukan di Jakarta. "Saya terpanggil untuk melayani mereka yang miskin

dan terpinggirkan. Saya terpanggil untuk mengabdikan diri untuk masyarakat kita yang sebagian besar masih hidup dalam kemiskinan terutama anak-anak. Mereka harus diselamatkan dari kematian terutama karena malnutrisi," ujar Dr. Lie demikian ia biasa disapa ketika berbincang-bincang dengan FBC di Labuan Bajo, Sabtu pekan lalu.

Keprihatinan terhadap kaum miskin dan terpinggirkan merupakan panggilan jiwa Dr. Lie untuk memberikan diri sepenuhnya melayani orang-orang sakit. Ia berkeliling Indonesia memberikan pertolongan medis secara gratis. Dr, Lie, adalah seorang ahli bedah dan telah menghabiskan waktu dan tenaga untuk melayani masyarakat miskin di seluruh Indonesia. Ia berjalan dari kampung ke kampung untuk melayani mereka yang sakit dan menderita. Ia sudah menjelajahi separuh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Ia mengaku selama menjalankan pelayanan medis, ia menghadapi berbagai tantangan dan halangan terutama tantangan alam yang sering tidak bersahabat. Namun ia mengaku kekuatan Tuhan telah menuntun perjalanan dan karya luhurnya melayani sesama.

Pengagum berat Muder Theresa dari Kalkuta ini menyatakan, NTT termasuk wilayah yang mendapatkan pelayanan dari yayasannya karena daerah NTT merupakan salah satu daerah paling tertinggal di Indonesia selain Papua dan Maluku. Di NTT sejumlah daerah telah ia kunjungi seperti Atambua di pulau Timor dan Manggarai Barat di Flores.

Kata dia, manusia tentu saja menghadapi banyak persoalan namun persoalan tersebut bukanlah untuk dihindari melainkan untuk diatasi. Ia mengaku sejak Yayasan ini didirikan pada tahun 2008 lalu, sudah ribuan pasien yang mendapatkan pelayanan secara gratis. Dalam tugas pelayanan itu ditemukan beragam penyakit mulai dari penyakit yang ringan sampai yang berat seperti penyakit kanker.

Atas dedikasi dan pelayanan tanpa pamrih itu pada tahun 2011 lalu, ia mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) karena berhasil menolong pasien secara gratis sebanyak 12.380 orang pasien.

Dokter ahli bedah yang tampil *low profile* itu mengatakan, Indonesia semestinya tidak boleh miskin dan menderita kalau semua orang termasuk pemerintah peduli pada mereka yang miskin dan terpinggirkan. Manusia Indonesia harus sehat secara rohani, jasmani, dan spiritualnya.

Untuk mendukung karya pelayanan, yayasan telah merancang sebuah kapal laut untuk dijadikan rumah sakit terapung. Rumah sakit itu untuk melayani masyarakat di wilayah-wilayah terpencil terutama masyarakat yang tinggal di pulau-pulau terpencil di seluruh Indonesia.

"Kami sudah punya rumah sakit terapung tapi, kami tidak datang bersama kapal karena cuaca buruk. Tapi ke depan kami akan melakukan pelayanan di atas kapal yang sudah tersedia. Dengan adanya rumah sakit terapung, masyarakat di pulau-pulau akan mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus ke darat," ujarnya. (Kornelius Rahalaka)

http://www.floresbangkit.com/2012/08/dr-lie-augustinus-dharmawan-peduli-kaum-pinggiran/

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami artikel tersebut bersama-sama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada isi pesan. Apa pesan cerita tersebut, apa motivasi tokoh cerita membangun rumah sakit terapung, apa kaitannya dengan tugas pelayanan Gereja, serta keteladan apa yang dapat kamu tiru dalam hidupmu sebagai orang Katolik.*

2. Semangat Pelayanan Gereja dalam Terang Kitab Suci

Simaklah kisah Kitab Suci berikut ini.

Bukan Memerintah Melainkan Melayani
(Mrk 10: 35-45)

Sumber: Koleksi Penulis
Gambar 4.11.

[35]Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!" [36]Jawab-Nya kepada mereka: "Apa yang kamu kehendaki, Aku perbuat bagimu?" [37]Lalu kata mereka: "Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu. [38]Tetapi kata Yesus kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?" [39] Jawab mereka: "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka: "Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima. [40]Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu telah disediakan".
[41]Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. [42]Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka.

[43]Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, [44]dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. [45]Karena anak manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang."

- Setelah menyimak kisah Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa isi pesan Kitab Suci yang telah dibaca?
2. Sikap apakah yang diajarkan Yesus kepada kita?
3. Salah satu tugas Gereja adalah melayani. Sebutkan ciri-ciri pelayanan Gereja itu?
4. Sebutkan bentuk-bentuk pelayanan Gereja Katolik di Indonesia!

3. Menghayati tugas Gereja yang melayani

Refleksi

Tuliskan sebuah refleksi tentang sejauh manakah engkau meneladani Yesus dalam melayani sesama dalam hidupnya sehari-hari.

Rencana Aksi

Tentukan satu tindakan konkret yang dapat engkau lakukan dalam kaitan dengan pelayanan di lingkungan atau Komunitas Umat Basis atau di sekolahmu.

Doa

Ya Bapa, terima kasih untuk segala berkat dan rahmat-Mu yang Engkau limpahkan kepada kami dalam pertemuan ini. Semoga dalam hidup sehari-hari, kami sanggup melayani sesama, baik dalam kata-kata maupun perbuatan demi kemuliaan-Mu, sepanjang segala masa. Amin.

Tugas:

Melaksanakan rencana pelayanan yang telah dibuat, kemudian memberikan laporan secara tertulis. Agar laporan tersebut benar adanya, maka laporan tertulis tersebut ditandatangan oleh orangtua atau wali muridmu.

Bab V
Gereja dan Dunia

Gereja Post Konsili Vatikan II melihat dirinya sebagai sakramen keselamatan bagi dunia. Gereja manjadi terang ,garam, dan ragi bagi dunia dan dunia menjadi tempat atau ladang, dimana Gereja berbakti. Dunia tidak dihina dan dijauhi melainkan didatangi dan ditawari keselamatan. Dunia dijadikan mitra dialog dan Gereja dapat menawarkan nilai-nilai injil dan dunia dapat mengembangkan kebudayaannya, adat istiadat, alam pikiran, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Karenanya Gereja dapat lebih efektif menjalankan misi dunia. Gereja pun tetap menghormati otonomi dunia dengan sifatnya yang sekuler, karena didalamnya terkandung nilai-nilai yang dapat mensejahterakan manusia dan membangun sendi-sendi kerajaan Allah. Pada dasarnya Gereja dan dunia manusia merupakan realitas yang sama, seperti mata uang yang ada dua sisinya. Berbicara tentang Gereja berarti bicara tentang dunia manusia. Bagi orang Kristen berbicara tentang dunia manusia berarti berbicara tentang dunia manusia sebagai umat Allah yang sedang berziarah di dunia ini.

Sesudah mempelajari Gereja secara internal (ke dalam dirinya sendiri), pada bab V ini kita akan mempelajari Gereja lebih secara eksternal, yakni Gereja dalam hubungannya dengan dunia. Dunia di sini diartikan sebagai seluruh keluarga manusia dengan segala hal yang ada di sekelilingnya. Dunia dilihat secara lebih positif dibandingkan dengan masa lalu (prakonsili Vatikan II). Gereja dan dunia dapat berdialog dan saling mengisi demi terciptanya Kerajaan Allah di bumi ini.

Pada kegiatan pembelajaran ini, para peserta didik akan mempelajari topik-topik tentang; Permasalahan yang dihadapi dunia; Hubungan Gereja dan dunia; Ajaran sosial Gereja; Keterlibatan Gereja dalam membangun dunia yang damai dan sejahtera

A. Permasalahan yang Dihadapi Dunia

Acapkali muncul pertanyaan seputar sikap Gereja menghadapi keadaan sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik dalam hidup sehari-hari. Bagaimanakah Gereja menyikapi umat yang hidup melarat, tak cukup makan dan minum, tak bisa bayar uang obat, tak bisa mengecap pendidikan dasar?

Doa

Allah Bapa yang penuh kasih,
Yesus Kristus telah mengutus kami, Gereja-Mu ke tengah-tengah dunia untuk membangun kehidupan manusia yang damai, adil, sejahtera serta serta senantiasa menjaga keutuhan alam ciptaan Tuhan. Berkatilah kami dalam pelajaran ini agar semakin memahami permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pada saat ini sehingga sebagai anggota Gereja, kami pun dapat ikut menjaga ketentraman sesuai kehendak-Mu demi Yesus Kristus, Tuhan dan juruselamat kami. Amin.

1. Permasalahan-permasalahan yang Sedang Dihadapi Dunia Saat Ini.

a. Identifikasi permasalahan-permasalahan dunia saat ini.

Dunia masa lalu dan masa kini dan bahkan masa yang akan datang terus mengalami berbagai masalah di berbagai sektor kehidupan. Sekarang Cobalah kamu mengindentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia saat ini. Misalnya tentang masalah perdamaian, keadilan dan lingkungan alam.

b. Masalah perdamaian umat manusia di dunia

Simaklah artikel berikut ini.

"Tuduhan bahwa rezim Suriah menggunakan senjata kimia pada 21 Agustus 2013 merupakan dalih Barat untuk menyerang negara. Demikian pernyataan Pemimpin Agung Iran, Ayatullah Ali Khamenei, Kamis, 5 September 2013. Iran, sekutu utama Suriah di kawasan Timur Tengah, memperingatkan kekuatan Barat atas niatnya berperang melawan negara yang sedang dilanda perang saudara itu. Menurut Khameini, Washington dan sekutunya "menggunakan dugaan serangan senjata kimia sebagai dalih." Dia menambahkan, "(Benarkah) mereka ingin berperang dengan alasan kemanusiaan?"

"Amerika Serikat salah mengenai Suriah. Mereka (Amerika Serikat) akan menderita seperti yang terjadi di Irak dan Afganistan," ujar Khamenei kepada anggota Dewan Pakar, lembaga yang mengawasi kinerjanya. Secara terpisah, Kepala Unit Pasukan Elite Iran Quds, Qassem Soleimani, mengatakan Teheran akan mendukung Suriah sampai kapan pun guna menghadapi kemungkinan intervensi Amerika. Para pengamat yakin melebarnya keinginan Presiden Barack Obama dalam melancarkan serangan sesungguhnya diniatkan untuk menumpulkan pengaruh Teheran dan menimbulkan konsekuensi terhadap sekutu Amerika, Israel."Tujuan Amerika Serikat bukanlah untuk melindungi hak asasi manusia, tetapi ingin menghancurkan musuh Israel,"

kata Komandan Pasukan Quds sebagaimana dikutip media Iran, Kamis, 5 September 2013."Kami akan mendukung Suriah hingga akhir hayat," Soleiman menambahkan dalam pidatonya di depan Dewan Pakar". (Al Jazeera | Choirul)

http://www.tempo.co/read/news/2013/09/06/115511033

- *Setelah membaca berita tersebut, sekarang cobalah membuat pertanyaan berkaitan dengan cerita yang sudah dibaca untuk didiskusikan bersama teman-temanmu.*

c. Masalah keadilan dalam hidup manusia di dunia

Simaklah kisah berikut ini

Kesenjangan Semakin Melebar antara Si Kaya dan Si Miskin

VIVA News - Studi terbaru menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan antara negara-negara barat atau negara maju dengan negara berkembang melonjak 733 persen dalam 200 tahun. Hal tersebut, seperti dikutip dari *Huffington Post*, Rabu 29 Mei 2013, ditemukan oleh Diego Comin, seorang profesor Harvard Business School dan Marti Mestieri, peneliti di Toulouse School of Economics. Hasil penelitian menunjukkan, pada tahun 1800 pendapatan negara-negara maju di Eropa dengan negara berkembang sebesar 90 persen. Memasuki tahun 2000, perbedaan ekonomi antara keduanya membengkak hingga 750 persen. Ada dua penyebab kenapa jurang ekonomi tersebut terjadi, pertama adalah akses terbatas warga negara berkembang terhadap teknologi baru. Kedua, lambatnya warga negara berkembang untuk mengadopsi berbagai inovasi.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah ini adalah menciptakan kebijakan yang bertujuan untuk membawa teknologi baru untuk negara-negara miskin. Teknologi baru dapat membawa negara miskin menuju produktivitas yang lebih tinggi. Sebab, semakin banyak unit teknologi baru yang digunakan negara, makin tinggi pula keuntungan produktivitas yang dibawa oleh teknologi baru tersebut. Raksasa teknologi seperti Google, telah mendanai dan mengembangkan jaringan internet nirkabel di berbagai negara berkembang sebagai upaya mempercepat transfer teknologi di seluruh dunia. Namun, upaya tersebut kemungkinan tidak cukup untuk membalikkan 200 tahun sejarah. Kesenjangan juga diciptakan oleh adanya kolonialisasi Eropa selama 500 tahun terakhir. Bangsa Eropa menguras sumber daya alam dari negara-negara non barat yang mereka taklukkan. Catatan *New York Review of Books* menunjukkan, beberapa negara terjajah adalah negara terkaya dan paling maju beberapa ratus tahun lalu, kini termasuk dalam negara termiskin. Namun, saat ini diprediksi akan muncul tren yang dapat membalikkan keadaan. Berbagai lembaga

ekonomi memprediksi pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang lebih dahsyat tahun ini, di atas lima persen, dibandingkan pertumbuhan ekonomi negara kaya yang diperkirakan hanya tumbuh 1,2 persen. (asp)

Sumber: Vivanews.com

- *Setelah membaca artikel tersebut buatlah pertanyaan-pertanyaan, diskusikanlah bersama temanmu dalam kelompok tentang hal-hal seputar masalah keadilan dalam hidup manusia di dunia.*

d. Masalah lingkungan alam di dunia

Simaklah artikel berikut ini

(Pustaka Fisika). Telah umum diketahui, salah satu masalah terbesar yang kita hadapi saat ini adalah pemanasan global *(Global Warming)*. Dampaknya pada bumi dan kehidupan seluruh makhluk sungguh sangat menakutkan. Apa yang menjadi sebab terjadinya global warming, sudah sangat sering diperdebatkan oleh komunitas ilmuwan, media, bahkan politisi. Tetapi, sayangnya, kita masih saja terus memperbincangkan penyebab seputar global warming, padahal akibat yang ditimbulkan setiap hari semakin nyata dan terukur. Satu hal yang pasti, penyebabnya adalah siapa lagi kalau bukan kita, umat manusia, dan akibat dari ini akan sangat terasa.

Berikut ini faktor penyebab terjadinya pemanasan global:

- **Polusi Karbondioksida dari Pembangkit Listrik Bahan Bakar Fosil**

Ketergantungan kita yang semakin meningkat pada listrik dari pembangkit listrik bahan bakar fosil membuat semakin meningkatnya pelepasan gas karbondioksida sisa pembakaran ke atmosfer. Sekitar 40% dari polusi karbondioksida dunia, berasal dari produksi listrik Amerika Serikat. Kebutuhan ini akan terus meningkat setiap harinya. Sepertinya, usaha penggunaan energi alternatif selain fosil harus segera dilaksanakan. Tetapi, masih banyak dari kita yang enggan untuk melakukan ini.

- **Polusi Karbondioksida dari Pembakaran Bensin untuk Transportasi**

Sumber polusi karbondioksida lainnya berasal dari mesin kendaraan bermotor. Apalagi, keadaan semakin diperparah oleh adanya fakta bahwa permintaan kendaraan bermotor setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan populasi manusia yang juga tumbuh sangat pesat. Sayangnya, semua peningkataan ini tidak diimbangi dengan usaha untuk mengurangi dampak.

- **Gas Metana dari Peternakan dan Pertanian.**

Gas metana menempati urutan kedua setelah karbondioksida yang menjadi penyebab terjadinya efek rumah kaca. Gas metana dapat berasal dari bahan organik yang dipecah oleh bakteri dalam kondisi kekurangan oksigen, misalnya dipersawahan. Proses ini juga dapat terjadi pada usus hewan ternak, dan dengan meningkatnya jumlah populasi ternak, mengakibatkan peningkatan produksi gas metana yang dilepaskan ke atmosfer bumi.

- **Aktivitas Penebangan Pohon**

Seringnya penggunaan kayu dari pohon sebagai bahan baku membuat jumlah pohon kita makin berkurang. Apalagi, hutan sebagai tempat pohon kita tumbuh semakin sempit akibat beralih fungsi menjadi lahan perkebunan seperti kelapa sawit. Padahal, fungsi hutan sangat penting sebagai paru-paru dunia dan dapat digunakan untuk mendaur ulang karbondioksida yang terlepas di atmosfer bumi.

- **Penggunaan Pupuk Kimia yang Berlebihan**

Pada kurun waktu paruh terakhir abad ke-20, penggunaan pupuk kimia dunia untuk pertanian meningkat pesat. Kebanyakan pupuk kimia ini berbahan nitrogenoksida yang 300 kali lebih kuat dari karbondioksida sebagai perangkap panas, sehingga ikut memanaskan bumi. Akibat lainnya adalah pupuk kimia yang meresap masuk ke dalam tanah dapat mencemari sumber-sumber air minum kita.

Berikut ini akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya pemanasan global:

- **Kenaikan Permukaan Air Laut Seluruh Dunia**

Para ilmuwan memprediksi peningkatan tinggi air laut di seluruh dunia karena mencairnya dua lapisan es raksasa di Antartika dan Greenland. Banyak negara di seluruh dunia akan mengalami efek berbahaya dari kenaikan air laut ini. Inilah mungkin faktor penyebab tenggelamnya Ibu Kota Jakarta beberapa tahun mendatang sesuai dengan yang diprediksi ilmuwan.

- **Peningkatan Intensitas Terjadinya Badai**

Tingkat terjadinya badai dan siklon semakin meningkat. Di dukung oleh bukti yang telah ditemukan oleh para ilmuwan bahwa pemanasan global secara signifikan akan menyebabkan terjadinya kenaikan temperatur udara dan lautan. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kecepatan angin yang dapat memicu terjadinya badai kuat.

- **Menurunnya Produksi Pertanian Akibat Gagal Panen**

Diyakini bahwa, milyaran penduduk di seluruh dunia akan mengalami bencana kelaparan karena faktor menurunnya produksi pangan pertanian akibat kegagalan panen. Ini disebabkan oleh pemanasan global yang memicu terjadinya perubahan iklim yang kurang kondusif bagi tanaman pangan.

- **Makhluk Hidup Terancam Punah**

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan di Nature, pada tahun 2050 mendatang, peningkatan suhu dapat menyebabkan terjadinya kepunahan jutaan spesies. Artinya, di tahun-tahun mendatang keragaman spesies bumi akan jauh berkurang. Namun, semoga saja tidak termasuk di dalamnya spesies manusia.

Tulisan di olah dari: planetsave.com
sumber: http://ilmufajar.com

- *Setelah membaca artikel tersebut buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk diskusikanlah bersama temanmu dalam kelompok tentang hal-hal seputar masalah- masalah lingkungan alam.*

2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja tentang Keadilan, Perdamaian dan Lingkungan Alam.

a. Ajaran Kitab Suci tentang Perdamaian dan Keadilan.

Simaklah kisah Kitab Suci berikut ini

Garam dan Terang Dunia (Mat 5: 13-16)

[13] "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.
[14] Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.
[15] Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.
[16] Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*
  1. Apa pesan kitab Suci tentang damai dan keadilan
  2. Inspirasi apa yang dapat kita peroleh dari Kitab Suci untuk memperjuangkan masyarakat yang damai, sejahtera, dan adil?
  3. Manakah hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam membangun masyarakat yang damai dan adil?

b. Ajaran Gereja tentang Perdamaian dan Keadilan, serta Kesejahteraan

Simaklah artikel berikut ini

Memajukan Kesejahteraan Umum
(GS.art. 26)

"Karena saling ketergantungan itu semakin meningkat dan lambat-laun meluas ke seluruh dunia, maka kesejahteraan umum sekarang ini juga semakin bersifat universal, dan oleh karena itu mencakup hak-hak maupun kewajiban-kewajiban, yang menyangkut seluruh umat manusia. Yang dimaksudkan dengan kesejahteraan umum ialah: keseluruhan kondisi-kondisi hidup kemasyarakatan, yang memungkinkan baik kelompok-kelompok maupun anggota-anggota perorangan, untuk secara lebih penuh dan lebih lancar mencapai kesempurnaan mereka sendiri. Setiap kelompok harus memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi-aspirasi kelompok-kelompok lain yang wajar, bahkan kesejahteraan umum segenap keluarga manusia.Tetapi serta-merta berkembanglah kesadaran dan unggulnya martabat pribadi manusia, karena melampaui segala sesuatu, lagi pula hak-hak maupun kewajiban-kewajibannya bersifat universal dan tidak dapat diganggu-gugat. Maka sudah seharusnyalah, bahwa bagi manusia disediakan segala sesuatu, yang dibutuhkannya untuk hidup secara sungguh manusiawi, misalnya nafkah, pakaian, perumahan, hak untuk dengan bebas memilih status hidupnya dan untuk membentuk keluarga, hak atas pendidikan, pekerjaan, nama baik, kehormatan, informasi yang semestinya, hak untuk bertindak menurut norma hati nuraninya yang benar, hak atas perlindungan hidup perorangan, dan atas kebebasan yang wajar, juga perihal agama. Jadi tata-masyarakat serta kemajuannya harus tiada hentinya menunjang kesejahteraan pribadi-pribadi; sebab penataan hal-hal harus dibawahkan kepada tingkatan pribadi-pribadi, dan jangan sebaliknya menurut yang diisyaratkan oleh Tuhan sendiri ketika bersabda bahwa hari Sabbat itu ditetapkan demi manusia, dan bukan manusia demi hari Sabbat. Tata dunia itu harus semakin dikembangkan, didasarkan pada kebenaran, dibangun dalam keadilan, dihidupkan dengan cinta kasih, harus menemukan keseimbangannya yang semakin manusiawi dalam kebebasan. Supaya itu semua terwujudkan perlulah diadakan pembaharuan mentalitas dan peubahan-perubahan sosial secara besar-besaran. Roh Allah, yang dengan penyelenggaraan-Nya yang mengagumkan mengarahkan peredaran zaman dan membaharui muka bumi, hadir ditengah perkembangan itu. Adapun ragi Injil telah dan masih membangkitkan dalam hati manusia tuntutan tak terkendali akan martabatnya".

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*
    1. Apa pesan ajaran Gereja tentang kesejahteraan umum?
    2. Bagaimana sikap kita (Gereja) dalam menghadapi situasi sulit seperti yang dilukiskan di atas?

c. Ajaran Gereja tentang Kelestarian Lingkungan Alam

Simaklah cerita berikut ini

Mgr Pujasumarta; Pemanasan Global tidak Pandang Agama

Sumber: PEN-Indonesia
Gambar 5.1.

"Pemanasan global tidak pandang agama." Uskup Agung Semarang Mgr Johannes Pujasumarta Pr berbicara dalam Misa di Gua Maria Sendang Jati Penadaran, Gubug, Grobogan, Jawa Tengah, yang dirayakan dalam rangka penanaman bibit untuk penghijauan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik (Unika) Soegijapranata Semarang. Menurut Mgr Pujasumarta, pemanasan global tidak pandang wilayah dan tidak pandang bulu. "Semuanya kalau terkena pemanasan global akan hancur. Apakah kita masih bisa menahan pemanasan global itu dengan cara-cara yang sederhana?" tanya Uskup Agung.

Menurut Mgr. Pujasumarta, kalau menanam sekarang, masih ada harapan bahwa suatu ketika yang ditanam itu akan tumbuh dan berkembang menghasilkan buah-buah yang baik. "Tapi kalau kita tidak menanam, kita tidak akan bisa mengharapkan apa-apa," tegas uskup agung seraya menambahkan bahwa yang sekarang mencintai benih memiliki masa depan.

Penanaman bibit yang dilakukan di sekitar Gua Maria Sendang Jati Penadaran tanggal 16 Agustus 2013 itu, menurut Mgr. Pujasumarta, "meskipun sederhana merupakan ungkapan kita untuk mencintai bumi ini, supaya bumi ini juga memiliki masa depan." Nasib bumi, lanjut Mgr. Pujasumarta, tergantung dari apa yang dibuat sekarang. "Keadaan bumi itu juga akan menentukan nasib manusia. Kalau bumi hancur, ruang-ruang hancur, ruang-ruang kediaman manusia hancur, manusia sendiri juga akan hancur," kata Uskup Agung di hadapan para mahasiswa, pengajar dan masyarakat Katolik Penadaran. Juga diingatkan bahwa lingkungan menjadi rusak karena orang ingin menghabiskan segala-galanya. "Orang ingin makan segala-galanya. Kalau boleh dikatakan, orang ingin menjadi serigala bagi yang lain. Bukan menjadi keselamatan bagi yang lain," kata Mgr. Pujasumarta seraya mengajak umat untuk merawat bumi dan melestarikan keutuhan ciptaan untuk kesejahteraan bersama.

Mgr. Pujasumarta mengajak umat bekerja sama dengan jemaat lebih luas dan masyarakat dari berbagai latar belakang, karena Tuhan menghendaki supaya kita menjadi penjaga satu sama lain. "Saya berharap agar umat Paroki Grobogan menjadi penjaga satu sama lain. Hidup rukun bersama dengan masyarakat sekitar. Siapa yang menjadi penjaga-penjaga yang paling utama bagi rumah kita? Bukan orang jauh dari

kita tetapi tetangga-tetangga kita." Rektor Unika Soegijapranata Profesor Yohanes Budi Widianarko mengatakan, di kawasan yang terkesan gersang itu ia menemukan suaka alam yang indah berkat kerja sama semua pihak dan niat baik untuk melestarikan alam."Salah satu fokus dari Unika Soegijapranata adalah permukiman berkelanjutan, permukiman yang ramah lingkungan. Dengan tanpa ragu-ragu, kami mengirim mahasiswa kami untuk dititipkan kepada warga di sini supaya mereka belajar," kata Profesor Budi seraya meminta mahasiswa belajar dari warga masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

- *Setelah membaca artikel tersebut buatlah pertanyaan-pertanyaan dan diskusikanlah bersama temanmu dalam kelompok bagaimana ajaran Gereja tentang masalah lingkungan alam.*

3. Menghayati Keadilan, Kedamaian dan Kesejahteraan

Keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan menyangkut martabat manusia yang merupakan anugerah dari Sang Pencipta. Oleh karena itu, kita harus memperjuangkan kondisi dan situasi masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera. Keadilan demi kesejahteraan hanya dapat diperjuangkan dengan memberdayakan mereka yang menjadi korban ketidakadilan. Tidak cukup hanya dengan karya belas kasih (karya karitatif) melulu. Para korban ketidakadilan harus disadarkan tentang situasi yang menimpa dirinya, kemudian diajak untuk bangkit bersama-sama melalui berbagai usaha kooperatif untuk memperbaiki nasibnya. Dengan cara demikian, struktur dan sistem sosial yang tidak adil dapat diubah. Tanpa gerakan dan tindakan yang sungguh kooperatif sebuah struktur dan sistem tidak akan tergoyahkan. Cara bertindak yang tepat adalah dengan memberikan kesaksian hidup melalui keterlibatan untuk menciptakan keadilan dalam diri kita sendiri terlebih dahulu. Kita hendaknya mulai dengan diri dan lingkungan kita, misalnya dalam lingkungan Jemaat Kristiani sendiri. Usaha memperjuangkan keadilan dan kesetiakawanan bersama dengan mereka yang diperlakukan tidak adil tidak boleh dilakukan dengan kekerasan. Keunggulan cinta kasih di dalam sejarah menarik banyak orang untuk memilih dan bertindak tanpa kekerasan melawan ketidakadilan. Bekerja sama perlu pula diusahakan.

Refleksi

- *Berdasarkan tulisan di atas, buatlah refleksi tertulis dengan bantuan pertanyaan, misalnya;"Sejauh manakah saya sebagai pengikut Yesus memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan kesejahteraan dalam hidup sehari-hari?*

Rencana Aksi

- *Tulislah sebuah doa bagi para pejuang perdamaian, keadilan serta lingkungan hidup.*
- *Tulislah niat untuk turut mengambil bagian sekecil apapun dalam perjuagan perdamaian, keadilan serta pelestarian lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.*

Doa:

Allah Bapa yang Mahakasih,
kami bersyukur telah mengikuti pelajaran ini dengan baik.
Berkatilah kami agar semakin memahami dan menghayati dan memperjuangkan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan dalam hidup kami sehari-hari. Amin.

B. Hubungan Gereja dan Dunia

Gereja sungguh-sungguh mewartakan dan memberi kesaksian tentang "Kabar Gembira" kepada dunia, sambil belajar dan mengambil banyak nilai-nilai positif yang dimiliki dunia untuk perkembangan diri dan pewartaannya. Gereja kini telah memiliki pandangan tentang dunia yang jauh lebih positif dari zaman-zaman yang lampau, sehingga hubungan antara keduanya menjadi lebih saling menguntungkan. Jadi, hubungan antara Gereja dan dunia memiliki pandangan-pandangan baru yang perlu dipahami.

Doa

Allah Bapa di Surga,
Terima kasih atas berkat dan penyelenggaraan-Mu bagi kami, waktu yang indah untuk belajar memahami kehendak-Mu. Pada kesemapatan ini kami akan belajar tentang hubungan antara Gereja dan dunia. Berkatilah kami agar mampu menjadi saluran berkat di tengah masyarakat, membawa api cinta-Mu bagi sesama, demi Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

1. Makna Hubungan Gereja dan Dunia

Simaklah artikel berikut ini

"Maka, sesudah menjajagi misteri Gereja secara lebih mendalam, Konsili Vatikan Kedua tanpa ragu-ragu mengarahkan amanatnya bukan lagi hanya kepada putera-puteri Gereja dan sekalian orang yang menyerukan nama Kristus, melainkan kepada semua orang. Kepada mereka semua Konsili bermaksud menguraikan, bagaimana memandang kehadiran serta kegiatan Gereja di masa kini. Jadi Konsili mau menghadapi dunia manusia, dengan kata lain segenap keluarga manusia beserta kenyataan semesta yang menjadi lingkungan hidupnya, dunia yang mementaskan sejarah umat manusia, dan ditandai oleh jerih-payahnya, kekalahan serta kejayaannya; dunia, yang menurut iman Umat kristiani diciptakan dan dilestarikan oleh cinta kasih Sang Pencipta; dunia, yang memang berada dalam perbudakan dosa, tetapi telah dibebaskan oleh Kristus yang disalibkan dan bangkit, sesudah kuasa si Jahat dihancurkan, supaya menurut rencana Allah mengalami perombakan dan mencapai kepenuhannya". (*Gaudium et Spes artikel 2).*

"Adapun zaman sekarang umat manusia terpukau oleh rasa kagum akan penemuan-penemuan serta kekuasaannya sendiri. Tetapi sering pula manusia dengan gelisah bertanya-tanya tentang perkembangan dunia dewasa ini, tentang tempat dan tugasnya di alam semesta, tentang makna jerih payah perorangan maupun usahan

bersama, segala sesuatu tentang tujuan terakhir dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu Konsili menyampaikan kesaksian dan penjelasan tentang iman segenap Umat Allah yang dihimpun oleh Kristus. Konsili tidak dapat menunjukkan secara lebih jelas mengenai kesetiakawanan, penghargaan serta cinta kasih Umat itu terhadap seluruh keluarga manusia yang mencakupnya, dari pada menjalin temu wicara dengannya tentang pelbagai masalah itu. Konsili menerangi soal-soal itu dengan cahaya Injil, serta menyediakan bagi manusia daya kekuatan pembawa keselamatan, yang oleh gereja, dibawah bimbingan Roh Kudus, diterima dari pendirinya. Sebab pribadi manusia harus diselamatkan, dan masyarakatnya diperbaharui. Maka manusia, ditinjau dalam kesatuan dan keutuhannya, beserta jiwa maupun raganya, dengan hati serta nuraninya, dengan budi baik dan kehendaknya, akan merupakan poros seluruh uraian kami.

Maka Konsili suci mengakui, bahwa amat luhurlah panggilan manusia, dan menyatakan bahwa suatu benih ilahi telah ditanam dalam dirinya. Konsili menawarkan kepada umat manusia kerja sama Gereja yang tulus, untuk membangun persaudaraan semua orang, yang menanggapi panggilan itu. Gereja tidak sedikit pun tergerak oleh ambisi duniawi; melainkan hanya satulah maksudnya: yakni, dengan bimbingan Roh Penghibur melangsungkan karya Kristus sendiri, yang datang ke dunia untuk memberi kesaksian akan kebenaran, untuk menyelamatkan, bukan untuk mengadili; untuk melayani, bukan untuk dilayani". *(Gaudium et Spes artikel 3)*

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*
  1. Apa pandangan Konsili tentang dunia?
  2. Bagaimana hubungan Gereja dan dunia?
  3. Apa pesan cerita di atas bagi Gereja kita saat ini?

2. Menghayati Makna Hubungan Gereja dan Dunia

Reflkesi

- *Tulislah sebuah refleksi tentang usaha-usaha konkretnya untuk hidup di tengah dunia sebagai seorang murid Yesus sebagaimana yang diajarkan Gereja dalam Konsili Vatikan II. (pilihlah salah satu point dari hal pokok yang mendesak yaitu martabat manusia, Masyarakat Manusia, Usaha dan Karya Manusia.*

Rencana Aksi

- *Buatlah rencana aksi, baik secara pribadi atau secara kelompok untuk melakukan aksi sosial di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat, sesuai jenis kegiatannya.*

Doa:

Allah Bapa yang penuh kasih,
Kami telah diingatkan melalui para bapa Gereja bahwa “Kegembiraan dan harapan, duka, dan kecemasan manusia dewasa ini, terutama yang miskin dan terlantar, adalah kegembiraan dan harapan, duka, dan kecemasan murid-murid Kristus pula”. Semoga kami sebagai anggota Gereja turut aktif ikut membangun dunia yang adil dan sejahtera sesuai talenta kami yang Engkau berikan, demi kemuliaan-Mu, sepanjang segala masa. Amin

C. Ajaran Sosial Gereja

Ajaran sosial Gereja memusatkan perhatian pada penekanan nilai-nilai dasar kehidupan bersama. Titik tolaknya adalah pengertian manusia sebagai makhluk berpribadi dan sekaligus makhluk sosial. Di satu pihak, manusia membutuhkan masyarakat dan hanya dapat berkembang di dalamnya. Di lain pihak, masyarakat yang sungguh manusiawi mustahil terwujud tanpa individu-individu yang berkepribadian kuat, baik, dan penuh tanggung jawab. Masyarakat sehat dicirikan oleh adanya pengakuan terhadap martabat pribadi manusia, kesejahteraan bersama, solidaritas.

Doa

Bapa yang penuh kasih,
Engkau menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia, karena sebagai citra atau gambar-Mu sendiri. Namun dalam kehidupan di dunia ini, sering terjadi martabat manusia yang luhur itu diperlakukan tidak baik oleh sesama manusia yang lain. Pada pelajaran ini, kami akan belajar tentang Ajaran Sosial Gereja yang mengajak kami untuk selalu menghargai martabat pribadi manusia dalam hidup dan karyanya. Doa ini kami satukan dengan doa yang dijarkan oleh Yesus sendiri kepada kami..”Bapa kami yang ada di surga....”

1. Keprihatinan Sosial Kaum Pekerja di Sekitar Kita

a. Mengamati masalah-masalah sosial seputar nasib kaum pekerja

1.) Amati dan sebutkan masalah-masalah faktual yang dihadapi kaum pekerja (termasuk kaum buruh) di Indonesia.
2.) Klasifikasikan masalah-masalah sosial tersebut.
3.) Apa pandangan atau pendapatmu tentang masalah-masalah faktual kaum pekerja dengan cita-cita pembangunan bangsa Indonesia yang tercantum dalam sila kedua dan kelima Pancasila.

b. Simaklah kisah berikut ini!

Perbudakan Buruh di Tangerang

VIVA News - “Kami mandi jarang, kalau mandi juga pakai sabun krim cuci piring (sabun colek), kerjanya *nggak* enak, *kayak* budak. Saya *dikasarin*, dipukul, tidak *dikasih* makan. Saya tidak akan kerja di sana lagi.” Itulah sekelumit pengakuan Andi, salah seorang korban penyekapan buruh di Tangerang, Banten, saat diwawancara

setelah diantar pulang ke kampung halamannya di Desa Blambangan, Blambangan Pagar, Lampung Utara, Minggu 5 Mei 2013. Kondisi Andi sangat lemah dan tampak tirus. Rambutnya telah dipangkas habis, terlihat sebuah luka bekas pukulan benda tumpul. Wajahnya tampak lebam dan bibirnya terlihat bengkak biru kehitaman. Ia mengaku trauma atas kejadian tersebut. Ia juga bercerita saat penggerebekan, ia diajak polisi ke pabrik tempatnya disekap. "Namun, saya tidak berani lagi ke sana, saya trauma sama tempat itu," ungkapnya kepada wartawan.

Sambil sesekali menyeka air mata, ia mengatakan, kegeramannya kepada pemilik pabrik yang telah memperlakukan mereka seperti bukan manusia selama bekerja. Ia mengungkapkan, saat bekerja di pabrik tersebut, kondisi dia bersama pekerja lainnya sangat mengenaskan.

"Kami sering disiksa oleh pemilik dan anak buahnya. Kami ditempatkan di satu ruangan bersama, sempit-sempitan, seperti di penjara. Kalau kerja seperti budak, tidak boleh bersosialisasi dengan warga sekitar," paparnya dengan mata nanar.

Kekerasan-kekerasan yang dialami antara lain luka bakar akibat sundutan api rokok, siraman bahan kimia, hingga penyakit kulit. "Badan saya melepuh di kaki kanan dan kiri, serta lengan kiri," ujarnya. Padahal, sebelumnya mereka bisa memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dengan bekerja di Tangerang. Begitu pula harapan seluruh buruh yang disekap yang berasal dari desa mereka. Namun, kenyataan berkata lain, mereka justru dijadikan budak dan disekap. (art)

http://metro.news.viva.co.id/news/perbudakan-tangerang

- *Setelah membaca artikel tersebut, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. (Kamu dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan sendiri)*

1. Apa perasaanmu ketika membaca cerita tersebut?
2. Apa pesan dan kesanmu atas cerita tersebut?
3. Mengapa terjadi peristiwa seperti itu
4. Apa pendapatmu atas cerita tersebut?
5. Apa yang seharusnya engkau kamu, bila kamu seorang pemilik perusahaan?
6. Pandangan Gereja Katolik tentang nasib kaum pekerja atau buruh...?

2. Makna Ajaran Sosial Gereja

Sebagai orang Katolik, kita harus mengetahui tentang ajaran sosial Gereja yang sudah berabad-abad diajarkan para Bapa Suci (Paus) untuk diperjuangkan umat Katolik dalam kehidupan masyarakat manusia. Nah, sekarang cobalah menjawab pertanyaan berikut ini sebelum mempelajarinya lebih lanjut.

1) Apa itu Ajaran Sosial Gereja menurut pemahamanmu?
2) Apa tujuan Ajaran Sosial Gereja?

3. Ajaran Sosial Gereja dari Masa ke Masa

Ajaran Sosial Gereja (ASG) sudah berlangsung berabad-abad, sebagai salah satu bentuk perjuangan Gereja untuk mewujudkan kedadilan sosial sesuai semangat Injil. Untuk memahami Ajaran Sosial Gereja ini, simaklah tulisan berikut ini.

Rerum Novarum (Kondisi Kerja) **Ensiklik Paus Leo XIII**	
Tahun	1891-
	Rerum Novarum (RN) merupakan Ensiklik pertama ajaran sosial Gereja. Menaruh fokus keprihatinan pada kondisi kerja pada waktu itu, dan tentu saja juga nasib para buruhnya. Tampilnya masyarakat terindustrialisasi mengubah pola lama hidup bersama, pertanian. Tetapi, para buruh mendapat perlakuan buruk. Mereka diperas. Jatuh dalam kemiskinan struktural yang luar biasa. Dan tidak mendapat keadilan dalam upah dan perlakuan. Ensiklik RN merupakan ensiklik pertama yang menaruh perhatian pada masalah-masalah sosial secara sistematis dan dalam jalan pikiran yang berangkat dari prinsip keadilan universal. Dalam RN hak-hak buruh dibahas dan dibela. Pokok-pokok pemikiran RN menampilkan tanggapan Gereja atas isu-isu keadilan dan pembelaan atas martabat manusia (kaum buruh). *Sumber: Dokumen Penulis* Gambar 5.2.
Tema-Tema pokok	Promosi martabat manusia lewat keadilan upah pekerja; hak-hak buruh; hak milik pribadi (melawan gagasan Marxis-komunis); konsep keadilan dalam konteks pengertian hukum kodrat; persaudaraan antara yang kaya dan miskin untuk melawan kemiskinan (melawan gagasan dialektis Marxis); kesejahteraan umum; hak-hak negara untuk campur tangan (melawan gagasan komunisme); soal pemogokan; hak membentuk serikat kerja; dan tugas Gereja dalam membangun keadilan sosial.
Konteks Zaman	Revolusi industri; kemiskinan yang hebat pada kaum pekerja/buruh; tiadanya perlindungan pekerja oleh otoritas publik dan pemilik modal; jurang kaya miskin yang luar biasa.

<table>
<tr><td colspan="2">Quadragesimo Anno (40 Thn)
Ensiklik Paus Pius XI</td></tr>
<tr><td>Tahun</td><td>1931–</td></tr>
<tr><td></td><td>Quadragesimo Anno (QA) memiliki judul maksud “Rekonstruksi Tatanan Sosial.” Nama Ensiklik ini (40 tahun) dimaksudkan untuk memperingati Ensiklik Rerum Novarum. Tetapi pada zaman ini memang ada kebutuhan sangat hebat untuk menata kehidupan sosial bangsa manusia. Diperkenalkan dan ditekankan terminologi yang sangat penting dalam Ajaran Sosial Gereja, yaitu “subsidiaritas” (maksudnya, apa yang bisa dikerjakan oleh tingkat bawah, otoritas di atasnya tidak perlu ikut campur). Dalam banyak hal QA masih melanjutkan RN mengenai soal-soal “dialog”-nya dengan perkembangan masyarakat. Menolak solusi komunisme yang menghilangkan hak-hak pribadi. Tetapi juga sekaligus mengkritik persaingan kapitalisme sebagai yang akan menghancurkan dirinya sendiri
Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.3.</td></tr>
<tr><td>Tema-Tema pokok</td><td>QA bermaksud menggugat kebijakan-kebijakan ekonomi zaman itu; membeberkan akar-akar kekacau-annya sekaligus menawarkan solusi pembenahan tata sosial hidup bersama, sambil mengenang Ensklik RN; soal hak-hak pribadi dan kepemilikan bersama; soal modal dan kerja; prinsip-prinsip bagi hasil yang adil; upah adil; prinsip-prinsip pemulihan ekonomi dan tatanan sosial; pembahasan sosialisme dan tentu saja kapitalisme; langkah-langkah Gereja dalam mengatasi kemiskinan struktural.</td></tr>
<tr><td>Konteks Zaman</td><td>Depresi ekonomi sangat hebat terjadi tahun 1929 menggoyang dunia. Di Eropa bermunculan diktator, kebalikannya demokrasi merosot di mana-mana.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="2">Mater Et Magistra (Ibu dan Pengajaran)
Ensiklik Yohanes XXIII</td></tr>
<tr><td>Tahun</td><td>1961–</td></tr>
<tr><td></td><td>Sumber: Dokumen Gereja
Gambar 5.4.

Masalah-masalah sosial yang diprihatinkan oleh Ensiklik ini khas pada zaman ini. Soal jurang kaya miskin tidak hanya disimak dari sekedar urusan pengusaha dan pekerja, atau pemilik modal dan kaum buruh, melainkan sudah menyentuh masalah internasional. Untuk pertama kalinya isu “internasional” dalam hal keadilan menjadi tema ajaran sosial Gereja. Ada jurang sangat hebat antara negara-negara kaya dan negara-negara miskin. Kemiskinan di Asia, Afrika, dan Latin Amerika adalah produk dari sistem tata dunia yang tidak adil. Di lain pihak, persoalan menjadi makin rumit menyusul perlombaan senjata nuklir, persaingan eksplorasi ruang angkasa, bangkitnya ideologi-ideologi. Dalam Ensiklik ini diajukan pula “jalan pikiran” Ajaran Sosial Gereja: see, judge, and act. Gereja Katolik didesak untuk berpartisipasi secara aktif dalam memajukan tata dunia yang adil.</td></tr>
<tr><td>Tema-Tema pokok</td><td>Ensiklik ini masih berkaitan dengan peringatan RN, maka pada bagian awal Mater et Magistra diingat sekali lagi semangat RN dan QA. Disadari isu-isu baru dalam perkembangan terakhir di bidang sosial, politik dan ekonomi; peranan negara dalam kemajuan ekonomi; partisipasi kaum buruh; soal kaum petani; bagaimana ekonomi ditata seimbang; kerjasama antarnegara; bantuan internasional; soal pertambahan penduduk; kerjasama internasional; ajaran sosial Gereja dan kepentingannya.</td></tr>
<tr><td>Konteks Zaman</td><td>Kemiskinan luar biasa di negara-negara selatan; maraknya problem sosial dalam skala luas dunia;</td></tr>
</table>

Pacem in Terris (Damai di Bumi) **Ensiklik Paus Yohanes XIII**	
Tahun	1963–
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.5. *Pacem in Terris* menggagas perdamaian, yang menjadi isu sentral pada dekade enam puluhan. Bilamana terjadi perdamaian? Bila ada rincian tatanan yang adil dengan mengedepankan hak-hak manusiawi dan keluhuran martabatnya. Yang dimaksudkan dengan tatanan hidup ialah tatanan relasi (1) antarmasyarakat, (2) antar masyarakat dan negara, (3) antarnegara, (4) antara masyarakat dan negara-negara dalam level komunitas dunia. Ensiklik menyerukan dihentikannya perang dan perlombaan senjata serta pentingnya memperkokoh hubungan internasional lewat lembaga yang sudah dibentuk: PBB. Ensiklik ini memiliki muatan ajaran yang ditunjukkan tidak hanya bagi kalangan Gereja Katolik tetapi seluruh bangsa manusia pada umumnya.
Tema-Tema pokok	Tata dunia, tata negara, relasi antarwarga masyarakat dan negara, struktur negara (bagaimana diatur), hak-hak warganegara; hubungan internasional antarbangsa; seruan agar dihentikannya perlombaan senjata; soal "Cold War" (perang dingin) oleh produksi senjata nuklir; komitmen Gereja terhadap perdamaian dunia. Penekanan pondasi uraian pada gagasan hukum kodrat.
Konteks Zaman	Perang dingin antara Barat dan Blok Timur, pendirian Tembok Berlin yang memisahkan antara Jerman Barat dan Timur simbol pemisahan bangsa manusia (Agustus 1961), soal krisis Misile Cuba (1962)

<table>
<tr><td colspan="2">Gaudium Et Spes (Kegembiraan dan Harapan)
Dokumen Konstitusi Pastoral Konsili Vatikan II</td></tr>
<tr><td>Tahun</td><td>1965-</td></tr>
<tr><td></td><td>
Sumber: Dokumen Gereja
Gambar 5.6.
Konsili Vatikan II merupakan tonggak pembaharuan hidup Gereja Katolik secara menyeluruh. GS (Gaudium et Spes) menaruh keprihatinan secara luas pada tema hubungan Gereja dan Dunia modern. Ada kesadaran kokoh dalam Gereja untuk berubah seiring dengan perubahan kehidupan manusia modern. Soal-soal yang disentuh oleh GS dengan demikian berkisar tentang kemajuan manusia di dunia modern. Di lain pihak tetap diangkat ke permukaan soal jurang yang tetap lebar antara si kaya dan si miskin. Relasi antara Gereja dan sejarah perkembangan manusia di dunia modern dibahas dalam suatu cara yang lebih gamblang, menyentuh nilai perkawinan, keluarga, dan tata hidup masyarakat pada umumnya. Judul dokumen ini mengatakan suatu “perubahan eksternal” dari kebijakan hidup Gereja: Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan manusia-manusia zaman ini, terutama kaum miskin dan yang menderita, adalah kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Kardinal Joseph Suenens (dari Belgia) berkata bahwa pembaharuan Konsili Vatikan II tidak hanya mencakup bidang liturgis saja, melainkan juga hidup Gereja di dunia modern secara kurang lebih menyeluruh. GS membuka cakrawala baru dengan mengajukan perlunya “membaca tanda-tanda zaman” (signs of the times).</td></tr>
<tr><td>Tema-Tema Pokok</td><td>Penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam tata hidup masyarakat zaman ini; martabat pribadi manusia; ateisme sistematis dan ateisme praktis; aktivitas hidup manusia; hubungan timbal balik antara Gereja dan dunia; beberapa masalah mendesak, seperti perkawinan, keluarga; cinta kasih suami isteri; kesuburan perkawinan; kebudayaan dan iman; pendidikan kristiani; kehidupan sosial ekonomi dan perkembangan terakhirnya; harta benda diperuntukkan bagi semua orang; perdamaian dan persekutuan bangsa-bangsa; pencegahan perang; kerjasama internasional.</td></tr>
</table>

Konteks Zaman	Perang dingin masih tetap berlangsung. Di lain pihak, negara-negara baru “bermunculan” (beroleh kemerdekaan)

Populorum Progressio (Kemajuan Bangsa-Bangsa) Ensiklik Paus Paulus VI	
Tahun	1967-
	 Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.7. Perkembangan bangsa-bangsa merupakan tema pokok perhatian dari Ensiklik Ajaran Sosial. Gereja memandang bahwa kemajuan bangsa manusia tidak hanya dalam kaitannya dengan perkara-perkara ekonomi atau teknologi, tetapi juga budaya (kultur). Kemajuan bangsa manusia masih tetap dan bahkan memiliki imbas pemiskinan pada sebagian besar bangsa-bangsa. Isu marginalisasi kaum miskin mendapat tekanan dalam dokumen ini. Revolusi di berbagai tempat di belahan dunia kerap kali tidak membawa bangsa manusia kepada kondisi yang lebih baik, malah kebalikannya, kepada situasi yang sangat runyam. Kekayaan dari sebagian negara-negara maju harus dibagi untuk memajukan negara-negara yang miskin. Soal-soal yang berkaitan dengan perdagangan (pasar) yang adil juga mendapat sorotan yang tajam. Ensiklik ini menaruh perhatian secara khusus pada perkembangan masyarakat dunia, teristimewa negara-negara yang sedang berkembang. Diajukan pula refleksi teologis perkembangan/kemajuan yang membebaskan dari ketidakadilan dan pemiskinan.
Tema-Tema Pokok	Perkembangan bangsa manusia zaman ini; kesulitan-kesulitan yang dihadapi; kerjasama antarbangsa-bangsa; dukungan organisasi internasional, seperti badan-badan dunia yang mengurus bantuan keuangan dan pangan; kemajuan diperlukan bagi perdamaian.

Konteks Zaman	Tahun enampuluhan memang tahun perkembangan bangsa-bangsa; banyak negara baru bermunculan di Afrika; tetapi juga sekaligus perang ideologis dan antarkepentingan kelompok manusia luar biasa ramainya; pada saat yang sama terjadi ancaman proses marginalisasi (pemiskinan); terjadi perang di Vietnam yang sangat brutal; di Indonesia sendiri terjadi perang ideologis (Marxis-komunis dan militer).

Octogesima Adveniens (Tahun ke delapan puluh) Surat Apostolik Paus Paulus VI	
Tahun	1971-
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.8. Arti *"Octogesima"* adalah yang tahun ke-80; maksudnya: surat apostolik ini dimaksudkan untuk manandai usia *Rerum Novarum* yang ke-80 tahun. Paulus VI menyerukan kepada segenap anggota Gereja dan bangsa manusia untuk bertindak memerangi kemiskinan. Soal-soal yang berkaitan dengan urbanisasi dipandang menjadi salah satu sebab lahirnya "kemiskinan baru", seperti orang tua, cacat, kelompok masyarakat yang tinggal di pinggiran kota, dst. Diajukan ke permukaan pula masalah-masalah diskriminasi warna kulit, asal usul, budaya, sex, agama. Gereja mendorong umatnya untuk bertindak ambil bagian secara aktif dalam masalah-masalah politik dan mendesak untuk memperjuangkan nilai-nilai / semangat injili. Memperjuangkan keadilan sosial.
Tema-Tema Pokok	Soal kepastian dan ketidakpastian fenomen kemajuan bangsa manusia zaman ini berkaitan dengan keadilan; urbanisasi dan konsekuensi-konsekuensinya; soal diskriminasi; hak-hak manusiawi; kehidupan politik, ideologi; menyimak sekali lagi daya tarik sosialisme; soal kapitalisme; panggilan kristiani untuk bertindak memberi kesaksian hidup dan partisipasi aktif dalam hidup politik.
Konteks Zaman	Dunia mengalami resesi ekonomi dengan korban mereka yang miskin; di Amerika aksi Martin Luther King untuk perjuangan hak-hak asasi marak dan menjadi perhatian dunia; protes melawan perang Vietnam.

Convenientes Ex Universo (Berhimpun dari Seluruh Dunia) **Sinode para Uskup sedunia**	
Tahun	1971-
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.9. Dunia sedang berhadapan dengan problem keadilan. Untuk pertama kalinya (boleh disebut demikian) sinode para Uskup menaruh perhatian pada soal-soal yang berkaitan dengan keadilan. Para uskup berhimpun dan bersidang serta menelorkan keprihatinan tentang keadilan dalam tata dunia. Misi Gereja tanpa ada suatu upaya konkret dan tegas mengenai tindakan perjuangan keadilan, tidaklah integral. Misi Kristus dalam mewartakan datangnya Kerajaan Allah mencakup pula datangnya keadilan. Dokumen ini banyak diinspirasikan oleh seruan keadilan dari Gereja-Gereja di Afrika, Asia, dan Latin Amerika. Secara khusus pengaruh pembahasan tema "Liberation" oleh para uskup Amerika Latin di Medellin (Kolumbia). Keadilan merupakan dimensi konstitutif pewartaan Injil.
Tema-Tema Pokok	Misi Gereja dan keadilan merupakan dua elemen yang tidak bisa dipisahkan; soal-soal yang berhubungan dengan keadilan dan perdamaian: hak asasi manusia; keadilan dalam Gereja; keadilan dan liturgi; kehadiran Gereja di tengah kaum miskin. Terminologi kunci yang dibicarakan adalah *"oppression"* dan *"liberation"*.
Konteks Zaman	Konteks peristiwa dunia masih berada pada dokumen di atasnya. Dunia sangat haus akan keadilan dan perdamaian. Pengaruh dari Pertemuan Medellin (di Kolumbia) tahun 1968 sangat besar.

Evangelii Nuntiandi (Evangelisasi di dunia modern) Anjuran apostolik Paus Paulus VI	
Tahun	1975-
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.10. Arah dasarnya: agar Gereja dalam pewartaannya dapat menyentuh manusia pada abad ke duapuluh. Ada tiga pertanyaan dasar: (1) Sabda Tuhan itu berdaya, menyentuh hati manusia, tetapi mengapa Gereja dewasa ini menjumpai hidup manusia yang tidak disentuh oleh Sabda Tuhan (melalui pewartaan Gereja)? (2) Dalam arti apakah kekuatan evangelisasi sungguh-sungguh mampu mengubah manusia abad ke-20 ini? (3) Metode-metode apakah yang harus diterapkan agar kekuatan Sabda sungguh menemukan efeknya? Tuhan Yesus mewartakan keselamatan sekaligus pewartaan pembebasan. Gereja melanjutkannya. Hal baru dalam dokumen ini ialah bahwa pewartaan Kabar Gembira sekaligus harus membebaskan pula.
Tema-Tema Pokok	EN *(Evangelii Nuntiandi)* mengajukan tema-tema problem kultural sekularisme ateistis, indiference, konsumerisme, diskriminasi, pengedepanan kenikmatan dalam gaya hidup, nafsu untuk mendominasi.
Konteks Zaman	EN *(Evangelii Nuntiandi)* dimaksudkan untuk memperingati Konsili Vatikan ke-10.

Redemptor Hominis (Sang Penebus Manusia) **Ensiklik Yohanes Paulus II (Ensikliknya yang pertama)**	
Tahun	1979-
	Sebenarnya Ensiklik ini tidak dikategorikan sebagai Ensiklik Ajaran Sosial Gereja. Tetapi, lukisan tentang penebusan umat manusia oleh Yesus Kristus sebagai penebusan yang menyeluruh memungkinkan beberapa gagasan ensiklik ini bersinggungan dengan tema-tema keadilan sosial. Gagasan dasarnya: manusia ditebus oleh Kristus dalam situasi hidupnya secara konkret. Yaitu, dalam hidup situasi di dunia modern. Disinggung mengenai konsekuensi kemajuan dan segala macam akibat yang ditimbulkan. Hak-hak asasi manusia dengan sendirinya juga didiskusikan. Misi Gereja dan tujuan hidup manusia.
Tema-Tema Pokok	Misteri penebusan manusia di zaman modern; kemajuan dan akibat-akibatnya; misi Gereja untuk menjawab persoalan zaman ini.
Konteks Zaman	Merupakan Ensiklik pertama dari kepausan Bapa Suci Yohanes Paulus II.

Laborem Excercens (Kerja Manusia) **Ensiklik Paus Yohanes Paulus II**	
Tahun	1979-
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.12. “Kerja” merupakan tema sentral hidup manusia. Hanya dengan kerja, harkat dan martabat manusia menemukan pencetusan keluhurannya. Manusia berhak bekerja untuk kelangsungan hidupnya, untuk membuat agar hidup keluarga bahagia dan berkecukupan. Ensiklik ini mengkritik tajam komunisme dan kapitalisme sekaligus sebagai yang memperlakukan manusia

	sebagai alat produktivitas. Manusia cuma sebagai instrumen penghasil kemajuan dan perkembangan. Manusia berhak kerja, sekaligus berhak upah yang adil dan wajar, sekaligus berhak untuk makin hidup secara lebih manusiawi dengan kerjanya.
Tema-Tema Pokok	Sebagian besar isinya ialah tentang keadilan kerja, yang sudah dikatakan dalam Rerum Novarum; memang Ensiklik ini dimaksudkan untuk memperingati 90 tahun Rerum Novarum. Kerja dan manusia; semua orang berhak atas kerja, termasuk di dalamnya yang cacat; perlunya jaminan keselamatan / kesehatan dalam kerja; manusia berhak atas pencarian kerja yang lebih baik di mana pun, juga di negeri orang.
Konteks Zaman	Dalam periode zaman ini dirasakan sangat besar jumlah pengangguran. Para pekerja migrant (tenaga asing) sangat mudah diperas dan mendapat perlakuan tidak adil.

Sollicitudo Rei Socialis (Keprihatinan Sosial) **Ensiklik Paus Yohanes Paulus II**	
Tahun	1987-
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.13. Ensiklik ini merupakan ulang tahun ke-20 dari Ensiklik Populorum Progressio. Jurang antara wilayah / negara-negara Selatan (miskin) dan Utara (kaya) luar biasa besarnya. Perkembangan dan kemajuan sering kali sekaligus pemiskinan pada wilayah lain. Persoalannya semakin rumit manakala dirasakan semakin hebatnya pertentangan ideologis antara Barat dan Timur, antara kapitalisme dan komunisme. Persaingan ini semakin memblokir kerjasama dan solidaritas kepada yang miskin. Negara-negara Barat semakin membabi buta dalam eksplorasi kemajuan. Sementara negara-negara miskin semakin terpuruk oleh kemiskinannya. Konsumerisme dan "dosa struktural" makin mendominasi hidup manusia.

Tema-Tema Pokok	Ensiklik ini mengajukan makna baru tentang pengertian *"the structures of sin"*; pemandangan secara teliti sumbangsih Ensiklik yang diperingati, Populorum Progressio; digambarkan pula panorama zaman ini dengan segala kemajuannya; tinjauan teologis masalah-masalah modern;
Konteks Zaman	Perang berkecamuk seputar ideologi pada zaman ini; Soviet menginvasi Afganistan dan setahun kemudian menarik diri dari Afganistan; dan berbagai ketegangan yang dimunculkan oleh persaingan ideologis yang hebat.

Centesimus Annus (Tahun ke Seratus) **Ensiklik Yohanes Paulus II**	
Tahun	1991-
	 Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.14. Menandai ulang tahun Rerum Novarum yang ke-100. Dokumen ini memiliki jalan pikiran yang kurang lebih sama, paradigma yang ditampilkan dalam Rerum Novarum untuk menyimak dunia saat ini. Perkembangan baru berupa jatuhnya komunisme dan sosialisme marxisme di wilayah Timur (Eropa Timur) menandai suatu periode baru yang harus disimak secara lebih teliti. Jatuhnya sosialisme marxisme tidak berarti kapitalisme dan liberalisme menemukan pembenarannya. Kesalahan fundamental dari sosialisme ialah tiadanya dasar yang lebih manusiawi atas perkembangan. Martabat dan tanggung jawab pribadi manusia seakan-akan disepelekan. Di lain pihak, kapitalisme bukanlah pilihan yang tepat. Perkembangan yang mengedepankan eksplorasi kebebasan akan memicu ketidakadilan yang sangat besar. *Centesimus Annus* mengurus soal-soal lingkungan hidup yang menjadi permasalahan menyolok pada zaman ini.

Tema-Tema Pokok	Skema jalan pikiran Ensiklik ini serupa dengan dokumen-dokumen sebelumnya: pertama-tama dibicarakan dulu mengenai Rerum Novarum yang diperingati; berikutnya dengan menyimak pola Rerum Novarum, Ensiklik Centesimus Annus membahas "hal-hal baru zaman sekarang"; diajukan pula catatan "tahun 1989" (adalah tahun jatuhnya tembok Berlin); prinsip harta benda dunia diperuntukkan bagi semua orang; negara dan kebudayaan; manusia ialah jalan bagi Gereja; soal lingkungan hidup
Konteks Zaman	Jatuhnya komunisme di Eropa Timur yang ditandai dengan runtuhnya tembok Berlin; Nelson Mandela – sang figur penentang diskriminasi – bebas dari penjara (1990). Memang ada sekian "hal-hal baru" yang pantas disimak

The Participation of Catholics in Political life– Dokumen yang dikeluarkan oleh Kongregasi Suci untuk Ajaran Iman	
Tahun	2002
	Dokumen ini merupakan garis bawah pentingnya partisipasi umat Katolik pada kehidupan politik. Umat Katolik tidak boleh pasif. Tantangan perkembangan dan kemajuan demikian besar, umat Katolik diminta memiliki kesadaran-kesadaran tanggung jawab dan partisipasi untuk memajukan kehidupan bersama dalam soal-soal politik. Politik bukanlah lapangan kotor, melainkan lapangan kehidupan yang harus ditata dengan baik.
Tema-Tema Pokok	Seputar kehidupan politik dan pentingnya partisipasi umat beriman Katolik untuk peduli dengan soal-soal politik.
Konteks Zaman	Zaman ini mengukir soal-soal yang sangat menyolok: hidup manusia ditentukan oleh realitas tata politik; aneka persoalan kemunduran sosial seringkali ditandai dengan kebangkrutan politik dalam hidup bersama; soal-soal yang menyangkut kebebasan beragama dan kebebasan berkembang dalam budayanya juga menjadi perkara yang dominan pada periode sekarang ini.

Caritas in Veritate (Amal Dalam Kebenaran) **Paus Benediktus XVI**	
Tahun	2009
	Sumber: Dokumen Gereja Gambar 5.15. *Caritas in Veritate* (kasih dalam kebenaran). Ditulis oleh Paus Benediktus XVI dan terbit 29 Juni 2009. Ensiklik ini berbicara tentang per-kembangan integral manusia dalam kasih dan kebenaran. Ajaran sosial adalah milik Gereja karena Gereja adalah subjek yang merumuskannya, menyebarluaskannya, dan me-ngajarkannya. Ajaran sosial Gereja bukanlah sebuah hak prerogatif dari satu komponen tertentu dalam lembaga gerejawi melainkan dari keseluruhan jemaat; ajaran sosial. Gereja adalah bentuk ungkapan dari cara Gereja memahami masyarakat serta posisinya sendiri berkenaan dengan berbagai struktur serta perubahan sosial. Keseluruhan jemaat Gereja, para Imam, Biarawan dan kaum Awam ambil bagian dalam perumusan ajaran sosial ini, masing-masing menurut tugas, karisma serta pelayanan yang berbeda-beda yang ditemukan di dalam Gereja.
Tema – Tema Pokok	Kasih dalam kebenaran, menjadi saksi Yesus Kristus yang wafat dan bangkit dalam kehidupan duniawi. Kasih merupakan kekuatan luar biasa yang mendorong orang untuk rendah hati dan berani terlibat memperjuangkan keadilan dan perdamaian.
Konteks Zaman	Terjadinya krisis finansial global dalam konteks meluasnya relativisme. Pandangan Paus melampaui kategori-kategori tradisional kekuasaan pasar sayap kanan (kapitalisme) dan kekuasaan negara sayap kiri (sosialisme). Dengan mengamati bahwa setiap keputusan ekonomi memiliki konsekuensi moral, Paus menekankan pengelolaan ekonomi yang berfokus pada martabat manusia.

- *Setelah menyimak tulisan tentang Ajaran Sosial Gereja sepanjang masa tersebut, diskusikanlah bersama temanmu dalam kelompok tentang relevansi isi pesan Ajaran Sosial Gereja dengan situasi kehidupan kita saat ini. Karena itu dalam kelompok cobalah rumuskan terlebih dahulu beberapa pertanyaan untuk berdiskusi.*

4. Ajaran Sosial Gereja di Indonesia

Setelah mempelajari tentang makna, hakikat Ajaran Sosial Gereja yang telah berlangsung sekian lama, maka kiranya perlu kita melihat sejauh mana kita (Gereja = Umat Allah) di Indonesia melaksanakan Ajaran Sosial Gereja itu. Untuk itu coba Simaklah artikel berikut ini.

Sekolah Katolik, Sungguhkah Katolik?

Pak Frans, demikian nama sapaannya, berdomisili di pinggiran kota Jakarta. Dia seorang Katolik yang aktif di lingkungan atau komunitas basisnya. Pekerjaan pak Frans adalah seorang buruh pabrik dengan penghasilan paspasan, sementara isterinya adalah seorang tukang cuci pakaian alias pembantu rumah tangga di kompleks perumahan tempat mereka tinggal. Anak-anaknya ada tiga orang dan masih kecil-kecil. Mereka tinggal di sebuah rumah berbentuk petak, miliknya sendiri yang dibeli dari hasil warisan orangtua pak Frans di kampung asalnya, serta uang pesangon pak Frans ketika di PHK dari pekerjaan sebelumnya.

Meski secara ekonomi boleh dikatakan sangat terbatas, dan dapat dikategorikan dalam golongan keluarga miskin, pak Frans dan isterinya ingin menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah Katolik yang tidak seberapa jauh dari rumah mereka. Dalam benak pak Frans, anak-anak usia dini harus sekolah di sekolah Katolik yang terkenal disiplin, dan lebih dari itu anak-anak mendapat pendidikan agama yang lebih baik. Niatnya semakin kuat tatkala ia mendengar informasi dari umat seimannya bahwa anak-anak Katolik diprioritaskan di sekolah katolik itu serta mendapatkan kemudahan pembiayaan.

Waktunya pun tiba, anak pertamanya akan masuk SD, setelah belajar TK umum di samping rumahnya. Ketika ada pengumuman pendaftaran SD Katolik melalui mimbar gereja, pak Frans bergegas menyiapkan berkas-berkas untuk pendaftaran. Bahkan untuk memperkuat keinginannya itu, pak Frans meminta rekomendasi dari ketua lingkungan, ketua wilayah, serta Pastor paroki bahwa ia berasal dari keluarga sederhana atau miskin. Dengan penuh harapan, pak Frans bersama sang isteri serta sang buah hatinya, sebut saja Sinta namanya berangkat ke SD Katolik itu untuk melakukan pendaftaran.

Sekolah menerima pendaftaran itu dengan menyodorkan berbagai persyaratan, antara lain uang pangkal dan uang SPP bulanan yang harus dibayar. Pak Frans dan ibu Suci, demikian sapaan nama isterinya bernegosiasi dengan menunjukkan surat rekomendasi dari lingkungan serta paroki. Mereka hanya meminta keringanan bukan gratis. Pihak sekolah tak bergeming, bahkan surat rekomendasi yang ada tandatangan Pastor parokinya itu tak digubris. Hal yang lebih menyakitkan adalah respon dari pihak sekolah itu, bahwa kalau tidak mampu ya...jangan sekolah di sini.

Pak Frans dan isteri serta anaknya pun kembali dengan penuh kekecewaan... Sejak saat itu, pak Frans tak pernah berpikir untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Katolik. Meski demikian ia tetap tegar untuk menyekolahkan anak-anaknya

di sekolah negeri yang terjangkau biayanya, sementara untuk pendidikan agama Katolik bagi anaknya itu, ia harus mengantarnya setiap hari minggu ke gereja untuk mengikuti pelajaran bina iman anak di parokinya.

Diangkat dari kisah nyata, dan ditulis kembali oleh Daniel B. Kotan

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk berdiskusi bersama temanmu dengan memperhatikan beberapa hal yaitu; pesan dan kesan terhadap cerita tersebut, hubungan antara sekolah katolik itu dengan Ajaran Sosial Gereja, alasan orang Katolik sendiri tidak melaksanakan Ajaran Sosial Gereja, menemukan kasus-kasus lain dari orang Katolik atau lembaga-lembaga Katolik yang bersikap tidak sesuai Ajaran Sosial Gereja, serta bagaimana usul-saranmu tentang pelaksanaan Ajaran Sosial Gereja bagi umat Katolik sendiri.*

5. Menghayati Ajaran Sosial Gereja

Refleksi

Penampilan Gereja di Indonesia lebih merupakan penampilan ibadat daripada penampilan gerakan sosial. Seandainya ada penampilan sosial, hal itu tidak merupakan penampilan utama. Penampilan sosial yang ada sampai sekarang merupakan penampilan sosial karitatif, seperti membantu yang miskin, mencarikan pekerjaan bagi pengangguran, dan sebagainya. Demikian juga, mereka yang datang ke gereja adalah orang-orang yang telah menjadi puas bila dipenuhi kebutuhan pribadinya dengan kegiatan ibadat atau sudah cukup senang dengan memberi dana sejumlah uang bagi mereka yang sengsara. Namun, mencari sebab-sebab mengapa ada pengemis, mengapa ada pengangguran belum dianggap sebagai hal yang berhubungan dengan iman. Padahal, kita tahu ajaran sosial Gereja lebih mengundang kita untuk tidak merasa kasihan kepada para korban, tetapi mencari sebab-sebab mengapa terjadi korban dan mencari siapa penyebabnya. Mungkin saja bahwa penyebabnya adalah orang-orang yang mengaku beriman Katolik itu sendiri.

- *Berdasarkan tulisan tersebut, buatlah refleksi dengan pertanyaan ini; Sudahkah saya menjalankan Ajaran Sosial Gereja dalam hidup saya?*

Rencana Aksi

Buatlah sebuah rencana aksi untuk mewujudkan Ajaran Sosial Gereja dalam hidupmu sehari-hari.

Doa:

Bapa yang Mahabaik,
terima kasih atas bimbingan-Mu selama pelajaran ini. Semoga pada masa mendatang, oleh berkat-Mu kami mampu membangun masyarakat yang sehat yang dicirikan oleh adanya pengakuan terhadap martabat pribadi manusia, kesejahteraan bersama, serta solidaritas sebagai sesama manusia ciptaan-Mu. Amin.

Tugas/Pengayaan

Mewawancarai tokoh-tokoh Gereja setempat : Sejauh mana ajaran sosial Gereja telah diterapkan di parokinya. Hasil wawancara ditulis dan dikumpulkan dengan tandatangan orangtua/wali muridmu.

Bab VI
Hak Asasi Manusia

Pada bagian kelima tentang Gereja, kita telah mempelajari hubungan Gereja dan dunia. Pada bagian ini, kita akan mempelajari tentang Hak Asasi Manusia yang merupakan salah satu keprihatinan dunia dan Gereja pada saat ini. Hak Asasi Manusia adalah salah satu isu penting umat manusia dewasa ini, sehingga ada baiknya kita mempelajari dan mendalaminya secara khusus.

Dalam pembahasan tentang Hak Asasi Manusia, para peserta didik akan mempelajari tema-tema tentang; **Hak Asasi Manusia, Hak Asasi Manusia dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja, Budaya Kekerasan versus Budaya Kasih.**

A. Hak Asasi Manusia

Homo homini lupus, sebuah frase singkat yang pertama kali diucapkan oleh Plautus pada 195 SM, yang berarti bahwa manusia adalah serigala bagi manusia yang lain, adalah sebuah penegasan bahwa manusia itu mengganggap penaklukan terhadap manusia lainnya adalah sebuah kodrat. Kehidupan manusia layaknya kehidupan serigala di alam liar. Kita saling menerkam, merampas, menyakiti, dan merebut milik manusia lainnya. Dalam sejarahnya, rentang waktu kita telah dipenuhi oleh darah dan air mata, dan alirannya bahkan belum akan kering hingga saat ini. Sejarah mencatat pernah terjadi perang dunia, atau perang antar-bangsa dengan blok-bloknya selama dua kali, belum termasuk perang saudara dengan berbagai motifnya. Karena pengalaman umat manusia atas sejarah penderitaan manusia yang tak terbilang jumlahnya itulah maka timbulah perjuangan untuk menegakkan hak-hak asasi manusia. Ada hasrat kuat bersama untuk menghentikan segala perkosaan martabat manusia.

Doa:

Bapa yang penuh kasih,
Pada pelajaran ini kami akan mempelajari tema tentang Hak Asasi Manusia" yaitu hak yang melekat pada diri setiap manusia yang Engkau anugerahkan kepada kami. Bimbinglah kami agar mampu memahami makna Hak Asasi Manusia itu sehingga ikut memperjuangkannya dalam hidup kami. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

1. Makna Hak Asasi Manusia

Isu HAM selalu dibicarakan setiap hari, mulai dari obrolan di warung kopi, hingga ke layar kaca televisi, ruang-ruang seminar serta ruang-ruang pengadilan. Jika demikian, apa itu HAM menurut pemahamanmu sendiri? Apa saja jenis-jenis pelanggaran HAM yang sering terjadi di masyarakat, atau di lingkungan sekitar kamu berada? Bisa di rumah sendiri, tetangga atau bahkan di lingkungan sekolahmu. Kamu dapat membuat pertanyaan-pertanyaan menyangkut kasus pelanggaran HAM yang ada di sekitarmu kemudian mendiskusikan hal tersebut, kemudian memberikan sumbangan pemikiran tentang penegakan HAM yang ada di sekitarmu.

Sebagai contoh kasus pelanggaran HAM, sekarang cobalah simak artikel surat kabar berikut ini.

Vietnam Dituduh Menggunakan Napi Kriminal untuk Menyiksa Tahanan Politik

Para petugas penjara (sipir) di Vietnam menggunakan "para narapidana kriminal" untuk menyiksa tahanan politik (tapol), demikian petisi yang ditandatangani oleh 15 tokoh agama berbagai negara.

Petisi, yang ditandatangani oleh empat pemimpin Buddha, tiga pemimpin Katolik, tiga pemimpin Cao Dai dan lima pemimpin Protestan, mendesak pembebasan 14 pemuda "dan banyak pemuda lain yang sedang ditahan."

Sumber: ucan.news.com
Gambar 6.1.

Petisi itu menyatakan bahwa para pejabat menggunakan "kekuasaan, kekerasan dan kebohongan untuk menyiksa para tapol." Petisi itu menuntut bahwa "pemerintah tidak menggunakan napi kriminal untuk menyerang dan menyiksa tapol sebagaimana telah dialami orang-orang muda tersebut, terutama penjara tidak digunakan untuk hukuman fisik, penyiksaan dalam rangka … memaksa mereka untuk mengaku."

Situs Kongregasi Redemptoris di Vietnam pada 2 Oktober menerbitkan teks petisi itu dalam bahasa Inggris. Ke-14 pemuda tapol tersebut beragama Katolik dan Protestan, kata petisi itu. Petisi itu secara khusus meminta salah satu dari mereka, Do Thi Minh Hanh, seorang mahasiswa, dibebaskan dengan alasan kesehatan.

"Pemerintah harus membawa mereka ke rumah sakit untuk perawatan medis atau mengizinkan mereka keluar dengan jaminan sehingga mereka bisa mengobati penyakit dan luka-luka yang diderita mereka. Kasus yang paling memprihatinkan adalah Do Thi Minh Hanh," kata petisi itu. Petisi ini ditujukan kepada berbagai pihak, dari anggota parlemen Vietnam hingga PBB, dan ASEAN, "pemerintah negara-negara demokrasi" serta "mitra Vietnam diluar dan di Vietnam."

Ia mengatakan 14 pemuda yang disebutkan dalam petisi itu dan lain-lain telah ditahan "hanya menuntut aspirasi mereka dan tidak melarang konstitusi, seperti membagikan selebaran … menulis artikel di internet mempromosikan kebebasan dan demokrasi … berpartisipasi dalam organisasi dan partai politik non-komunis serta membela hak-hak pekerja dan … warga negara." Mereka ditahan hanya "memiliki aspirasi politik berbeda," kata petisi itu.

Redemptoris adalah "salah satu kelompok yang paling vokal menyerukan keadilan dan hak asasi manusia di Vietnam," demikian kelompok hak C*hristian Solidarity Worldwide* (CSW) berkomentar pada akhir pekan. "Namun, petisi itu penting yang ditandatangani oleh para pemuka agama mewakili sejumlah agama," kata CSW.

Sumber: Vietnam accused of using inmates as torturers
http://indonesia.ucanews.com 06/10/2013

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk mendiskusikan artikel tersebut bersama-sama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada isi pesan cerita itu, alasan terjadinya peristiwa tersebut, serta apa yang sebaiknya kita lakukan untuk menegakkan HAM .*

2. Deklarasi atau Piagam PBB tentang Hak Asasi Manusia

Simaklah isi Piagam PBB tentang HAM berikut ini

PIAGAM PBB TENTANG HAK ASASI MANUSIA (HAM)
(Dideklarasikan pada tanggal 10 Desember 1948 di Paris)

MUKADINAH

Menimbang bahwa pengakuan atas martabat alamiah dan hak-hak yang sama dan mutlak dari semua anggota keluarga manusia adalah dasar kemerdekaan, keadilan, dan perdamaian di dunia.

Menimbang bahwa mengabaikan dan memandang rendah hal-hak asasi manusia telah mengakibatkan perbuatan-perbuatan bengis yang menimbulkan rasa kemarahan hati nurani umat manusia, dan terbentuknya suatu dunia tempat manusia akan mengecap kenikmatan kebebasan berbicara dan beragama serta kebebasan dari ketakutan dan kekurangan telah dinyatakan sebagai cita-cita tertinggi dari rakyat biasa.

Menimbang bahwa hak-hak asasi manusia perlu dilindungi oleh peraturan hukum supaya orang tidak akan terpaksa memilih pemberontakan sebagai usaha terakhir guna menentang kelaliman dan penindasan.

Menimbang bahwa pembangunan hubungan persahabatan antara negara-negara perlu digalakkan.

Menimbang bahwa bangsa-bangsa dari Perserikatan Bangsa-Bangsa sekali lagi telah menyatakan di dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa kepercayaan mereka akan hak-hak dasar dari manusia, akan martabat dan nilai seseorang manusia dan akan hak-hak yang sama dari pria maupun wanita, dan telah bertekad untuk menggalakkan kemajuan sosial dan taraf hidup yang lebih baik di dalam kemerdekaan yang lebih luas.

Menimbang bahwa Negara-Negara Anggota telah berjanji untuk mencapai kemajuan dalam penghargaan dan penghormatan umum terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan asasi, dengan bekerja sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Menimbang bahwa pengertian umum tentang hak-hak dan kebebasan-kebebasan tersebut sangat penting untuk pelaksanaan yang sungguh-sungguh dari janji ini, maka, Majelis Umum dengan ini memproklamasikan Pernyataan Umum tentang Hak-Hak Asasi Manusia.

Sebagai satu standar umum keberhasilan untuk semua bangsa dan semua negara, dengan tujuan agar setiap orang dan setiap badan dalam masyarakat dengan senantiasa mengingat Pernyataan ini, akan berusaha dengan jalan mengajar dan mendidik untuk menggalakkan penghargaan terhadap hak-hak dan kebebasan-kebebasan tersebut, dan dengan jalan tindakan-tindakan progresif yang bersifat nasional maupun internasional, menjamin pengakuan dan penghormatannya secara universal dan efektif, baik oleh bangsa-bangsa dari Negara-Negara Anggota sendiri maupun oleh bangsa-bangsa dari daerah-daerah yang berada di bawah kekuasaan hukum mereka.

Pasal 1

Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam persaudaraan.

Pasal 2

Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan-kebebasan yang tercantum di dalam pernyataan ini tanpa perkecualian apa pun, seperti ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pendapat yang berlainan, asal mula kebangsaan atau kemasyarakatan, hak milik, kelahiran ataupun kedudukan lain.
Di samping itu, tidak diperbolehkan melakukan perbedaan atas dasar kedudukan politik, hukum atau kedudukan internasional dari negara atau daerah dari mana seseorang berasal, baik dari negara yang merdeka, yang berbentuk wilayah-wilayah perwalian, jajahan atau yang berada di bawah batasan kedaulatan yang lain.

Pasal 3

Setiap orang berhak atas penghidupan, kebebasan dan keselamatan individu.

Pasal 4

Tidak seorang pun boleh diperbudak atau diperhambakan, perbudakan dan perdagangan budak dalam bentuk apa pun mesti dilarang.

Pasal 5

Tidak seorang pun boleh disiksa atau diperlakukan secara kejam, memperoleh perlakuan atau dihukum secara tidak manusiawi atau direndahkan martabatnya.

Pasal 6

Setiap orang berhak atas pengakuan di depan hukum sebagai pribadi di mana saja ia berada.

Pasal 7

Semua orang sama di depan hukum dan berhak atas perlindungan hukum yang sama tanpa diskriminasi. Semua berhak atas perlindungan yang sama terhadap setiap bentuk diskriminasi yang bertentangan dengan Pernyataan ini dan terhadap segala hasutan yang mengarah pada diskriminasi semacam itu.

Pasal 8

Setiap orang berhak atas bantuan yang efektif dari pengadilan nasional yang kompeten untuk tindakan pelanggaran hak-hak dasar yang diberikan kepadanya oleh undang-undang dasar atau hukum.

Pasal 9

Tak seorang pun boleh ditangkap, ditahan atau dibuang secara sewenang-wenang.

Pasal 10

Setiap orang, dalam persamaan yang penuh, berhak atas pengadilan yang adil dan terbuka oleh pengadilan yang bebas dan tidak memihak, dalam menetapkan hak dan kewajiban-kewajibannya serta dalam setiap tuntutan pidana yang dijatuhkan kepadanya.

Pasal 11

1. Setiap orang yang dituntut karena disangka melakukan suatu pelanggaran hukum dianggap tidak bersalah, sampai dibuktikan kesalahannya menurut hukum dalam suatu pengadilan yang terbuka, di mana dia memperoleh semua jaminan yang diperlukan untuk pembelaannya.
2. Tidak seorang pun boleh dipersalahkan melakukan pelanggaran hukum karena perbuatan atau kelalaian yang bukan merupakan suatu pelanggaran hukum menurut undang-undang nasional atau internasional, ketika perbuatan tersebut dilakukan. Juga tidak diperkenankan menjatuhkan hukuman lebih berat daripada hukuman yang seharusnya dikenakan ketika pelanggaran hukum itu dilakukan.

Pasal 12

Tidak seorang pun dapat diganggu dengan sewenang-wenang urusan pribadinya, rumah-tangganya atau hubungan surat-menyuratnya, juga tidak diperkenankan pelanggaran atas kehormatannya dan nama baiknya. Setiap orang berhak mendapat perlindungan hukum terhadap gangguan atau pelanggaran itu.

Pasal 13

1. Setiap orang berhak atas kebebasan bergerak dan berdiam di dalam batas-batas negara.
2. Setiap orang berhak meninggalkan sesuatu negeri, termasuk negerinya sendiri, dan berhak kembali ke negerinya.

Pasal 14

1. Setiap orang berhak mencari dan menikmati suaka di negeri lain untuk melindungi diri dari pengejaran.
2. Hak ini tidak berlaku untuk kasus pengejaran yang benar-benar timbul karena kejahatan-kejahatan yang tak berhubungan dengan politik, atau karena perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan tujuan dasar Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 15

1. Setiap orang berhak atas sesuatu kewarga-negaraan
2. Tidak seorang pun dengan semena-mena dapat dicabut kewarga-negaraannya atau ditolak haknya untuk mengganti kewarga-negaraannya.

Pasal 16

1. Pria dan wanita yang sudah dewasa, dengan tidak dibatasi kebangsaan, kewarga-negaraan atau agama, berhak untuk nikah dan untuk membentuk keluarga. Mereka mempunyai hak yang sama dalam soal perkawinan, di dalam masa perkawinan dan pada saat perceraian.
2. Perkawinan hanya dapat dilaksanakan berdasarkan pilihan bebas dan persetujuan penuh oleh kedua mempelai.

3. Keluarga adalah kesatuan alamiah dan fundamental dari masyarakat dan berhak mendapat perlindungan dari masyarakat dan negara.

Pasal 17

1. Setiap orang berhak memiliki harta, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain.
2. Tak seorang pun boleh dirampas hartanya dengan semena-mena

Pasal 18

Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama, dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan cara mengajarkannya, mempraktekkannya, melaksanakan ibadahnya dan mentaatinya, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, di muka umum maupun sendiri.

Pasal 19

Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat; dalam hak ini termasuk kebebasan memiliki pendapat tanpa gangguan, dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan buah pikiran melalui media apa saja dan dengan tidak memandang batas-batas (wilayah).

Pasal 20

1. Setiap orang mempunyai hak atas kebebasan berkumpul dan berserikat secara damai.
2. Tidak seorang pun boleh dipaksa untuk memasuki sesuatu perkumpulan.

Pasal 21

1. Setiap orang berhak turut serta dalam pemerintahan negerinya, secara langsung atau melalui wakil-wakil yang dipilih dengan bebas.
2. Setiap orang berhak atas kesempatan yang sama untuk diangkat dalam jabatan pemerintahan negerinya
3. Kehendak rakyat harus menjadi dasar kekuasaan pemerintah; kehendak ini harus dinyatakan dalam pemilihan umum yang dilaksanakan secara berkala dan jujur dan yang dilakukan menurut hak pilih yang bersifat umum dan yang tidak membeda-bedakan, dan dengan pemungutan suara yang rahasia ataupun menurut cara-cara lain yang menjamin kebebasan memberikan suara.

Pasal 22

Setiap orang, sebagai anggota masyarakat, berhak atas jaminan sosial dan berhak melaksanakan usaha-usaha nasional dan kerjasama internasional, dan sesuai dengan organisasi serta sumber-sumber kekayaan setiap negara, hak-hak ekonomi, sosial dan kebudayaan yang sangat diperlukan untuk martabat dan pertumbuhan bebas pribadinya.

Pasal 23

1. Setiap orang berhak atas pekerjaan, berhak dengan bebas memilih pekerjaan, berhak atas syarat-syarat perburuhan yang adil serta baik, dan berhak atas perlindungan dari pengangguran.
2. Setiap orang, tanpa diskriminasi, berhak atas pengupahan sama untuk pekerjaan yang sama.
3. Setiap orang yang melakukan pekerjaan berhak atas pengupahan yang adil dan baik yang menjamin kehidupannya dan keluarganya, suatu kehidupan yang pantas untuk manusia yang bermartabat, dan jika perlu di tambah dengan perlindungan sosial lainnya.
4. Setiap orang berhak mendirikan dan memasuki serikat-serikat pekerja untuk melindungi kepentingannya.

Pasal 24

Setiap orang berhak atas istirahat dan liburan, termasuk pembatasan-pembatasan jam kerja yang layak dan hari libur berkala, dengan menerima upah.

Pasal 25

1. Setiap orang berhak atas taraf hidup yang menjamin kesehatan dan kesejahteraan untuk dirinya dan keluarganya, termasuk pangan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatannya, serta pelayanan sosial yang diperlukan, dan berhak atas jaminan pada saat menganggur, menderita sakit, cacat, menjadi janda, mencapai usia lanjut atau mengalami kekurangan mata pencarian yang lain karena keadaan yang berada di luar kekuasaannya.
2. Para ibu dan anak-anak berhak mendapat perawatan dan bantuan khusus. Semua anak, baik yang dilahirkan di dalam maupun di luar perkawinan, harus mendapat perlindungan sosial yang sama.

Pasal 26

1. Setiap orang berhak mendapat pendidikan. Pendidikan harus gratis, setidak-tidaknya untuk tingkat sekolah rendah dan pendidikan dasar. Pendidikan rendah harus diwajibkan. Pendidikan teknik dan jurusan secara umum harus terbuka bagi semua orang, dan pengajaran tinggi harus secara adil dapat diakses oleh semua orang, berdasarkan kepantasan.
2. Pendidikan harus ditujukan ke arah perkembangan pribadi yang seluas-luasnya serta memperkokoh rasa penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan asasi. Pendidikan harus menggalakkan saling pengertian, toleransi dan persahabatan di antara semua bangsa, kelompok ras maupun agama, serta harus memajukan kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian.
3. Orang-tua mempunyai hak utama untuk memilih jenis pendidikan yang akan diberikan kepada anak-anak mereka.

Pasal 27

1. Setiap orang berhak untuk turut serta dengan bebas dalam kehidupan kebudayaan masyarakat, untuk mengecap kenikmatan kesenian dan berbagi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan manfaatnya.
2. Setiap orang berhak untuk memperoleh perlindungan atas kepentingan-kepentingan moril dan material yang diperoleh sebagai hasil dari sesuatu produksi ilmiah, kesusastraan atau kesenian yang diciptakannya.

Pasal 28

Setiap orang berhak atas suatu tatanan sosial lokal dan internasional di mana hak-hak dan kebebasan-kebebasan yang termaktub di dalam pernyataan ini dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Pasal 29

1. Setiap orang mempunyai kewajiban terhadap masyarakat tempat satu-satunya di mana ia memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pribadinya dengan penuh dan leluasa.
2. Dalam menjalankan hak-hak dan kebebasan-kebebasannya, setiap orang harus tunduk hanya pada pembatasan-pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan yang layak terhadap hak-hak dan kebebasan-kebebasan orang lain, dan untuk memenuhi syarat-syarat yang adil dalam hal kesusilaan, ketertiban dan kesejahteraan umum dalam suatu masyarakat demokrasi.
3. Hak-hak dan kebebasan-kebebasan ini dengan jalan bagaimanapun tidak boleh dilaksanakan bertentangan dengan tujuan dan dasar Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pasal 30

Tidak satu pun di dalam pernyataan ini boleh ditafsirkan seolah-olah memberikan sesuatu negara, kelompok ataupun seseorang, hak untuk terlibat di dalam kegiatan apa pun atau melakukan perbuatan yang bertujuan untuk merusak hak-hak dan kebebasan-kebebasan yang mana pun yang termaktub di dalam Penyataan ini.

****

- *Setelah membaca dokumen tersebut dikusikan bersama teman-temanmu isi Piagam PBB tentang HAM, dengan pertanyaan berikut ini.*

  1. Apa pesan dan kesanmu terhadap piagam PBB tentang hak asasi manusia itu?
  2. Pasal-pasal mana yang menarik perhatianmu! Jelaskan alasannya?
  3. Dapatkah kamu mengklasifikasikan isi dari piagam PBB tersebut?

3. Menghayati HAM

Refleksi

Tulisakan sebuah refleksi kritis tentang HAM di dunia.

Rencana Aksi
mengamalkan nilai-nilai HAM dalam hidup sehari-sehari. Misalnya menghormati, menghargai semua orang tanpa mengenal latarbelakang, atau asal-usulnya.

Doa:

Allah Bapa yang penuh kasih,
terima kasih atas bimbingan-Mu bagi kami dalam pelajaran ini.
Semoga kami dapat menghargai hak-hak asasi sesama di sekitar kami.
Secara khusus kami berdoa bagi mereka yang melakukan pelanggaran hak-hak asasi sesamanya, semoga mereka menyadari perbuatan-perbuatan dan kembali ke jalan yang benar sesuai kehendak-Mu.
Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan perantaraan Yesus, Kritus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

B. Hak Asasi Manusia dalam Terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja

"Karena semua manusia mempunyai jiwa berbudi dan diciptakan menurut citra Allah, karena mempunyai kodrat dan asal yang sama, serta karena penebusan Kristus, mempunyai panggilan dan tujuan ilahi yang sama, maka kesamaan asasi antara manusia harus senantiasa diakui" (GS 29).

Doa:

Allah Bapa yang Maharahim,
Manusia Engkau ciptakan sebagai makhluk yang berdaulat dan semua hak manusia adalah hak mengembangkan diri sebagai citra-Mu. Pada pelajaran ini kami akan belajar tema tentang hak asasi manusia dalam terang Kitab Suci dan Ajaran Gereja. Bimbinglah kami ya Bapa, agar kami semakin memahami hak manusia sesuai kehendak-Mu yang diwartakan Gereja-Mu sepanjang segala abad. Amin.

1. Mengamati Situasi Hak Asasi Manusia di Tanah Air

Indonesia termasuk negara pelanggar HAM berat di dunia. Hal tersebut selalu didengungkan para pejuang HAM Indonesia atau internasional menjelang sidang HAM – PBB di Jenewa, Swiss. Berkaitan dengan masalah tersebut, cobalah mengidentifikasi kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia yang kamu ketahui. Setelah mengidentifikasikan kasus-kasus pelanggaran HAM, diskusikanlah bersama temanmu, apa saja hak-hak dasar yang dimiliki oleh setiap orang.

Untuk memahami situasi HAM di Indonesia, simaklah sebuah berita dari media massa berikut ini.

Gereja St. Bernadet Didemo, Pintu Digembok

Gereja Paroki St. Bernadet di Ciledug, Tangerang Selatan, didemo oleh ratusan warga sekitar pada Ahad 22 September 2013."Mereka datang minta gereja ditutup," kata Pastor Paroki St. Bernadet, Romo Paulus Dalu Lubur CICM, ketika dihubungi Tempo, usai kejadian.

Para pengunjuk rasa lalu menggembok pintu masuk gereja dari luar, sebagai tanda bahwa gereja itu tidak boleh lagi digunakan. Romo Paulus mengatakan para pendemo datang dengan mengenakan pakaian berwarna putih dan ikat kepala berwarna merah."Mereka mengatasnamakan warga sekitar," tambahnya.

Demo itu, kata Romo Paulus, terjadi pada pagi hari dan berlangsung sekitar tiga jam. "Demo dari jam 8 sampai 11 siang lewat," ucap Romo Paulus. Romo Paulus mengatakan, dia belum tahu apakah paroki St. Bernadette akan kembali mencari

lokasi baru untuk tempat ibadah selanjutnya. Untuk saat ini, ujarnya, pihak paroki akan berdialog dengan warga sekitar terkait tuntutan mereka.

Sementara itu Romo Antonius Benny Susetyo, sekretaris eksekutif Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Konferensi Waligereja Indonesia, mengatakan kepada Jakarta Globe bahwa paroki itu telah memperoleh izin mendirikan bangunan (IMB) pada 11 September 2013.

"Warga telah menyetujui pembangunan tersebut," kata Romo Benny.Paroki telah menghadapi intoleransi sebelumnya. Tahun 2004, para pengunjuk rasa memaksa gereja untuk pindah dari sekolah Sang Timur di Ciledug. Pemrotes membangun tembok di pintu gerbang menuju sekolah itu, dan memblokir akses ke sekolah.

Sumber: http://indonesia.ucanews.com

- *Setelah menyimak cerita tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama-sama teman sekelasmu dengan fokus perhatian pada isi berita, apa pendapatmu tentang kasus itu, kasus-kasus lain yang sejenis serta akar permasalahan pelanggaran HAM di Indonesia.*

2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja tentang HAM

a. Mengamati pemahaman peserta didik tentang ajaran HAM dalam Kitab Suci

Simaklah beberapa teks Kitab Suci berikut ini.

Keluaran 3:7-8

[7] Dan TUHAN berfirman: "Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka.

[8] Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus.

Yesaya 10:1-2

[1] Celakalah mereka yang menentukan ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan mereka yang mengeluarkan keputusan-keputusan kelaliman,

[2] untuk menghalang-halangi orang-orang lemah mendapat keadilan dan untuk

merebut hak orang-orang sengsara di antara umat-Ku, supaya mereka dapat merampas milik janda-janda, dan dapat menjarah anak-anak yatim!

Mateus 23:2-4

[2] "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi telah menduduki kursi Musa.

[3] Sebab itu turutilah dan lakukanlah segala sesuatu yang mereka ajarkan kepadamu, tetapi janganlah kamu turuti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya.

[4] Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya.

Yohanes 8:1-11

1 tetapi Yesus pergi ke bukit Zaitun.

[2] Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka.

[3] Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah.

[4] Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah.

[5] Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?"

[6] Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah.

[7] Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."

[8] Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah.

[9] Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.

[10] Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?"

[11] Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."

- Setelah membaca teks-teks Kitab Suci tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

    1. Apa pesan dari teks-teks Kitab Suci itu?
    2. Apa kaitan teks-teks Kitab Suci tadi dengan HAM
    3. Selain teks Perjanjian Baru yang sudah dibacakan, temukan teks lainnya (PB) yang menjelaskan tentang ajaran dan sikap Yesus yang membela harkat dan martabat manusia yang menderita, tertindas, tersingkirkan!

b. Ajaran Gereja tentang HAM

Simaklah artikel berikut ini

Kesamaan Hakiki Antara Semua Orang dan Keadilan Sosial

"Semua orang mempunyai jiwa yang berbudi dan diciptakan menurut gambar Allah, dengan demikian mempunyai kodrat serta asal mula yang sama. Mereka semua ditebus oleh Kristus, dan mengemban panggilan serta tujuan ilahi yang sama pula. Maka harus semakin diakuilah kesamaan dasariah antara semua orang. Memang karena pelbagai kemampuan fisik maupun kemacam-ragaman daya kekuatan intelektual dan moral tidak dapat semua orang disamakan. Tetapi setiap cara diskriminasi dalam hak-hak asasi pribadi , entah bersifat sosial entah budaya, berdasarkan jenis kelamin, suku, warna kulit, kondisi sosial, bahasa atau agama, harus diatasi dan disingkirkan, karena bertentangan dengan maksud Allah. Sebab sungguh layak disesalkan, bahwa hak-hak asasi pribadi itu dimana-mana belum dipertahankan secara utuh dan aman. Seperti bila seorang wanita tidak diakui wewenangnya untuk dengan bebas memilih suaminya dan menempuh status hidupnya, atau menempuh pendidikan dan meraih kebudayaan yang sama seperti dipandang wajar bagi pria.

Kecuali itu, sungguhpun antara orang-orang terdapat perbedaan-perbedaan yang wajar, tetapi kesamaan martabat pribadi menuntut, agar dicapailah kondisi hidup yang lebih manusiawi dan adil. Sebab perbedaan-perbedaan yang keterlaluan antara sesama anggota dan bangsa dalam satu keluarga manusia dibidang ekonomi maupun sosial menimbulkan batu sandungan, lagi pula berlawanan dengan keadilan sosial, kesamarataan, martabat pribadi manusia, pun juga merintangi kedamaian sosial dan international. Adapun lembaga-lembaga manusiawi, baik swasta maupun umum, hendaknya berusaha melayani martabat serta tujuan manusia, seraya sekaligus berjuang dengan gigih melawan setiap perbudakan sosial maupun politik, serta mengabdi kepada hak-hak asasi manusia di bawah setiap pemerintahan. Bahkan lembaga-lembaga semacam itu lambat-laun harus menanggapi kenyataan-kenyataan rohani, yang melampaui segala-galanya, juga kalau ada kalanya diperlukan waktu cukup lama untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan" *(Gaudium et Spes artikel 29).*

- *Setelah menyimak dokumen tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini:*

  1. Apa isi ajaran Gereja tentang HAM
  2. Bagaimana cara menegakkan HAM sesuai ajaran Gereja tersebut?

c. Kisah Beberapa Tokoh Pejuang HAM Katolik

Simaklah kisah-kisah kehidupan beberapa tokoh Katolik, pejuang kemanusiaan berikut ini.

Ibu Theresa dari Calkuta

Ibu Theresa dari Calkuta, begitulah ia biasanya disapa. Hidupnya secara total ia abdikan bagi Tuhan melalui karya caritatif, melayani orang-orang sakit, orang lapar dan yang tersingkirkan. Ia bersama para pengikutnya dari biara yang didirikannya "Ordo Cinta Kasih",menelusuri lorong-lorong calkuta yang kumuh dan mengerihkan untuk menolong mereka yang menderita dan yang sekarat meregang nyawa. Ibu Theresa yang ketika masa hidupnya dijuluki sebagai Santa yang hidup itu berusaha mengangkat martabat kaum miskin dan menderita tanpa pamrih. Ia pun diberi predikat sebagai rasul kaum miskin dan hina-hina.

Sumber: Dokumen Gereja
Gambar 6.2.

Atas pengabdiannya dalam melayani sesama, Bunda Theresa menerima penghargaan Templeton pada 1973, Nobel Perdamaian pada 1979, dan penghargaan tertinggi warga sipil India, Bharat Ratna, pada 1980. Selain itu, dia dijadikan Warga Negara Kehormatan Amerika Serikat pada 1996. Bunda Theresa wafat pada 5 September 1997, dalam usia 87 tahun. Dalam sambutan pemakamannya, Nawaz Sharif, Perdana Menteri Pakistan, menyatakan, "Bunda Theresa adalah seorang individu langka dan unik, yang tinggal lama untuk tujuan lebih tinggi. Pengabdian seumur hidupnya untuk merawat orang miskin, orang sakit, dan kurang beruntung, merupakan salah satu contoh pelayanan tertinggi untuk umat manusia."Sementara mantan Sekretaris Jenderal PBB, Javier Perez de Cuellar, mengatakan, "Ia (Bunda Theresa) adalah pemersatu bangsa. Ia adalah perdamaian di dunia ini."

Pada tahun 2003 oleh Paus Yohanes Paulus II diangkat sebagai *beata* (yang berbahagia), satu langka sebelum menjadi seorang Santa. Pada tahun 2013, PBB kembali memberikan penghargaan atas jasa kemanusiaannya itu dengan menetapkan tanggal 5 September sebagai hari amal sedunia.

Uskup Agung Helder Camara

Uskup Agung Helder Camera dari Olinda di Brasilia terkenal sebagai uskup pelayan dan pengabdi kaum miskin. Ia mempertaruhkan segala-galanya untuk kaum miskin. Uang hadiah Nobel yang diperolehnya digunakannya untuk membeli tanah bagi kaum miskin. Ia menentang kapitalisme dan kaum penguasa kaliber internasional. Ia sering dimusuhi oleh orang yang berkuasa dan orang kaya dan rumahnya sering ditembaki oleh penembak-penembak gelap suruhan para penguasa. Akhirnya, nyawanya ia pertaruhkan demi kaum miskin. Ia mati ditembak pada saat mempersembahkan Ekaristi Kudus di gereja persis pada saat mengucapkan kata-kata konsekrasi: "Inilah tubuh-Ku yang dikorbankan bagimu" dan "Inilah darah-Ku yang ditumpahkan bagimu."

Sumber: Dokumen Gereja
Gambar 6.3.

- *Setelah membaca kisah-kisah tersebut, diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini. (Anda dapat merumuskan pertanyaan sendiri untuk diskusi ini).*

1. Apa yang diperjuangkan oleh para tokoh pejuang HAM Katolik itu
2. Mengapa mereka gigih memperjuang HAM di tempat karyanya masing-masing?

d. Upaya Gereja Katolik dalam Memperjuangkan HAM di Indonesia.

Simaklah kisah berikut ini

Romo Mangunwijaya, Pr
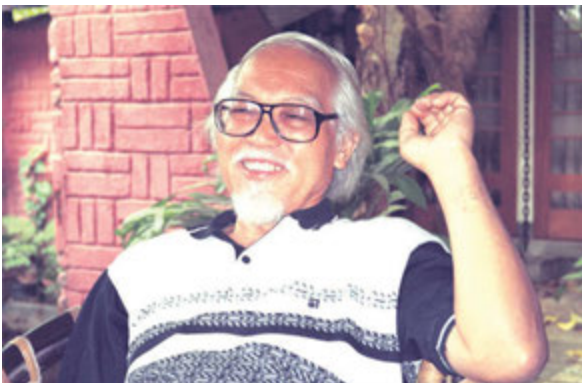
Sumber: Buku Kotak Hitam Sang Burung Manyar
Gambar 6.4.

Romo Mangun terlahir dengan nama lengkap Yusuf Bilyarta Mangunwijaya pada 6 Mei 1929 di Semarang. Ia pernah mengalami masa revolusi fisik melawan Belanda untuk membebaskan negeri ini dari belenggu penjajahan yang menyengsarakan rakyat. Beliau pernah bergabung ke dalam prajurit Tentara Keamanan

Rakyat (TKR) batalyon X divisi III yang bertugas di Benteng Vrederburg, Yogyakarta. Ia sempat ikut dalam pertempuran di Ambarawa, Magelang, dan Mranggen. Rangkaian peristiwa hidup tersebut membuat Romo Mangun mengenal arti humanisme. Ia menyaksikan sendiri rakyat Indonesia menderita, kelaparan, terancam jiwanya, dan bahkan mati sia-sia akibat aksi militer Belanda yang mencaplok wilayah Republik. Berangkat dari pengalaman hidup inilah, Romo Mangun bertekad untuk sepenuhnya mengabdikan diri pada rakyat. Putu Wijaya, seorang dramawan dan novelis pernah bertutur, "Romo Mangun adalah seorang yang sangat dekat dengan rakyat. Dia selalu berpihak kepada mereka yang tertindas. Contohnya, kepeduliannya pada warga Kali Code dan Kedung Ombo. Perhatiannya selalu kepada rakyat sederhana, miskin, disingkirkan, dan tertindas."

Sumber: Buku "Kotak Hitam Sang Burung Manyar, Kebijaksanaan dan Kisah Hidup Romo Mangunwijaya", oleh YSuyatno Hadiatmojo, Pr, Galang Press, Yogyakarta, 2012

- *Setelah membaca artikel tersebut, cobalah merumuskan pertanyaan untuk mendiskusikan bersama teman kelasmu tentang hidup dan karya Romo Mangun dalam perjuangan HAM di Indonesia.*

3. Menghayati HAM sesuai Ajaran Yesus

Refleksi

Gereja hendaknya mawas diri dan mencoba menegakkan hak-hak asasi manusia di kalangannya sendiri. Kalau tidak ada keadilan dalam lingkungan Gereja sendiri, maka Gereja baik imam maupun awam tidak berhak berbicara mengenai keadilan. Gereja juga tidak berhak berbicara kalau orang-orang Katolik sendiri tidak sungguh terlibat dalam perjuangan bangsa di segala bidang pembangunan. Tidak ada keadilan tanpa perjuangan. Dalam usaha memperjuangkan keadilan, kaum beriman dapat memperoleh pedoman dan dukungan dari ajaran sosial Gereja. Tetapi pengarahan umum itu belum menjamin, sejauh belum ada kaidah tindakan menanggapi situasi konkret. Untuk membentuk kaidah-kaidah itu, perlu ada pengamatan cermat atas kehidupan sosial di lingkungan konkret (analisis sosial). Jadi, guna membela hak-hak asasi manusia, masih harus dicari cara-cara rasional, perumusan yang tepat, dan perencanaan bagi tindakan yang efektif. Dalam hal ini Gereja seluruhnya harus berjuang, tetapi semua anggota, Imam, dan Awam, mengambil bagian menurut tempat dan panggilannya masing-masing.

Gereja harus berjuang bersama antar-warga masyarakat. Dalam semua kegiatan konkret itu, perhatian Gereja seharusnya menjadi "tanda dan pelindung martabat luhur pribadi manusia"(GS 76). Hak-hak asasi dan semua tata hukum lainnya hanya akan terlaksana, kalau dalam masyarakat ada kesadaran etis yang mengikat. Maka tidak cukup bila Gereja hanya menyumbangkan kritik dan celaan. *Gereja masih harus*

berusaha membangun keterpaduan antar-warga masyarakat dalam semangat cinta kasih dan perdamaian. Menegakkan keterpaduan dalam masyarakat merupakan sumbangan khas kelompok-kelompok agama. Bersama dengan orang beragama lain, dan orang-orang yang berkehendak baik, umat Kristen harus memperjuangkan keadilan dalam persaudaraan dengan semua orang.

- *Tulislah sebuah refleksi tentang penegakan HAM di Indonesia sesuai ajaran Yesus.*

Rencana Aksi

- *Tulislah sebuah doa untuk perjuangan Gereja dalam menegakkan HAM*
- *Tuliskanlah niat-niatmu untuk menghormati Hak Asasi Manusia sesamanya dalam hidup sehari-hari; mulai dari dalam keluarganya sendiri, di sekolah dan di masyarakat.*

Doa:

Bapa yang Mahabaik,
Semoga kami dapat memahami warta St. Paulus ini, "...apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat; dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah untuk meniadakan yang berarti, supaya jangan ada orang yang memegahkan diri di hadapan Allah". Semoga kami dalam cahaya kasih-Mu ikut serta memperjuangkan tegaknya hak asasi manusia di dunia ini. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami, sepanjang segala abad. Amin.

Tugas/Pengayaan

Lakukan observasi dan melaporkan secara tertulis tentang hak-hak asasi manusia yang paling sering dilanggar di lingkungan sekitar kamu tinggal.

C. Budaya Kekerasan Versus Budaya Kasih

Fenomena kekerasan di Indonesia kini menjadi budaya, yaitu budaya kekerasan Menurut Prof. Dawam Raharjo, istilah "budaya kekerasan" adalah sebuah ***contradiction in terminis.*** *Maksudnya adalah bahwa kekerasan telah menjadi perilaku umum. Sikap Gereja jelas menolak keras setiap tindakan kekerasan yang merendahkan martabat manusia. Yesus adalah tokoh teladan yang sempurna yang mengajarkan dan mempraktik dalam hidup-Nya dengan budaya kasih ketika mengalami kekerasan yang dilakukan oleh sesamanya sendiri bangsa Yahudi.*

Doa:

Bapa yang penuh kasih,
Pada kesempatan ini, kami akan belajar tentang budaya kasih yang dapat mengatasi segala bentuk kekerasan yang terjadi dalam hidup kami. Bimbinglah kami ya Bapa, agar melalui pelajaran ini, kami pun semakin memahami ajaran Yesus tentang kasih dan melaksanakannya dalam hidup kami sesuai teladan Yesus Kristus. Amin.

1. Mengamati dan Menganalisis Konflik dan Kekerasan di Tanah Air

- *Cobalah diskusikan bersama temanmu, tentang apa makna konflik dan kekerasan. Ungkapkan apa pemahamanmu dan pemahaman temanmu tentang konflik dan kekerasan yang biasa terjadi di indonesia.*
- *Selanjutnya simaklah cerita kehidupan seorang Pastor berikut ini*

Pastor John Djonga Berjuang Di Tanah Konflik

Kasus kekerasan di Papua belum juga surut. Dalam beberapa bulan belakangan ini, penembakan terhadap warga sipil mau pun militer kembali terjadi.

Di tengah situasi politik dan keamanan yang tak menentu, John Djonga melepas jubah pastornya. Ia ikut berjibaku bersama warga Papua memperjuangkan Hak Asasi Manusia.

Kampung kecil Hupeba terletak sepuluh kilometer dari pusat Kota Wamena, Jayawijaya, Papua. Pastor John (sapaannya) tinggal di sebuah rumah papan sederhana. Di tepi Sungai Baliem dan dikelilingi pegunungan. Udara pagi yang menusuk tulang, tak menghalangi lelaki, Pastor John memeriksa pekarangan yang ditanami aneka pohon. Ia juga berternak ayam dan ikan.

Menginjak usia 54 tahun, Pastor John sudah menghabiskan setengah hidupnya di Bumi Cendrawasih. Berpindah dari satu desa ke desa yang lain memberikan pengharapan kepada masyarakat. Sosoknya dikenal peduli persoalan kemanusiaan.

Berkat sepak-terjangnya ia mendapatkan penghargaan HAM, Yap Thiam Hien tahun 2009.

Setelah selesai memeriksa tanaman dan ternaknya, lelaki asal Flores, Nusa Tenggara Timur itu menghidupkan sepeda motor. Bersiap ke Kota Wamena membela kasus para pedagang buah pinang yang tersingkir. Orang Papua memiliki kebiasaan mengunyah buah pinang, mirip seperti kebutuhan minum air putih setiap hari.

"Ada sekitar 30 mama janda yang jual pinang, keluhannya satu saja: Pater, kenapa kami baru jual satu kilogram pinang, tetapi kenapa pendatang ini, yang pengusaha besar, mereka juga jual pinang. Ini kami sulit bergerak, karena modalnya ada, kami tidak. Lalu kami mau apa?," tuturnya.

Berjaket hitam dan celana pendek Pastor John meluncur dengan sepeda motor sport kesayangannya. Di tengah perjalanan, ia sempat cerita tentang aktivitasnya membela warga kampung Hupeba. Kata dia pihak TNI selalu awasi gerak-geriknya. "Mereka sudah pantau kegiatan saya setiap hari. Mereka suka tanya dengan anak-anak yang tinggal bersama saya. Kalau buat pertemuan itu, tentang apa? Jadi seperti dulu mereka memantau saya," ceritanya.

- **Diancam dibunuh**

Tahun 2007, saat berjibaku dengan warga di perbatasan, Kabupaten Keerom, lelaki bertumbuh tambun ini pernah mendapat ancaman dari aparat militer. Ia akan dikubur di kedalaman 700 meter!.

Sebabnya, Pastor John kerap menyuarakan hak-hak warga setempat yang terintimidasi dengan penyisiran aparat militer yang mencari anggota OPM dengan senjata lengkap. Ia sempat protes kepada militer karena pernah salah tembak warga sipil hingga tewas.

"Di sana juga saya berhadapan dengan cara pandang militer, polisi, yang sampai saat saya juga dituduh Pastor OPM. Tapi sudah, saya pikir, bagaimana supaya OPM dan TNI tidak terjadi serang-menyerang, bunuh-membunuh, tembak-menembak, maka pendekatan pastoral yang saya pakai. Walau pun TNI atau OPM-nya dari Islam, tapi ketika kita omong tentang kemanusiaan, saya pikir, tidak ada batas lagi," tegasnya.

Setibanya di Kota Wamena. Di tepi jalan perempuan setempat yang disebut mama-mama penjual buah pinang berbaris di depan meja papan dagangan mereka. Tak jauh dari sana pertokoan besar menjual buah serupa. Pastor John menghampiri salah satu dari pedagang, Selira Wenda."Saya Pater John, yang kali lalu suruh Lidia Seiep, Dorkas Kossay untuk cek mama-mama. Apa perasaan mama-mama selama ini? Ada dukungan dari pemerintahkah jual pinang ini? Terus kami kumpulin itu tanya nanti kita mau ketemu dengan DPR. Ngomong saja. Jangan takut. Menurut mama bagaimana?" ucapnya. Selira menjawab, "Sekarang mereka, ruko-ruko itu banyak juga. Tapi mereka tak tahu, kami ini orang Papua, tak beri bantuan. Kita maunya dikasih bantuan, kasih modal saja boleh…"

Kedatangan Pastor John mengundang perhatian para pejalan kaki. Di antaranya, John Wenda, "Tak pernah ada bantuan dari pemerintah. Ini usaha ibu-ibu, bawa

sayur, kayu, pinang, ini untuk biaya anak di Jakarta, Jayapura, di mana-mana. Usaha ibu ini sampai 2-3 juta/bulan, itu untuk biaya sekolah anak lewat hasil pinang dan sayur. Jadi, orang-orang pejabat di sini itu berhasil karena hasil-hasil pinang, babi, sayur dan ubi. Jadi pemerintah disini tak pernah bantu. Jadi masyarakat kecewa."

Tersingkirnya pedagang pinang setempat oleh pendatang adalah potret kegagalan pemerintah daerah mensejahterakan warganya. Di balik keindahan dan kesuburan alam Wamena kehidupan warganya masih terjerat kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) lebih dari seperempat warga di sana atau sekitar 15 ribu jiwa tak bisa memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti makan, rumah dan pekerjaan.

- **Bangkitkan kesadaran warga**

Belasan orang duduk melingkar di ruang tamu rumah Pastor John. Saat itu, ia mengumpulkan jajaran pimpinan jemaat Gereja dari pelbagai kampung . "Kita saat ini mengalami krisis kepemimpinan. Dalam adat itu ada krisis kepemimpinan. Dalam pemerintahan ini, lebih jahat. Sekarang ini makin ramai korupsi. Hak-hak rakyat dirampas…," ucapnya. Jelang pemilihan bupati dan wakil bupati Wamena pada Kamis esok (19/9-red), Pastor John mengingatkan kepada jajaran pemimpin jemaat untuk tak memilih politikus busuk atau yang memiliki rekam jejak bermasalah seperti kasus korupsi. Menurut salah satu pemimpin jemaat dari kampung Kurima, Didimus Seiep, cara penyampaian ceramah Pastor John lebih mudah dimengerti, lantaran menyentuh persoalan yang dihadapi masyarakat.

"Kasus di kampung itu, seperti tadi. Kehilangan kepemimpinan seperti tadi. Dulu kepemimpinan di sini ada kepala suku. Wam, itu kesuburan. Kemudian ada kepala suku perang. Tapi di dalamnya ada urus kebun. Ini itu. Tapi sekarang itu, orang-orangnya ada. Hanya saja, dia sendiri tak sadar tugasnya," imbuhnya. Pesan itu merupakan bahan khotbah untuk disampaikan ke seluruh penduduk kampung melalui ibadah Mingguan.

Selama lebih dari 25 tahun hidup di Papua, Pastor John menilai tak ada perubahan yang berarti bagi kesejahteraan warga. Otonomi Khusus Papua dengan dana belasan triliun rupiah tak berdampak kepada perbaikan pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan perekonomian. Ia mencurigai dana tersebut dikorupsi, seraya berharap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyelidiki.

"Di Papua ini, sistem pemerintahan, ada banyak orang yang jadi pejabat, atau Bupati, tapi mereka mengelola pemerintahan itu seperti pemerintahan adat. Dan ini banyak korupsinya. Mungkin saja, mereka korupsi bukan untuk kepentingan pribadi. Tapi untuk bagi-bagi masyarakat datang minta. Tapi menurut saya, pemerintahan seperti itu ya harus cepat ditanggapi oleh pemerintah pusat, provinsi. Bahwa ini bukan pemerintahan adat. Ini pemerintahan Republik Indonesia," ungkap Pastor John.

Selain menyoroti persoalan korupsi di pemerintahan daerah, pekerjaan rumah Pastor John lainnya berupaya mengembalikan kesadaran kritis warga yang trauma terhadap operasi militer selama beberapa dekade. Ia mulai merintis Papuan Voices, sebuah kelompok anak muda Papua yang peduli dengan persoalan kesejahteraan

warga."Cara melawan dengan panah, dengan tombak, dengan senjata, kita coba supaya masyarakat itu, bisa menggunakan pena untuk menginvestigasi, membuat laporan, tulisan. Itu yang menurut saya lebih penting. Dengan melihat ketidakadilan itu dengan cara menulis.

Kini, usia Pastor John tak lagi muda. Salah satu koleganya Pendeta Benny Giay menilai belum ada yang bisa menggantikan posisinya sebagai pemuka agama sekaligus pejuang HAM."Dia itu pastor yang saya pikir berbaur dengan umat. Dan itu menurut saya Pastor yang ideal. Pastor yang tenggelam dalam rawa-rawa penderitaan umat. Bisa kasih tunjuk masyarakat, mari kita keluar. Nah, dia ada di situ. Saya pikir Pastor John ini masih ada energi sisa. Tapi kami, dan yang lain-lain sudah mulai turun, sudah aus, sudah capek. Tapi pertanyaan saya ke Mas. Mas tolong tanya dia itu, masih ada energikah? Kalau ada, bagaimana bagi-bagi ke yang lain-lain?," katanya.

Pastor John menimpali, "Sebenarnya energi itu bukan tidak bisa hilang. Tapi makin hari, kita makin berusia lanjut. Tapi sampai saat ini saya merasa energi itu masih ada. Energi supaya masyarakat bisa hidup tenang, aman, di atas tanah mereka sendiri. Karena itu, saya bekerja. Meneguhkan mereka."

Sumber: KBR68H

- *Setelah menyimak kisah tersebut, cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk berdiskusi dalam kelompok, misalnya kesan dan pesan cerita, akar konflik, serta model budaya apa yang dikembangkan tokoh cerita dalam menghadapi situasi yang terjadi.*

2. Mengembangkan Budaya Non-Violence dan Budaya Kasih

Konflik dan kekerasan yang sering terjadi karena adanya perbedaan kepentingan. Untuk mengatasi konflik dan kekerasan, kita dapat mencoba usaha-ucaha preventif dan usaha-usaha mengelola konflik dan kekerasan, jika konflik dan kekerasan sudah terjadi.

1. *Coba temukan dari berbagai sumber, usaha-usaha apa yang dapat kita lakukan untuk membangun Budaya Kasih sebelum Terjadi Konflik dan Kekerasan?*
2. *Usaha-usaha apa yang dapat kita lakukan untuk membangun Budaya Kasih Sesudah Terjadi Konflik dan Kekerasan?*

3. Ajaran Kitab Suci tentang Budaya Kasih

Simaklah cerita Kitaab Suci berikut ini.

YESUS DITANGKAP
(Mat 26: 47-56)

[47] Waktu Yesus masih berbicara datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid itu, dan bersama-sama dia serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi. [48] Orang yang menyerahkan Dia telah memberitahukan tanda ini kepada mereka: "Orang yang akan kucium, itulah Dia, tangkaplah Dia". [49] Dan segera ia maju mendapatkan Yesus dan berkata: "Salam Rabi", lalu mencium Dia. [50] Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Hai sahabat, untuk itulah engkau datang?" Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya. [51] Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakkannya kepada hamba Imam Besar sehingga putuslah telinganya. [52] Maka kata Yesus kepadanya: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. [53] Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? [54] Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?" [55] Pada saat itu Yesus berkata kepada orang banyak: "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. [56] Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi". Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.

- *Setelah menyimak teks Kitab Suci, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.*

    1. Apa yang dikisahkan dalam teks Kitab Suci ini?
    2. Ayat-ayat teks Kitab Suci yang menyentuh hatimu dalam hubungan dengan konflik dan kekerasan?
    3. Apa pendapatmu tentang perkataan Yesus kepada murid yang mengkhianati-Nya: "Hai sahabat, untuk itukah engkau datang?" Bagaimana pendapatmu terhadap ucapan Yesus itu?
    4. Apa pendapatmu tentang perkataan Yesus kepada murid-Nya yang menghunus pedang: "Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang!"
    5. Sebut dan jelaskan teks-teks lain dalam Kitab Suci yang menceritakan tentang Yesus yang mengajarkan kita untuk tidak menggunakan kekerasan, tetapi dengan mencintai musuh-musuh kita.

4. Menghayati Budaya Kasih di Tengah Konflik dan Kekerasan

Refleksi

Buatlah refleksi tertulis tentang mengembangkan budaya non violence dan budaya kasih, sesuai ajaran dan suri teladan Yesus, tokoh dan idola iman kita.

Rencana Aksi

Tulislah niatmu untuk mewujudkan budaya kasih, budaya tanpa kekerasan, dalam hidupmu sehari-hari, mulai dari rumah/keluarga, sekolah, dan di masyarakat.

Doa:

Bapa yang penuh kasih,
Yesus Putra-Mu adalah tokoh teladan yang sempurna yang mengajarkan dan mempraktik dalam hidup-Nya budaya kasih ketika mengalami kekerasan yang dilakukan oleh sesamanya sendiri bangsa Yahudi dan penguasa kolonial Romawi. Semoga oleh berkat-Mu kami mampu meneladani Yesus dalam menghadapi berbagai persoalan kekerasan dengan budaya kasih itu. Amin.

D. Aborsi

Ajaran Gereja Katolik menegaskan, "Kehidupan manusia adalah kudus karena sejak awal ia membutuhkan 'kekuasaan Allah Pencipta' dan untuk selama-lamanya tinggal dalam hubungan khusus dengan Penciptanya, tujuan satu-satunya. Hanya Allah sajalah Tuhan kehidupan sejak awal sampai akhir: tidak ada seorang pun boleh berpretensi mempunyai hak, dalam keadaan mana pun, untuk mengakhiri secara langsung kehidupan manusia yang tidak bersalah" ("Donum vitae," 5).

Doa:

Allah Bapa yang penuh kasih,
Terima kasih untuk berkat penyelenggaraan-Mu bagi hidup kami yang sangat berharga. Kami mohon bimbingan-Mu ya Bapa agar kami dapat memahami pelajaran tentang bagaimana seharusnya kami menghargai hidup manusia sesuai kehendak-Mu. Doa ini kami satukan dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kami; "Bapa kami yang ada di surga....."

1. Mengamati Kasus-Kasus Pengguguran Kandungan

Simaklah sebuah berita berikut ini

Menyusuri Praktik Aborsi Ilegal di Jakarta

JAKARTA, KOMPAS.com — Berkali-kali tempat aborsi ilegal digerebek polisi, tetapi keberadaannya tetap saja menjamur. Namanya ilegal, tentu saja tempat praktiknya hanya diketahui orang-orang tertentu. Lokasi tempat-tempat praktik aborsi ilegal ini diketahui dari mulut ke mulut. Pengguna jasanya pun tidak bisa langsung ke tempat praktik aborsi, melainkan harus menggunakan jasa calo.

Wartawan *Kompas.com* dan *Seputar Indonesia* sempat bertemu dengan calo berinisial aborsi ilegal, sebut saja namanya Irwan (bukan nama asli), di Jalan Raden Saleh, Cikini, Jakarta Pusat. Irwan mengaku menerima komisi Rp 300.000,00 untuk sekali mengantarkan pasien. Uang tersebut diberikan langsung oleh dokter yang menangani. Setelah itu, Irwan mengantar kami ke salah satu rumah tempat aborsi ilegal yang berada di antara perumahan di kawasan Salemba, Jakarta Pusat. Saat memasuki rumah tersebut, tampak lima orang berbadan tegap dan berambut cepak, seperti aparat keamanan memakai baju bebas, berjaga di depan rumah. Para pria berbadan tegap itu tidak sungkan-sungkan menanyakan keperluan siapa pun yang datang. Namun karena sudah mengenal Irwan, mereka memperbolehkan kami masuk menemui dokter.

Memasuki rumah, setiap pasien disambut bagian administrasi. Mereka diwajibkan membayarkan biaya administrasi konsultasi sebesar Rp 100.000,00 yang diserahkan kepada dua orang wanita yang berada di ruang tamu. Setelah itu, barulah pasien bertemu dengan sang dokter. “Mana wanitanya? Kok hanya prianya saja,” tanya pria berusia 50 tahun, yang disebut-sebut sebagai dokter aborsi. Mengetahui kami hanya ingin berkonsultasi, dokter yang hanya mengenakan kemeja itu kemudian memberi penjelasan. Mulai dari tarif hingga prosedur aborsi. Menurut dokter tersebut, umur kandungan menentukan harga. Untuk kandungan di bawah tiga bulan, tarifnya dikenakan Rp 2 juta hingga Rp 3 juta. Sementara itu untuk usia kandungan di atas tiga bulan, tarifnya berkisar Rp 4 juta hingga Rp 5 juta. Sebelum dilakukan pengaborsian, pasien akan diperiksa terlebih dahulu kandungannya dengan menggunakan USG. Dari hasil USG tersebut, dapat diketahui berapa umur kandungan tersebut.

Setelah itu, dokter juga memberitahu apa saja yang harus diperhatikan oleh pasien pasca aborsi. “Jika sudah diaborsi, nanti wanitanya jangan minum yang bersoda, beralkohol, jangan makan yang pedas-pedas dan berminyak. Dan jangan berhubungan intim dulu selama tiga minggu,” kata dokter tersebut.

“Tindakan aborsinya sebentar saja kok, paling 10 menit. Nanti kita berikan dua jenis obat untuk menghilangkan rasa sakit. Lalu pasien nanti selama tiga minggu harus istirahat total. Nanti kalau capek, takutnya akan terjadi pendarahan,” jelasnya. Setelah 30 menit berkonsultasi, Kompas.com kembali berbincang dengan Irwan. Dia menceritakan bahwa beberapa publik figur juga pernah memakai jasanya mengantarkan ke dokter aborsi.

“Biasanya kalau artis dibawa ke Jalan Kramat karena di sana tempatnya lebih bagus dan harganya pun jauh lebih mahal, bisa lebih dari Rp 8 juta,” kata Irwan. Di wilayah Jakarta Pusat, kata dia, terdapat tujuh lokasi tempat praktik aborsi ilegal, seperti di Salemba, Kramat, Pardede, Raden Saleh, dan Tanah Tinggi. Selain di wilayah Jakarta Pusat, praktik aborsi ini juga ada di wilayah Jakarta Timur, tepatnya di daerah Pondok Kopi. Sementara itu, Kapolresta Jakarta Pusat Komisaris Besar Agesta Ramona Yoyol menampik keberadaan praktik aborsi ilegal tersebut. Menurutnya, selama ini pihaknya tidak pernah menerima laporan keberadaan aborsi ilegal. “Tidak, tidak ada. Di mana itu tempatnya, biar kami tangkap pelakunya,” jawabnya saat dikonfirmasi, Rabu (3/4/2013).

- *Setelah membaca artikel tersebut, cobalah rumuskan beberapa pertanyaan untuk mendalami arttikel berita tersebut, dengan memperhatikan beberapa hal, seperti, perasaan ketika mengetahui kasus tersebut, makna aborsi itu sendiri, sebab akibat aborsi, serta pendapat pribadi tentang aborsi.*

2. Mencermati Ajaran Kitab Suci, Ajaran Gereja, dan Negara tentang Perlindungan terhadap Hidup Manusia dalam Kandungan

Diskusikan bersama teman-temanmu dalam kelompok kecil pertanyaan-pertyanyaan berikut ini:

1. Carilah ayat-ayat Kitab Suci yang berbicara tentang perlindungan anak dalam kandungan
2. Apa ajaran atau pandangan Gereja tentang pengguguran kandungan/aborsi?
3. Apa yang dikatakan Undang-Undang Hukum Pidana di Indonesia tentang aborsi?
4. Apa pendapatmu tentang ajaran Kitab Suci, Gereja, dan Negara berkaitan dengan perbuatan aborsi?

3. Tindakan Preventif untuk Mencegah Tindakan Pengguguran Kandungan

Diskusikan bersama teman-temanmu pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apa yang harus dilakukan para remaja, terlebih remaja putri, supaya mereka tidak terlibat dalam kasus aborsi?
2. Apa yang harus dilakukan oleh keluarga-keluarga supaya mereka tidak terpaksa melakukan tindakan aborsi?

Refleksi

Tulislah sebuah refleksi tentang pergaulan remaja yang sehat, menjauhkan diri dari perilaku seks yang menyesatkan.

Rencana Aksi:

Tulislah sebuah doa atau puisi yang berisi niat, harapan untuk selalu menghargai hidup manusia, menghindari pergaulan yang tidak sehat.

Doa:

Bapa yang penuh kasih,
Semoga kami semakin memahami bahwa kehidupan manusia adalah kudus karena berasal dari pada-Mu. Karena itu ya Bapa, bimbinglah kami agar kami selalu ikut serta menjaga hidup setiap manusia sesuai pengajaran dan teladan Putra-Mu, Yesus Kritus sang Juruselamat kami. Amin.

Tugas:

Kliping berita dari media cetak atau elektronik tentang kasus aborsi, kemudian berikan pesanmu.

E. Bunuh Diri dan Euthanasia

Hidup manusia mempunyai nilai yang istimewa, karena sifatnya yang pribadi. Bagi manusia, hidup (biologis) adalah 'masa hidup', dan tak ada sesuatu 'yang dapat diberikan sebagai ganti nyawanya' (lih. Mrk 8: 37). Dengan usaha dan rasa, dengan kerja dan kasih, orang mengisi masa hidupnya dan bersyukur kepada Tuhan bahwa ia 'boleh berjalan di hadapan Allah dalam cahaya kehidupan' (lih. Mzm. 56: 14).

Doa:

Bapa yang penuh kasih,
Bimbinglah kami dalam pelajaran ini agar memahami makna hidup yang engkau berikan kepada kami dan berusaha menghargai kehidupan sesuai ajaran dan teladan Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus, sang Juruselamat kami. Amin

1. Mengamati dan Mendalami Kasus Bunuh Diri dan Euthanasia

Simaklah artikel berikut ini

Bunuh Diri !!

"Kalau kamu menjauh dariku, aku akan bunuh diri."

SMS itu dikirimkan seorang perempuan kepada kekasihnya. Ia ingin meneguhkan betapa berartinya sang kekasih bagi hidupnya. Ia rela kehilangan nyawa, ia rela bunuh diri demi sang kekasih. Cukupkah alasan itu untuk bunuh diri? Bisa cukup, bisa juga tidak. Yang jelas, tiap orang punya alasan tersendiri untuk mengakhiri hidupnya. Secara historis, bangsa ini tak punya budaya hara kiri seperti bangsa Jepang. Namun, pada kenyataannya, sebagaimana diberitakan oleh Rakyat Merdeka, *50 Ribu Orang Indonesia Bunuh Diri Tiap Tahun, (Rabu, 10/10/07:*

Angka bunuh diri di dunia makin meningkat setiap tahun seiring peningkatan jumlah gangguan jiwa. Di Indonesia, jumlah yang bunuh diri setiap tahun mencapai 50 ribu orang.

Dosen Kesehatan Mental Universitas Trisakti ***Ahmad Prayitno*** *mengatakan, sebanyak 50 ribu orang Indonesia bunuh diri tiap tahunnya. Jumlah itu sama dengan jumlah penduduk yang meninggal akibat overdosis psikotropika dan zat terlarang.*

Prayitno menjelaskan, Indonesia memiliki banyak faktor gangguan jiwa penyebab bunuh diri. Jumlah pengangguran yang mencapai 40 juta orang, kemiskinan, kesulitan ekonomi, mahalnya biaya hidup, penggusuran, lingkungan psikososial yang parah, kesenjangan yang begitu besar, pekerja migran dan pasien gangguan mental tidak tertangani secara optimal mudah memicu gangguan jiwa.

Menurut berita Kompas.com 5 Januari 2011, Lima Orang Diduga Bunuh Diri, Ketua Program Studi Doktoral Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Hamdi

Muluk, mengatakan seseorang dengan kondisi mental tertentu dan kebetulan ditimpa masalah berat bisa tiba-tiba berpikir untuk mengakhiri hidupnya:

"Saat pikiran itu ada, muncul pula pikiran cara-cara bunuh diri yang efektif. Mungkin saat itulah kasus bunuh diri mengilhaminya," kata Hamdi.

Dengan gencarnya berita tentang kasus bunuh diri di media massa, pernyataan Hamdi Muluk memang ada benarnya. Kompas.com 5 Januari 2011 memuat berita Awas, Bunuh Diri di Mal Jadi Tren, pada 4 Januari 2011 Iwan, tamu hotel Boutique di Jl. S. Parman, melompat dari lantai 9. Pada hari yang sama, Hendrik Cendana, pemilik bengkel dinamo di Jl. Kerajinan, melompat dari lantai 3 gedung Gajah Mada Plaza. Bila Iwan hanya mengalami luka-luka, Hendrik tewas dengan kepala pecah. Sehari sebelumnya, Agus Sarwono, pegawai Tata Usaha SMP swasta, melompat dari pusat perbelanjaan Blok M Square. Agus tewas mengenaskan.

Apa yang mendorong orang untuk bunuh diri? Menurut pengamatan saya, korban merangkap pelaku berasal dari setiap strata sosial, mulai dari pengangguran sampai kalangan berduit. Laki-laki, perempuan, bahkan anak-anak. Berpendidikan, dan kurang berpendidikan. Alasannya macam-macam, seperti diungkap oleh dosen Trisakti Ahmad Prayitno di atas, sampai hal-hal yang bagi orang lain nampak sepele seperti patah hati, tidak naik kelas, takut dimarahi orang tua, bahkan karena protes gara-gara dagangannya disita polisi seperti yang terjadi di Tunisia; Muhammed Bouazizi, 26 tahun, sarjana komputer karena situasi ekonomi yang sulit di Tunisia terpaksa jadi pengasong buah dan sayur. Tanggal 17 Desember 2010 yang lalu, dagangannya disita polisi. Bouazizi protes, dagangannya adalah satu-satunya sumber penghidupannya. Ia protes dengan cara membakar diri. Setelah berhari-hari dirawat di rumah sakit, Bouazisi meninggal tanggal 4 Januari 2011. Protesnya itu akhirnya menjungkalkan Presiden Zine El Abidine Ben Ali dari kursi yang sudah didudukinya selama 23 tahun.

Bila penyebab Bouazizi bunuh diri adalah protes atas kesewenang-wenangan penguasa ditambah tekanan ekonomi, nampaknya tidak demikian di Jepang. Negeri yang sempat porak poranda akibat perang dunia II itu, telah tumbuh menjadi salah satu raksasa ekonomi dunia, dan rata-rata penduduknya hidup berkecukupan. Lantas, apa pasal banyak rakyatnya yang bunuh diri? Jepang, pada 2010 mencatat angka bunuh diri sebanyak 31.560 orang. Urutan pertama ditempati Tokyo dengan jumlah 2.938 orang; disusul Osaka sebanyak 2.031 orang dan Kanagawa sebanyak 1.810 orang. Tingginya angka bunuh diri yang terus meningkat selama 13 tahun sampai membuat Pemerintah Jepang menugaskan NPA (Kepolisian Nasional Jepang) untuk menyelidiki penyebab aksi bunuh diri.

Kerasnya persaingan hidup di Jepang dan harga diri yang dijunjung tinggi kerap dituding menjadi biang keladi pemicu bunuh diri. Zaman dahulu, seorang samurai lebih baik melakukan *seppuku* (*) daripada hidup menanggung malu. Kemudian, ketika Jepang memutuskan menyerah pada Sekutu semasa perang dunia II, banyak tentara Jepang yang memilih bunuh diri daripada menyerah kepada musuh. Tahun 1995, Wakil Walikota Kobe, bunuh diri karena merasa gagal memulihkan kota Kobe pasca gempa bumi hebat tahun 1995. Tahun 2007, Menteri Pertanian Jepang, Toshikatsu Matsuoka, menggantung diri karena tersandung perkara korupsi.

Persaingan hidup yang keras di Jepang juga menjadi penyebab. Etos kerja di Jepang menjunjung tinggi kesetiaan pada perusahaan. Tak jarang seseorang bekerja di suatu perusahaan yang ayah bahkan kakeknya pernah bekerja di situ. Maka ketika kesetiaannya diragukan, atau posisinya tergeser oleh pendatang baru, seseorang bisa memutuskan untuk mengakhiri hidup. Demikian juga dengan nilai sekolah yang merosot, dimarahi guru, *ijime (bullying*), jam sekolah yang panjang, beban sekolah yang berat, menjadi sebab sebagian anak sekolah di Jepang melakukan bunuh diri.

Dari beberapa kasus bunuh diri yang saya baca, ada orang yang bunuh diri karena sakit parah tak kunjung sembuh. Dari sudut pandang pasien yang berada dalam status *vegetable*, sepenuhnya bergantung pada orang lain, mengakhiri hidup adalah hal yang logis. Masalahnya, kalau untuk melakukan tindak bunuh diri itu ia memerlukan bantuan orang lain. Hingga kini, euthanasia masih jadi perdebatan banyak kalangan. Sejauh ini hanya Belanda dan Belgia yang melegalkan euthanasia, sedangkan di banyak negara lain masih dianggap sebagai tindak kejahatan.

Kembali lagi pada SMS perempuan di atas, apakah sungguh ia akan bunuh diri? Dari kasus-kasus bunuh diri di Indonesia, ternyata hanya sedikit yang disebabkan karena patah hati atau putus cinta. Angka persis untuk Indonesia tak bisa saya dapatkan, tetapi saya ambil contoh di Sragen pada 2009 ada 18 kasus, dan tidak ada satu pun yang disebabkan oleh putus cinta (Kompas.com, 30 Juli 2010, *Makin Sering Orang Bunuh Diri di Sragen).*

(*) *seppuku:* lebih dikenal dengan sebutan hara-kiri, dilakukan dengan cara menusuk perut dengan tanto (pisau) atau *wakizashi* (pedang pendek) lalu merobeknya ke kiri dan ke kanan. Sementara itu, di belakang orang yang melakukan seppuku, berdiri seorang *kaishakuni*n (orang kedua) yang tugasnya kemudian menebas leher si samurai. Seppuku adalah suatu ritual yang dilakukan di depan umum dan dianggap sebagai penebus malu

Oleh Tina Kardjono
http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/22/berani-bunuh-diri-348566.html

- *Setelah menyimak artikel tersebut, cobalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mendalami artikel itu, dengan memperhatikan beberapa hal seperti; pendapat pribadi tentang bunuh diri, alasan orang bunuh diri, kasus-kasus bunuh diri di dunia dan di Indonesia.*

2. Tindakan Euthanasia

Simaklah kisah berikut ini!

Kasus Ny Agian, RS Telah Lakukan Euthanasia Pasif

Jakarta - Masih ingat Ny. Agian yang karena lama tidak sadarkan diri dari sakitnya membuat sang suami minta agar RS menyuntik mati saja (euthanasia), tapi

ditolak? Menurut dr Marius Widjajarta, apa yang dilakukan RS terhadap Ny. Agian sudah masuk kategori euthanasia pasif. "Sebenarnya pihak RS sudah melaksanakan euthanasia pasif. Kalau orang yang tidak punya uang dan membuat suatu pernyataan tidak mau dirawat, itu sudah merupakan euthanasia pasif meskipun euthanasia dapat diancam hingga 12 tahun penjara," kata Marius dari Yayasan Konsumen Kesehatan Indonesia menjawab pertanyaan wartawan. Seperti diketahui, Ny. Agian Isna Nauli (33) hingga kini dirawat di bagian stroke RSCM, Jakarta, setelah berbulan-bulan tidak sadarkan diri pasca melahirkan. Karena ketiadaan ongkos, suaminya (Hassan Kusuma) meminta RSCM menyuntik mati isterinya karena dirasa tidak ada harapan hidup normal kembali. Tapi RSCM menolak menyuntik mati Agian karena secara kedokteran tidak bisa dikatakan koma meskipun dia tidak bisa melakukan kontak. Dalam istilah kedokteran, pasien mengalami gangguan komplikasi, digolongkan sebagai stroke, sehingga tidak ada alasan untuk euthanasia. Selain itu, di Indonesia, euthanasia tidak dibenarkan dalam etika dokter juga dalam hukum "Jadi saya rasa, kalau pembiayaan kesehatan sudah ditanggung negara dengan disahkannya UU Sistem Jaminan Sosial, maka saya rasa kasus-kasus euthanasia tidak terulang lagi," sambung dr Marius. Bagaimana dengan permintaan euthanasia bukan alasan biaya, tapi karena tidak punya harapan hidup? "Karena itulah saya sudah menganjurkan pada pemerintah, profesi, ahli hukum, dan agama, kalau euthaniasi diatur lagi sesuai peraturan. Jangan seperti sekarang, boleh atau tidak boleh. Tetapi, harus ada jalan keluarnya bahwa pasien mempunyai hak untuk memilih," demikian dr Marius.

Muhammad Atqa - detikNews

- *Setelah menyimak artikel tersebut, cobalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk mendalami artikel itu, dengan memperhatikan beberapa hal seperti; pendapat pribadi tentang cerita tersebut, makna euthanasia, euthanasia diperbolehkan atau tidak serta apa alasannya.*

3. Pandangan Gereja tentang Bunuh Diri dan Euthanasia

Setelah memahami pandangan umum tentang bunuh diri dan euthanasia, sekarang simaklah apa dan bagaimana pandangan Gereja Katolik tentang bunuh diri dan euthanasia.

a. Pandangan Gereja tentang bunuh diri

1. Kitab Suci:

- Manusia hidup karena diciptakan dan dikasihi Allah. Karena itu, biarpun sifatnya manusiawi dan bukan Ilahi, hidup itu suci. Kitab Suci menyatakan bahwa nyawa manusia (yakni hidup biologisnya) tidak boleh diremehkan. Hidup manusia mempunyai nilai yang istimewa karena sifatnya yang pribadi. Bagi manusia,

hidup (biologis) adalah 'masa hidup', dan tak ada sesuatu 'yang dapat diberikan sebagai ganti nyawanya' (lih. Mrk 8: 37). Dengan usaha dan rasa, dengan kerja dan kasih, orang mengisi masa hidupnya, dan bersyukur kepada Tuhan, bahwa ia 'boleh berjalan di hadapan Allah dalam cahaya kehidupan' (lih. Mzm. 56: 14). Memang, 'masa hidup kita hanya tujuh puluh tahun' (lih. Mzm. 90: 10) dan 'di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap' (lih. Ibr. 13 : 14). Namun, hidup fana merupakan titik pangkal bagi kehidupan yang diharapkan di masa mendatang.

- Hidup fana menunjuk pada hidup dalam perjumpaan dengan Tuhan, sesudah hidup yang fana ini dilewati. Kesatuan dengan Allah dalam perjumpaan pribadi memberikan kepada manusia suatu martabat yang membuat masa hidup sekarang ini sangat berharga dan suci. Hidup manusia di dunia ini sangat berharga. Oleh sebab itu, manusia tidak boleh menghilangkan nyawanya sendiri, misalnya dengan melakukan bunuh diri. Hanya Tuhan yang boleh mengambil kembali hidup manusia.

2. Katekismus Gereja Katolik.

Tentang "bunuh diri" secara khusus dibahas dalam bahasan Kehidupan dalam Kristus, seksi dua tentang Sepuluh Perintah Allah yang kelima.

- 2280"Tiap orang bertanggung jawab atas kehidupannya. Allah memberikan hidup kepadanya. Allah ada dan tetap merupakan Tuhan kehidupan yang tertinggi. Kita berkewajiban untuk berterima kasih, karena itu mempertahankan hidup demi kehormatan-Nya dan demi keselamatan jiwa kita. Kita hanya pengurus, bukan pemilik kehidupan, dan Allah mempercayakan itu kepada kita. Kita tidak mempunyai kuasa apa pun atasnya".
- Gereja katolik tidak merestui bunuh diri dengan alasan pertama yang sangat masuk akal. Ini alasan adikodrati istilah kerennya, atau gampangnya dalam kaitannya manusia dengan penciptanya. Hidup yang mengalir di diri kita ini bukanlah milik kita sendiri, tetapi hanya titipan dari Tuhan sang pencipta dan pemilik sejati. Oleh karenanya manusia, saya dan kamu, tidak berhak untuk memusnahkannya. Bunuh diri sama beratnya dengan membunuh orang lain.
- -2281 "Bunuh diri bertentangan dengan kecondongan kodrati manusia supaya memelihara dan mempertahankan kehidupan. Itu adalah pelanggaran berat terhadap cinta diri yang benar. Bunuh diri juga melanggar cinta kepada sesama, karena merusak ikatan solidaritas dengan keluarga, dengan bangsa dan dengan umat manusia, kepada siapa kita selalu mempunyai kewajiban. Akhirnya bunuh diri bertentangan dengan cinta kepada Allah yang hidup"

Alasan kedua bersifat: kodrati, alamiah, dan sosial. Bunuh diri melawan dorongan kodrat "mempertahankan hidup" dan melanggar hukum cinta kepada diri sendiri

dan sesama. Dorongan naluriah setiap orang adalah agar terus hidup (dorongan ini asli, terbawa sejak lahir, ada pada setiap pribadi, ditanam oleh Tuhan sendiri). Orang normal akan sekuat tenaga mempertahankan hidup. Sakit diobati, kalau ada bahaya menghindar atau membela diri. Maka bunuh diri jelas-jelas mengabaikan keinginan itu. Secara sosial, juga sangat jelas. Bunuh diri mempunyai akibat lanjutan yang tidak baik bagi orang-orang lain di sekitarnya terutama keluarga. Ingatlah, keluarga selain berduka juga akan menanggung malu.

- 282 "Kalau bunuh diri dilakukan dengan tujuan untuk memakainya sebagai contoh -terutama bagi orang-orang muda- maka itu pun merupakan satu skandal yang besar. Bantuan secara sukarela dalam hal bunuh diri, melawan hukum moral. Gangguan psikis yang berat, ketakutan besar atau kekhawatiran akan suatu musibah, akan suatu kesusahan atau suatu penganiayaan, dapat mengurangi tanggung jawab pelaku bunuh diri".
- Bunuh diri dengan alasan yang sangat mulia sekalipun tidak dianggap benar. Di sini berlaku prinsip moral "tujuan tidak dapat menghalalkan cara". Sebaik apapun tujuan hidup manusia tidak bisa digunakan sebagai sarana untuk mencapainya. Prinsip ini juga berlaku terhadap hidup manusia lain. Kita tidak boleh mempermainkan hidup orang lain untuk tujuan kita semulia apapun. Kemudian ditegaskan juga, yang membantu orang untuk bunuh diri juga ikut bersalah. Hal yang dapat dianggap meringankan "dosa" bunuh diri hanyalah beberapa kondisi nyata seperti: gangguan psikis berat, ketakutan atau kekhawatiran besar, kesusahan atau penganiayaan serius.
- 2283 "Orang tidak boleh kehilangan harapan akan keselamatan abadi bagi mereka yang telah mengakhiri kehidupannya. Dengan cara yang diketahui Allah, Ia masih dapat memberi kesempatan kepada mereka untuk bertobat supaya diselamatkan. Gereja berdoa bagi mereka yang telah mengakhiri kehidupannya".
- Walaupun demikian, kita tetap diajak mengimani 100% pada kerahiman Tuhan. Kita didorong untuk meyakini bahwa "rahmatNya tetap bekerja" sampai detik terakhir hidup semua orang. Dengan caraNya sendiri, Tuhan pasti mendorong orang yang bunuh diri untuk bertobat, sampai detik dimana dia sudah tidak bisa kembali lagi. Tuhan yang maharahim pasti akan menyelamatkan orang yang bertobat itu.

b. Pandangan Gereja tentang Euthanasia

- **Katekismus Gereja Katolik**, 1997 (No 2276-2279 dan 2324) memberikan ikhtisar penjelasan ajaran Gereja Katolik yang menolak dengan tegas euthanasia aktif.
- **Kongregasi untuk Ajaran Iman**; dalam , *Deklarasi Mengenai Euthanasia*, 5 Mei, 1980). Pendapat Gereja Katolik mengenai euthanasia aktif sangat jelas, bahwa tidak seorang pun diperkenankan meminta perbuatan pembunuhan, entah untuk dirinya sendiri, entah untuk orang lain yang dipercayakan kepadanya. Penderitaan harus diringankan bukan dengan pembunuhan, melainkan dengan pendampingan

oleh seorang teman. Demi salib Kristus dan demi kebangkitan-Nya, Gereja mengakui adanya makna dalam penderitaan, sebab Allah tidak meninggalkan orang yang menderita. Dan dengan memikul penderitaan dan solidaritas, kita ikut menebus penderitaan.

- **Ensiklik** *Evengelium Vitae* oleh Yohanes Paulus II pada tanggal 25 Maret 1995. Secara khusus, ensiklik ini membahas euthanasia pada artikel no 64-67. Paus Yohanes Paulus II, yang prihatin dengan semakin meningkatnya praktek euthanasia, memperingatkan kita untuk melawan "gejala yang paling mengkhawatirkan dari 'budaya kematian' …. Jumlah orang-orang lanjut usia dan lemah yang meningkat dianggap sebagai beban yang mengganggu". Euthanasia yang *"mengendalikan maut dan mendatangkannya sebelum waktunya,* dengan secara "halus" mengakhiri hidupnya sendiri atau hidup orang lain ….. nampak *tidak masuk akal dan melawan perikemanusiaan*". Euthanasia merupakan "*pelanggaran berat terhadap hukum Allah*, karena itu berarti pembunuhan manusia yang disengaja dan dari sudut moral tidak dapat diterima". Sebagai pendasaran, teks tersebut menunjuk pada hukum kodrati, Sabda Allah, tradisi dan ajaran umum Gereja Katolik.

4. Menghayati Ajaran Gereja tentang Bunuh Diri dan Euthanasia

Hidup manusia harus dihormati karena pada dirinya terkandung nilai rohani, bahwa penciptaan Allah dan relasinya dengan Allah. Hidup manusia berasal dari Allah, maka urusan memberi dan mengakhiri hidup manusia adalah wewenang Allah. Tidak ada hak siapapun juga untuk mengakhiri hidup seseorang. Hidup manusia ada di tangan Allah dan Allahlah yang berkuasa untuk membuat hidup dan mengakhirinya dengan kematian. Karena itu para medis tidak diperbolehkan melakukan tindakan eutanasia karena hal itu kontra hukum Allah. Hidup manusia tidak dapat diganggu pada tahap dan dalam situasi apapun juga. Setiap suara hati mesti diarahkan untuk menjunjung tinggi nilai kehidupan manusia. Semoga budaya kehidupan terpatri dalam diri setiap orang dan senantiasa menentang budaya kematian!

Refleksi:

Berdasarkan tulisan tersebut, buatlah sebuah refleksi tertulis tentang bunuh diri dan euthanasia dari sudut pandang ajaran kristiani.

Doa:

Bapa yang Maharahim,
Kami telah belajar tentang bagaimana menghargai hidup sesuai pengajaran dan teladan Putra-Mu, Yesus Kristus. Semoga dalam hidup sehari-hari, kami mampu menghargai hidup itu baik dalam hidup kami sendiri maupun hidup sesama. Amin.

F. Hukuman Mati

Yohanes Paulus II menegaskan bahwa status sah yang memungkinkan pelaksanaan hukuman mati ini tidak terletak lagi pada pertimbangan berat ringannya suatu tindak kejahatan yang dilakukan, tetapi pada ketidakmampuan masyarakat di dalam mempertahankan dirinya dengan cara-cara lain. Menurutnya, status ketidakmampuan masyarakat melindungi dan mempertahankan dirinya dengan cara-cara lain adalah faktor yang menentukan di dalam memutuskan apakah hukuman mati diperbolehkan atau tidak bagi seseorang yang melakukan kejahatan.

Doa:

Ya Bapa,
Berkatilah kami dalam pelajaran ini, agar memahami ajaran Gereja tentang hukuman mati, dan ikut berusaha untuk terlibat aktif dalam memperjuangkan budaya kehidupan, dan menghindari budaya kematian. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kami. Amin.

1. Makna Hukuman Mati

a. Melihat kasus

Indonesia termasuk negara yang masih melakukan hukuman mati. Sudah ratusan orang meregang nyawa di hadapan regu tembak kepolisian Indonesia. Salah satu kasus hukuman mati yang pernah menghebohkan masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri, bahkan hingga Paus Yohanes Paulus II (alm) mengirimkan surat kepada Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, adalah kasus yang menimpa bapa Fabianus Tibo, dan kawan-kawan di Poso.

Berkaitan dengan hal tersebut, cobalah menyimak artikel berikut ini, kemudian berikan analisa pandangan anda tentang hukuman mati.

Lonceng Kematian (Rasa) Keadilan

Fabianus Tibo (60), Dominggus da Silva (42), dan Marinus Riwu (52) akhirnya dieksekusi juga di hadapan tiga regu tembak pasukan Brimob Polda Sulawesi Tengah. Prosesi penembakan yang berlangsung secara serentak mulai pukul 01.10 sampai dengan pukul 01.15 Wita itu dilaksanakan di sebuah tempat rahasia di pinggiran Kota Palu (Kompas Cyber Media, 22/9/2006).

Puluhan tahun kehidupan yang dianugerahkan Tuhan lenyap hanya dalam lima menit di tangan eksekutor. Melayang sudah nyawa ketiga warga bangsa itu, bukan

oleh tangan Tuhan, melainkan oleh keputusan kekuasaan. Mereka mati bukan atas kehendak Yang Mahakuasa, melainkan oleh arogansi otoritas penguasa. Kematian Fabianus, Dominggus, dan Marinus juga menggemakan lonceng kematian (rasa) keadilan di negeri ini. Kasus yang menjerat Tibo cs memang penuh dengan kontroversi ketidakadilan. Mereka menjadi korban peradilan yang sesat. Mereka menjadi tumbal ketidakadilan dan proses hukum yang inskonstitusional.

Sumber: Penulis
Gambar 6.5.

Eksekusi mati terhadap Tibo dan kedua kawannya merupakan manifestasi ketidakpekaan penguasa terhadap rasa keadilan. Lebih lagi, eksekusi mati terhadap orang yang masih berupaya mengais keadilan merupakan bukti tiadanya perikemanusiaan yang adil dan beradab. Eksekusi mati terhadap Tibo cs merupakan bukti bahwa penguasa republik ini menyandang cacat tuna kemanusiaan, tunakeadilan, dan tunakeadaban! Kenekatan mengeksekusi Tibo dan dua rekannya oleh pihak penguasa menunjukkan tiadanya kepekaan penguasa dalam menyelesaikan kasus Poso pada umumnya, dan nasib Tibo cs pada khususnya.

Di tengah maraknya desakan moral lintas agama dan tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh-tokoh agama serta pembela hak asasi manusia yang menolak hukuman mati, penguasa negeri ini tetap saja memaksakan kehendaknya dengan tega menghabisi nyawa warga bangsanya. Kian jelas ketidakpekaan itu sebab secara hukum terdapat bukti kuat, Tibo cs hanya korban! Menurut catatan Antonius Sujata, Ketua Komisi Ombudsman Nasional, sejak awal Tibo cs menyangkal telah melakukan rangkaian perbuatan yang didakwakan. Bahkan, pada saat kejadian, mereka tak berada di tempat dimaksud. Fabianus Tibo menyampaikan enam belas nama orang yang menurut dia terlibat.

Putusan pengadilan pun menyatakan, Tibo cs bukan pelaku langsung. Namun, tidak pernah disebutkan siapa pelaku langsungnya dan bagaimana hubungan antara Tibo cs sebagai bukan pelaku langsung (dader) dan para pelaku langsung (Suara Pembaruan, 21/9/2006). Namun, Tibo dan dua kawannya lah yang harus menanggung risiko mereguk cawan ketidakadilan yang mematikan. Itulah buah ketidakpekaan penguasa. Ketidakpekaan penguasa itu, meminjam analisis sosiolog Tamrin Amal Tomagola, dapat diretas sekiranya Susilo Bambang Yudhoyono mau menggunakan hak prerogatifnya sebagai Presiden untuk menghapus hukuman mati di republik ini. Dua alasan yang amat fundamental diajukan Tamrin Amal Tomagola. Dan itu berakar pada Pancasila sebagai dasar negara kita.

Pertama, hukuman mati bertentangan dengan sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Alasannya, hanya Tuhan-lah yang berhak mutlak atas nyawa manusia. Kedua, hukuman mati bertentangan dengan sila kedua Pancasila, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab (Kompas, 04/9/ 2006).

Genta ketidakadilan

Eksekusi terhadap Tibo dan dua temannya mengumandangkan genta ketidakadilan, bukan hanya di Nusantara, tetapi di seluas dunia. Semua agama di dunia meyakini dan mengimani, hidup mati manusia ada di tangan Tuhan. Namun, di republik ini kekuasaan dan penguasa telah berlumuran darah ketidakadilan.

Sementara secara internasional, hukuman mati telah banyak ditinggalkan oleh banyak negara sebagai bukti majunya peradaban; di Indonesia, penguasa masih memberlakukannya. Padahal, hukuman mati sesungguhnya bertentangan bukan saja dengan Pancasila, tetapi juga dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Belum dihapus rumusan konstitusional UUD 1945 Pasal 28A bahwa setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. UUD 1945 Pasal 28 I Ayat (1) mengatakan secara lebih tegas, hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, dan seterusnya adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun. Itu berarti, menurut UUD 1945 (dan Pancasila), hukum positif yang memberlakukan pidana mati tidak pantas untuk dipertahankan.

Dengan demikian, eksekusi mati terhadap Fabianus Tibo, Dominggus da Silva, dan Marinus Riwu bersifat inskonstitusional dan menjadi bentuk ketidakadilan yang paling fundamental. Ketidakadilan terhadap Tibo dan kawan-kawannya kian jelas dan meluas mengingat Tibo dan kawan-kawan adalah saksi utama yang masih amat dibutuhkan untuk menuntaskan pengungkapan kejahatan kemanusiaan di Poso. Dengan tewasnya Tibo dan kedua rekannya, tewas juga proses penegakan keadilan bagi rakyat di Poso.

Para aktor utama kejahatan kemanusiaan di Poso akan tetap berkeliaran. Bersamaan dengan kematian Tibo dan kawan-kawannya, penguasa republik ini telah mematikan keadilan dan menguburkan prospek pengungkapan kasus Poso untuk selamanya! Meski dengan hati tersayat karena kematian Tibo dan kedua rekannya menegaskan kematian rasa keadilan di negeri ini, kita tetap berharap semoga eksekusi mati terhadap mereka merupakan eksekusi terakhir di Indonesia. Biarlah setelahnya, segera dihapus pemberlakuan hukuman mati di negeri Pancasila Indonesia. Biarlah hukuman mati terkubur bersama Tibo dan kedua temannya. Jangan ada lagi arogansi kekuasaan yang sewenang-wenang menghabisi nyawa manusia, apa pun alasannya!

Aloys Budi Purnomo
Rohaniwan; Pemimpin Redaksi Majalah INSPIRASI, Lentera yang Membebaskan, Semarang
Sumber: Kompas, 23 September 2006.
Foto: koleksi penulis

- *Setelah menyimak artikel tersebut, cobalah merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan bersama temanmu tentang praktik hukuman mati di Indonesia. Buatlah analisa terhadap kasus tersebut.*

b. Berbagai Cara praktek hukuman mati

Dalam sejarah, dikenal beberapa cara pelaksanaan hukuman mati, yaitu;

- **Hukuman pancung**: hukuman dengan cara potong kepala; Sengatan listrik: hukuman dengan cara duduk di kursi yang kemudian dialiri listrik bertegangan tinggi;
- **Hukuman gantung:** hukuman dengan cara digantung di tiang gantungan;
- **Suntik mati:** hukuman dengan cara disuntik obat yang dapat membunuh;
- **Hukuman tembak:** hukuman dengan cara menembak jantung seseorang, biasanya pada hukuman ini terpidana harus menutup mata untuk tidak melihat.
- **Rajam**: hukuman dengan cara dilempari batu hingga mati.

c. Berbagai pandangan tentang hukuman mati

Dalam masyarkat, baik di Indonesia maupun dunia internasional, hukuman mati masih terus diperdebatkan. Di beberapa negara, hukuman mati sudah dihapuskan, sementara negara lain masih terus memberlakukan, seperti di Indonesia hukuman mati dilakukan dengan cara ditembak. Perlu diketahui bahwa cara pandangan tentang hukuman mati sangat dipengaruhi oleh latarbelakang agama dan budaya yang pada wilayah kawasan tersebut.

Untuk lebih memahami berbagai pandangan tentang hukuman mati, maka tugasmu sekarang, baik secara individu atau dalam kelompok, menjelaskan tentang;

1. Apa pandangan-pandangan masyarakat tentang hukuman mati beserta dasar dari pandangan tersebut.
2. Apa pandangan tentang hukuman mati menurut agama-agama di dunia?

2. Ajaran Kitab Suci dan Ajaran Gereja tentang Hukuman Mati

a. Ajaran Kitab Suci tentang hukuman mati

Kitab Suci banyak berbicara tentang hukuman mati.

Kitab Suci Perjanjian Lama

- Allah seringkali menyatakan kemurahan-Nya ketika berhadapan dengan kesalahan yang seharusnya dianggap bisa dijatuhi hukuman mati. Hal ini nampak misalnya ketika Daud melakukan perzinahan dan pembunuhan berencana, namun Allah tidak menuntut nyawanya diambil (2 Samuel 11:1-5; 4-17; 12:13). Contoh lain dapat dilihat di dalam kisah tentang Kain yang membunuh saudaranya Habel. Dalam kisah ini nampak bahwa Allah menghukum Kain yang telah membunuh saudaranya Habel, tetapi Allah tidak menjatuhkan hukuman mati atasnya."Sekali-kali tidak! Barangsiapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh

kali lipat."Kemudian TUHAN menaruh tanda pada Kain, supaya ia jangan dibunuh oleh siapapun yang bertemu dengan dia" (Kejadian 4:15).

- Dari sisi ini dapat dilihat bahwa nampaknya Perjanjian Lama mengajarkan tentang pelaksanaan hukuman mati sejauh menyangkut persoalan/ kesalahan yang bersifat serius dan biasanya menyangkut kejahatan terhadap masyarakat. Hal ini misalnya menyangkut pelanggaran terhadap perjanjian dengan Tuhan yang darinya dianggap bisa mendatangkan hukuman/ kutukan bagi bangsa Israel. Maka untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah, para pelanggar ini harus dikeluarkan dari masyarakat. Tentu saja di sini yang dimaksudkan dengan dikeluarkan dari lingkungan masyarakat artinya dihukum dengan hukuman mati, dan hukuman mati yang umumnya dijalankan adalah dengan cara dirajam dengan batu. Hal ini juga berhubungan erat dengan pengertian mereka tentang penyelenggaraan Tuhan, yakni bahwa yang berkuasa atas hidup dan mati hanyalah Tuhan sendiri. Dia merupakan sumber dan pemelihara segalanya, termasuk hukum.Oleh karena itu, yang melanggar perjanjian yang telah dibuat dengan umat-Nya dapat diserahkan kepada kematian oleh kuasa-Nya dan dalam nama-Nya.
- Di sisi lain, Tuhan adalah maha pengampun yang tidak serta merta menghendaki kematian orang berdosa. Dalam konteks ini, Perjanjian Lama juga memperlihatkan secara jelas tentang Tuhan yang Maha Pengampun dan murah hati. Ini nampak dalam sabda-Nya kepada Yehezkiel: "Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?" (Yehezkiel 33:11)
- Dengan demikian nampak bahwa Allah memang menghukum yang bersalah, namun Dia tidak menghendaki orang berdosa itu mati, namun Allah lebih menghendaki agar ia bertobat dan kembali kepada jalan yang benar. Dari sini nampak adanya semacam cara pendidikan dari Allah yang masih mau memberi kesempatan kepada yang bersalah untuk bisa berubah.

Kitab Suci Perjanjian Baru

- Perjanjian Baru tidak memiliki ajaran yang spesifik tentang persoalan hukuman mati. Namun gagasan Perjanjian Lama yang menekankan prinsip mata ganti mata diubah di dalam Perjanjian Baru dengan menekankan "hukum kasih dan pembebasan". Dalam hal ini Perjanjian Baru menghadirkan suatu hukum baru yang merupakan sebuah penyempurnaan dari hukum lama, yakni hukum cinta kasih dengan menekankan perlunya mengasihani musuh. Hukum ini dikemukakan oleh Yesus ketika harus diperhadapkan dengan kenyataan banyaknya kecenderungan balas dendam yang terjadi di lingkungan bangsa-Nya.(Kenneth R. Overberg, S.J., *Respect Life:The Bible And The Death Penalty Today)*

- Dalam kata-kata dan tindakan-Nya, Yesus menunjukkan kepada para murid-Nya untuk menghindari semangat balas dendam dan mengusahakan cinta kasih. Cinta adalah prinsip yang harus dipadukan dalam kata-kata dan tindakan.Dengan mengajarkan tentang semangat hidup dalam kasih, Yesus mau menunjukkan bahwa semangat balas dendam janganlah menjadi motivasi terdalam dalam setiap tindakan manusia apalagi menjadi motivasi untuk menghakimi sesama.
- Dalam kotbah di bukit, Yesus menetapkan dan menjelaskan hukum baru. Dia memerintahkan kepada para pengikutnya untuk melepaskan tidak hanya perbuatan-perbuatan jahat, tetapi juga kecenderungan jahat yang timbul dari mereka."Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala." (Matius 5:21-22).
- Selain itu, hukum baru yang dikemukakan Yesus akan menghapus semua hal yang membatasi perwujudan kasih para pengikut-Nya, di mana Ia menekankan tentang kasih yang tak terbatas. "Kamu telah mendengar firman: Mata ganti mata dan gigi ganti gigi. Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu….Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu."(Matius 5:38-39; 43-44. Bandingkan pula Matius 22:34-40; Markus 12:28-34; Lukas 10:25-28).
- Dengan ini sesungguhnya Yesus mau menunjukkan bahwa semua manusia adalah orang yang tak luput dari dosa dan karenanya tidak mempunyai hak untuk menghakimi satu sama lain (Matius 7:1-7). Dalam kasus tentang perempuan yang kedapatan berzinah, Yesus berkata kepada orang-orang yang ingin melemparinya dengan batu: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu" (Yohanes 8:7).
- Dari apa yang bisa ditemukan dalam Perjanjian Baru, nampaknya Yesus dalam arti tertentu tidak menyetujui dijalankannya praktek hukuman mati. Namun demikian itu bukanlah berarti Dia menyetujui adanya kejahatan, tetapi terutama yang diajarkan-Nya adalah tentang kasih Allah yang begitu agung, kasih yang selalu rela untuk mengampuni dan mau memberi kesempatan bagi semua orang untuk berubah(Yohanes 8:11). *(www. Progresivetheology.org/essay/2005.12.10-capital-punishment-1000.html*)

b. Ajaran Gereja tentang hukuman mati

Katekismus Gereja Katolik

Dalam kaitannya dengan perintah kelima, Katekismus mempertimbangkan topik ini dalam dua perspektif, yakni dari hak untuk mempertahankan diri dan dari perspektif efek yang ditimbulkan dari sebuah hukuman(KGK art. 2263-2267). Dalam kaitannya dengan persoalan pertama tentang hak untuk mempertahankan diri, Katekismus membedakan antara "upaya pertahanan diri dan masyarakat yang dilakukan secara sah" dan pembunuhan yang dilakukan secara sengaja. Menurut Katekismus, pertahanan diri yang sah bukanlah sebuah perkecualian dan dispensasi untuk suatu pembunuhan yang dilakukan secara sengaja. Keduanya berada dalam level yang sangat berbeda.

Dalam kaitannya dengan upaya pertahanan diri, Katekismus menekankan:

"Cinta kepada diri sendiri merupakan dasar ajaran susila. Dengan demikian adalah sah menuntut haknya atas kehidupannya sendiri. Siapa yang membela kehidupannya, tidak bersalah karena pembunuhan, juga apabila ia terpaksa menangkis penyerangannya dengan satu pukulan yang mematikan(*KGK, art. 2264)*

Lebih lanjut, Katekismus Gereja Katolik juga menekankan bahwa pembelaan kesejahteraan umum masyarakat menuntut agar penyerang dihalangi untuk menyebabkan kerugian. Karena alasan ini, maka ajaran Gereja sepanjang sejarah mengakui keabsahan hak dan kewajiban dari kekuasaan politik yang sah, menjatuhkan hukuman yang setimpal dengan beratnya kejahatan, tanpa mengecualikan hukuman mati dalam kejadian-kejadian yang serius (**KGK**, art. 2266)Prinsip inilah yang berlaku bagi negara dalam melaksanakan kewajibannya untuk menjaga keselamatan orang banyak dan melindungi warganya dari malapetaka. Sebab itu, negara dapat menyatakan dan memaklumkan perang melawan penyerang dari luar komunitasnya sama seperti individu memiliki hak yang sah untuk mempertahankan diri.(P. William Saunders, *Straight Answers: Capital Punishment and Church Teaching*, diterjemahkan oleh YESAYA: http://www.indocell.net/yesaya atas ijin The Arlington Catholic Herald), http://yesaya.indocell.net/id935.htm)

Berdasarkan pemahaman di atas, Gereja Katolik pada prinsipnya menjunjung tinggi hak negara untuk melaksanakan hukuman mati atas penjahat-penjahat tertentu. Walau Gereja menjunjung tinggi tradisi ajaran yang mengijinkan hukuman mati untuk tindak kejahatan yang berat, tetapi ada beberapa persyaratan serius yang harus dipenuhi guna melaksanakan otoritas tersebut, yakni apakah cara ini merupakan satu-satunya kemungkinan untuk melindungi masyarakat atau adakah cara-cara tidak berdarah lainnya? Apakah dengan demikian pelaku dijadikan "tak lagi dapat mencelakai orang lain"? Apakah pelaku memiliki kemungkinan untuk meloloskan diri? Apakah kasus ini merupakan suatu kasus khusus yang menjamin bahwa hukuman yang demikian tidak akan sering dilakukan? Karena itu Katekismus juga menegaskan; "Sejauh cara-cara tidak berdarah mencukupi, untuk membela

kehidupan manusia terhadap penyerang dan untuk melindungi peraturan resmi dan keamanan manusia, maka yang berwenang harus membatasi dirinya pada cara-cara ini, karena cara-cara itu lebih menjawab syarat-syarat konkret bagi kesejahteraan umum dan lebih sesuai dengan martabat manusia."*(KGK, art. 2267).*

Thomas dari Aquino

Dengan hukuman mati, dan dengan hukuman pada umumnya, masyarakat mendenda perbuatan seseorang yang di pengadilan terbukti salah. Dengan sanksi hukuman dinyatakan bahwa masyarakat tidak dapat menerima dan menyetujui perbuatan jahat. Dengan menjatuhkan hukuman, masyarakat membela diri, yaitu dengan meringkus penjahat dan dengan demikian mengancam penjahat-penjahat lain. Melalui hukuman, keonaran sosial akibat kejahatan akan dibereskan, dan diharapkan bahwa penjahat pun memperbaiki diri dan kembali menjadi anggota masyarakat yang biasa. Prinsip ini sudah dirumuskan oleh Santo Tomas dari Aquino: "Kesejahteraan bersama lebih tinggi nilainya daripada kesejahteraan perorangan. Kesejahteraan perorangan perlu dikurangi sedikit guna menegakkan kesejahteraan umum."

Paus Yohanes Paulus II

Ensiklik Evangelium Vitae dari Paus Yohanes Paulus II yang membahas tentang martabat hidup manusia. Di dalam ensiklik tersebut, Paus menegaskan kembali apa yang telah dikemukakan dalam Katekismus dan juga yang dikemukakan oleh konferensi para uskup. Dengannya, Paus menegaskan lagi kebenaran dari upaya pertahanan diri yang sah serta tujuan sebuah hukuman. Adapun yang menjadi tujuan utama hukuman yang dijatuhkan oleh masyarakat adalah "untuk memulihkan kekacauan yang diakibatkan oleh pelanggaran" dan juga demi menjamin ketertiban dalam masyarakat **(KGK,** art. 2267)

Dalam kaitan dengan upaya memulihkan kekacauan dan menjamin ketertiban dalam masyarakat, ketika menunjuk pada pertanyaan apakah eksekusi seorang yang bersalah diijinkan, ajaran Paus tentang persoalan ini nampaknya cukup tegas. Ia menulis: "Sudah jelaslah, bahwa supaya tujuan-tujuan itu tercapai, hakekat dan beratnya hukuman harus dievaluasi dan diputuskan secara cermat, dan jangan sampai kepada ekstrem melaksanakan hukuman mati kecuali bila memang perlu. Dengan kata lain, bila tanpa itu sudah tidak mungkin lagi melindungi masyarakat."(Paus Yohanes Paulus II, ***Evangelium Vitae,*** terj.R. Hardawirjana, SJ, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997), art.56 paragraf 2.)

Dengan menekankan pada perlunya evaluasi atas hukuman yang dijatuhkan, Yohanes Paulus II tidak menyangkal ajaran tradisional mengenai hak penguasa dalam menjatuhkan hukuman mati. Karenanya, ia memang tidak menolak legitimasi hukum pada umumnya, namun demikian ia menentang aplikasi hukuman mati dalam dunia modern. Di sini Bapa Suci lebih lanjut menjelaskan perbedaan antara status sah hak

untuk melaksanakannya di dalam keadaan tertentu dan kebutuhan untuk penggunaan hak itu dalam dunia sekarang. Yohanes Paulus II menegaskan bahwa status sah yang memungkinkan pelaksanaan hukuman mati ini tidak terletak lagi pada pertimbangan berat ringannya suatu tindak kejahatan yang dilakukan, tetapi pada ketidakmampuan masyarakat di dalam mempertahankan dirinya dengan cara-cara lain. Menurutnya, status ketidakmampuan masyarakat melindungi dan mempertahankan dirinya dengan cara-cara lain adalah faktor yang menentukan di dalam memutuskan apakah hukuman mati diperbolehkan atau tidak bagi seseorang yang melakukan kejahatan. Sejalan dengan itu, sejak masyarakat kita dapat menghukum yang melakukan kejahatan serius dengan hukuman penjara seumur hidup, Bapa Suci menilai bahwa bukan lagi sebuah kebutuhan mutlak untuk menjatuhkan hukuman mati sebagai upaya mempertahankan dan melindungi masyarakat.

"Mengenai soal ini makin kuatlah kecenderungan di dalam Gereja maupun dalam masyarakat sipil, untuk meminta supaya hukuman itu diterapkan secara sangat terbatas, atau bahkan dihapus sama sekali."

Singkatnya, menjatuhkan hukuman mati ketika itu tidak mutlak perlu karena hukuman mati merupakan sebuah tindakan yang melanggar ajaran Gereja Katolik yang sejak semula selalu dengan tegas mengulagi perintah jangan membunuh. Pandangan Gereja yang demikian tentang hukuman mati ini dirasakan sejalan dengan martabat manusia dan juga dengan rencana Allah sendiri. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan tujuan utama hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang berbuat jahat, yakni untuk memulihkan kekacauan yang diakibatkan oleh pelanggaran yang dilakukan seseorang(bdk. KGK, art. 2266). Atas dasar ini, maka Gereja melihat bahwa pemerintah wajib memenuhi tujuan mempertahankan kepentingan umum, serta menjamin keamanan rakyatnya sekaligus memberikan dorongan dan bantaun kepada pelaku kejahatan/ pelanggaran untuk bisa mendapatkan rehabilitasi.(bdk. *KGK*, art. 2266.)

Pandangan ini didasarkan pada ajaran Gereja mengenai kekudusan hidup manusia dan martabat manusia, yang menentang tindakan mengakhiri hidup manusia. Namun demikian, hak untuk hidup merupakan dasar dari kewajiban untuk melindungi serta memelihara hidup diri sendiri. (bdk. *KGK*, art. 2264)

3. Menghayati Ajaran Gereja tentang Hukuman Mati

a. Meresapi teks

Tidak banyak menolong, bila kejahatan hanya ditangkis dengan kekerasan senjata. Tidak mungkin mengadakan keadilan dan menjamin hidup bersama yang aman di luar tata hukum atau tanpa pengadilan yang jujur. Tidaklah sesuai dengan semangat Kristen, bahwa perbuatan jahat yang membawa penderitaan dibalas dengan penderitaan juga. Menurut moral Kristen, hukuman berkaitan dengan suatu kesalahan moral. Narapidana memikul beban kesalahannya. Namun orang Kristen

mengimani bahwa semua beban dosa telah dipikul oleh Kristus, yang telah mati bagi dosa kita dan adalah perdamaian kita. Maka menurut keinginan Kristiani, bukan beban kejahatan yang harus dikenakan pada orang jahat, melainkan pendamaian Kristus yang mesti diwujudkan. Dalam hal "hukuman" kita juga bertanya, "bagaimana kita makin memelihara hidup?" (Iman Katolik, KWI)

b. Refleksi dan Rencana Aksi

Refleksi :

Tuliskan sebuah refleksi tentang hukuman mati, dari sudut pandang ajaran Gereja Katolik, yang menekankan bahwa hukuman mati sebagai pelanggaran kasih Allah sang Penyelenggara kehidupan.

Rencana Aksi:

membuat poster atau stiker yang berisi penolakan terhadap hukuman mati, karena bertentangan dengan kehendak Tuhan sendiri.

Doa

Ya Bapa yang penuh kasih,
terima kasih untuk pengajaran yang telah kami terima. Semoga kami dapat semakin menyadari bahwa hidup itu begitu indah dan berharga karena berasal dari pada-Mu. Semoga kami Engkau jadikan sebagai pejuang dan pembela kehidupan sebagaimana yang diajarkan Yesus Kristus, sang Juruselamat kami. Amin.

G. Bebas dari HIV/AIDS dan Obat Terlarang

Santo Paulus mengatakan: "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah Bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?" (1Kor 3: 16). Dengan suratnya ini, Paulus mengingatkan betapa berharganya tubuh kita. Itu berarti kekacauan yang terjadi dalam diri kita juga berarti kekacauan dalam Bait Allah. Karena itu, mengkonsumsi Narkoba berarti awal dari usaha merusak Bait Allah. Begitu juga kalau pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas akan rentan terhadap HIV/ AIDS, juga merupakan pencemaran Bait Allah. Bila Narkoba dan HIV/AIDS telah merusak manusia, maka manusia sulit untuk menggerakkan akal budi, hati nurani, dan perilakunya yang sesuai dengan kehendak Allah. Kita harus senantiasa menjaga diri kita, termasuk tubuh kita, agar Roh Allah tetap diam di dalam diri kita.

Doa:

Bapa yang mahakasih,
Pada kesempatan yang baik ini, kami akan mempelajari tentang bahaya narkoba dan HIV/ AIDS yang kini mengancam kehidupan umat manusia. Bimbinglah kami ya Bapa, agar kami sungguh memahami materi yang akan kami pelajari ini sehingga mampu menjaga kesucian diri kami agar terhindar dari bahaya narkoba serta penyakit HIV/AIDS. Doa ini kami sampaikan melalui perantaraan Yesus Kristus, Guru dan Juruselamat kami. Amin.

1. Masalah Narkoba di Kalangan Remaja

Simaklah tulisan berikut ini.

Pabrik Rumahan Ekstasi Beromzet 90 Juta Sehari Dibongkar

Metrotvnews.com, Jakarta: Kepolisian Resort Metro Jakarta Barat kembali membuka tabir peredaran narkoba. Sebelumnya, dua orang yang diduga sebagai pengedar (kurir) narkoba, yakni JK dan GY, ditangkap di depan minimarket, Jalan Casablanca Raya, Jakarta Selatan, pada Senin (7/10). Pada saat ditangkap, polisi menyita barang bukti berupa 1 paket narkotika jenis sabu dan 48 pil ekstasi. Berdasarkan pengakuan JK dan GY, polisi mengendus keberadaan dua orang yang diduga sebagai otak dari jaringan peredaran barang haram tersebut. Berbekal informasi dari tersangka, pada Selasa (8/10), polisi menggerebek rumah di Jalan Tubagus Angke Gang Siaga 1 RT 009/004 Nomor 35 Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

Diketahui di rumah seluas 3x20 meter itu dihuni kedua tersangka yang merupakan suami-istri, yakni HY dan HI. Kedua tersangka menjadi DPO karena HY dan HI telah kabur terlebih dahulu sebelum penggerebekan. "Saat tim melakukan penggerebekan,

ditemukan sejumlah barang bukti berupa bahan-bahan pembuatan narkoba jenis pil ekstasi, alat-alat produksi dan hasil produksi berupa 1.000 pil ekstasi siap edar, dan senjata berupa *softgun*," papar Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Fadil Imran di lokasi kejadian saat melakukan olah TKP, Rabu (16/10).

Sehari-hari, HY dan HI berhasil meraup omzet sebesar Rp90 juta. Tidak diragukan angka tersebut terbilang fantastis. Pasalnya, harga penjualan narkotika jenis ekstasi dipatok seharga Rp 300 ribu per butir. Dalam sehari, tersangka dapat memproduksi pil ekstasi sebanyak 300 butir. (Tesa Oktiana Surbakti) Editor: Wisnu AS

- *Setelah menyimak artikel tersebut, rumuskanlah beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama temanmu, dengan memperhatikan beberapa hal seperti, isi berita, dan menemukan peristiwa sejenis yang sering diberitakan media massa serta bagaimana pandangan pribadi atas kasus-kasus tersebut.*

2. Narkoba apakah itu?

Setelah mengamati serta mendalami kasus narkoba yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat, maka kini cermatilah uraian berikut ini.

a. Arti dan Jenis Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari **narkotika, psikotropika** dan **bahan adiktif** lainnya. Istilah lainnya adalah **Napza** [narkotika, psikotropika dan zat adiktif]. Istilah ini banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Lebih sering digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa.

Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan. (UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika) bahan ini bisa mengarahkan atau sebagai jalan adiksi terhadap narkotika.

b. Jenis-Jenis Narkoba

Secara umum, yang disebut Narkoba atau Napza adalah sebagai berikut:

1) ***Narkotika***

Menurut U.U. R.I. No. 22 tahun 1997, Narkotika meliputi zat atau obat yang

berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis, yaitu:

- Golongan opiat: heroin, morfin, candu, dll.
- Golongan kanabis: ganja, hashis, dll.
- Golongan koka: kokain, crack, dll.

2) Alkohol

Yang dimaksud dengan alkohol adalah minuman yang mengandung etanol (etil alkohol) tetapi bukan obat.

3) Psikotropika

Menurut U.U. R.I. No. 5 tahun 1997, psikotropika meliputi zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, seperti ecstasy, shabu-shabu, obat penenang/ obat tidur, obat anti depresi, dan obat anti psikosis.

4) Zat adiktif

Termasuk zat adiktif adalah **inhalansia** (aseton, thinner cat, lem), **nikotin** (tembakau), **kafein** (kopi).

Napza tergolong zat psikoaktif. Zat psikoaktif adalah zat yang terutama mempengaruhi otak sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran, persepsi, dan kesadaran. Sebenarnya, banyak di anatara zat ini digunakan dalam pengobatan dengan takaran tertentu (untuk obat bius, penenang, obat tidur, dan sebagainya). Tidak semua zat psikoaktif disalahgunakan.

Sementara itu, yang dikenal secara luas adalah kata **Narkoba,** kependekan dari *Narkotika dan atau obat/ bahan berbahaya*. Kategori penyalahgunaan obat berbahaya pada dasarnya tidak hanya obat, tetapi juga ganja, ecstasy, heroin, kokain yang tidak digunakan sebagai obat lagi.

c. Tahap-Tahap dan Gejala Orang Kecanduan Narkoba

Tidak semua orang yang menggunakan Narkoba dapat dikatakan sebagai pecandu. Sebelum seseorang dikatakan sebagai pecandu, ia akan melewati tahap-tahap sebagai berikut:

1) User (pemakai coba-coba)

Pada tahap ini orang menggunakan Narkoba hanya sekali-sekali dan dalam waktu yang relatif jarang. Misalnya: menggunakan Narkoba untuk merayakan kelulusan, tahun baru, pesta-pesta seperti ulang tahun, dan sebagainya.

Pada tahap ini hubungan seseorang dengan keluarga dan masyarakatnya masih terjalin dengan baik. Demikian halnya dalam bidang pendidikan (jika orang tersebut masih bersekolah atau kuliah). Semua itu terjadi karena orang tersebut masih dapat mengontrol kebiasaan 'memakainya'.

Apabila seseorang yang berada dalam tahap *user* ini terus-menerus memfokuskan dirinya pada Narkoba, maka ia akan melangkahkan hidupnya pada tahap yang kedua, yaitu menjadi seorang *abuser* (pemakai iseng).

2) Abuser (pemakai iseng)

Pada tahap ini orang yang mengkonsumsi Narkoba lebih sering daripada saat ia berada dalam tahap pertama. Pengguna Narkoba tersebut mulai menggunakan Narkoba sebagai suatu keisengan untuk melupakan masalah, mencari kesenangan, dan sebagainya.

Pada tahap ini, orang tersebut sebenarnya mulai dihantui masalah-masalah. Hal itu terjadi karena kontrol dirinya terhadap penggunaan Narkoba semakin melemah sehingga mempengaruhi hubungannya dengan keluarga, dan masyarakat secara langsung. Begitu pula halnya dengan pengguna Narkoba yang masih duduk di bangku sekolah atau kuliah. Pendidikan mereka akan mulai terganggu karena konsentrasi mereka terhadap pelajaran semakin melemah.

Pada tahap ini seseorang sudah mulai kehilangan kontrol dalam memakai Narkoba, sehingga sangat potensial untuk terjerumus pada tahap ketiga, yaitu menjadi seorang pecandu (pemakai tetap).

3) Pecandu (pemakai tetap)

Pada tahap ini seseorang telah kehilangan kontrol sama sekali dalam hal penggunaan Narkoba. Pada saat ini, bukan mereka yang mengontrol kebiasaan penggunaan Narkoba, melainkan mereka yang dikontrol oleh Narkoba.

Pada tahap ini hubungan antara orang tersebut dengan keluarga dan masyarakatnya sudah rusak karena perilaku mereka benar-benar tidak terkontrol lagi. Hal itu terjadi karena jika kebutuhan Narkoba tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasa 'gejala putus obat' yang amat menyakitkan.

d. Tanda-Tanda Pecandu Narkoba

Tanda-tanda bahwa seseorang menjadi pecandu Narkoba dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1) Fisik

Gejala fisik yang tampak; berat badan turun drastis, sering menguap, mengeluarkan air mata, keringat berlebihan, mata cekung dan merah, muka pucat, bibir

kehitam-hitaman, sering batuk dan pilek yang berkepanjangan, tangan penuh bintik-bintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada luka bekas sayatan, ada goresan dan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan, buang air besar dan buang air kecil berkurang, dan juga gejala sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.

2) Emosi

Gejala emosi yang tampak; sangat sensitif dan cepat bosan, bila ditegur atau dimarahi akan menunjukkan sikap membangkang, emosinya tidak stabil dan tidak ragu untuk memukul orang, dan berbicara kasar kepada anggota keluarga atau orang di sekitarnya.

3) Perilaku

Gejala kecanduan Narkoba juga tampak dalam perilaku-perilaku berikut: malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnya, sering berbohong dan ingkar janji, menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga, suka mencuri uang, menggadaikan barang-barang berharga di rumah, takut akan air karena menyakitkan sehingga mereka malas mandi, waktu di rumah kerap kali dihabiskan di kamar tidur, kloset, gudang, ruang yang gelap, kamar mandi/tempat-tempat sepi lainnya.

e. Tanda-Tanda Sakaw

Jenis-jenis Narkoba menunjukkan gejala berbeda pada waktu pecandu Narkoba mengalami sakaw.

1) Obat jenis opiat (heroin, morfin, putaw)

Obat-obatan jenis ini menimbulkan gejala banyak berkeringat, sering menguap, gelisah, mata berair, gemetar, hidung berair, tak ada selera makan, pupil mata melebar, mual atau muntah, tulang atau otot sendi menjadi sakit, diare, panas dingin, tidak dapat tidur, tekanan darah sedikit naik.

2) Obat jenis ganja

Obat jenis ini menyebabkan muculnya gejala-gejala: banyak berkeringat, gelisah, gemetar, tak ada selera makan, mual atau muntah, diare, tak dapat tidur *(insomnia).*

3) Obat jenis amphetamin (shabu-shabu, ekstasi)

Obat jenis ini menimbulkan afek depresif, gangguan tidur dan mimpi bertambah, merasa lelah.

4) *Obat jenis kokain*

Obat jenis ini menimbulkan depresi, rasa lelah yang berlebihan, banyak tidur, mimpi, gugup, ansietas, dan perasaan curiga.

5) *Obat jenis alkohol atau benzodiazepin*

Obat jenis ini menimbulkan gejala banyak berkeringat, mudah tersinggung, gelisah, murung, mual/muntah, lemah, berdebar-debar, tangan gemetar, lidah dan kelopak mata bergetar, bila dehidrasi (kekurangan cairan) tekanan darah menurun, dan seminggu kemudian dapat timbul halusinasi atau delirium.

f. Latar Belakang Orang Terlibat Narkoba

1) Faktor Intern

Faktor intern berarti faktor penyebab yang berasal dari diri orang itu sendiri. Faktor intern ini masih dapat diklasifikasikan menjadi:

- ***Kepribadian***

Sudah menjadi anggapan umum bahwa pola kepribadian seseorang besar pengaruhnya dalam berbagai kasus penyalahgunaan Narkoba. Begitu pula pada remaja. Sebenarnya, remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Adapun ciri kepribadian seorang remaja adalah:

- Kegelisahan: Pada umumnya remaja memiliki banyak keinginan dan berusaha untuk meraih keinginan tersebut. Namun terkadang tidak semua keinginan tersebut dapat dipenuhi. Akhirnya hal tersebut menimbulkan perasaan gelisah.
- Pertentangan: Pertentangan yang ada, baik di dalam diri remaja itu sendiri maupun pertentangan dengan orang lain, pada umumnya disebabkan oleh emosi remaja yang masih labil. Hal itu tentu akan banyak menimbulkan perselisihan dan pertentangan pendapat antara pandangan remaja dan orangtuanya. Pertentangan itu dapat menimbulkan dampak negatif seperti depresi atau stress.
- Berkeinginan besar untuk mencoba hal baru
- Senang berkhayal dan berfantasi
- Mencari identitas diri dengan kegiatan berkelompok
- Ciri-ciri khusus lainnya: senang suasana meriah dan keramaian, mudah bosan dan kesepian, kurang sabar dan mudah kecewa, suka mencari perhatian, dan mudah tersinggung.

- ***Intelegensi***

Dalam konseling diketahui bahwa para pengguna Narkoba pada umumnya memiliki kecerdasan di bawah rata-rata pada kelompok usianya. Dalam hal ini,

remaja yang tingkat intelegensinya kurang, tentu juga kurang dapat menggunakan pikirannya secara kritis, kurang dapat mengambil keputusan untuk memilih yang baik dan yang buruk. Mereka cenderung mengambil keputusan dengan pemikiran yang dangkal, yang bersifat kenikmatan sementara.

Memang, tidak tertutup kemungkinan bahwa seorang remaja yang memiliki inteligensi rata-rata atau bahkan di atas rata-rata juga menjadi pecandu Narkoba, karena penggunaan Narkoba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor inteligensi saja, melainkan juga disebabkan oleh faktor lain.

- ***Mencari pemecahan masalah***

Kepribadian remaja pada umumnya mudah depresi dan membutuhkan jalan keluar untuk masalahnya. Ditambah dengan ciri khas remaja yang kurang berpikiran panjang dalam mengambil keputusan, maka akan sangat mudah bagi seorang remaja untuk menjadi pengguna Narkoba karena dengan demikian untuk sementara mereka dapat membebaskan diri dari persoalan berat yang sedang dihadapi.

- ***Dorongan kenikmatan***

Pada dasarnya, setiap orang, termasuk remaja, mempunyai dorongan hedonistis, yaitu dorongan untuk mengulangi pengalaman yang dirasakan memberikan kenikmatan. Narkoba dapat memberikan suatu rasa kenikmatan tersendiri yang unik. Pengaruh kimiawi Narkoba mampu memberikan suatu pengalaman yang aneh, lucu, dan menyenangkan.

- ***Ketidaktahuan***

Karena kurangnya informasi yang diberikan mengenai Narkoba, seseorang dapat tanpa sadar menjadi pengguna Narkoba.

2) Faktor Ekstern

Faktor Ekstern berarti faktor penyebab yang berasal dari lingkungan dan keluarga. Faktor Ekstern ini dapat diklasifikasikan menjadi :

- ***Pengaruh keluarga***

Keluarga yang tidak utuh dan tidak harmonis pasti membuat anak-anak frustasi. Demikian juga halnya dengan keluarga yang terlalu memanjakan anak atau sebaliknya terlalu keras terhadap anak. Hal tersebut dapat membawa dampak negatif bagi kepribadian anak sehingga anak-anak mudah terjerumus dalam dunia Narkoba.

- ***Pengaruh sekolah***

Sekolah yang tidak memiliki disiplin dan mempunyai banyak siswa yang sudah menjadi pengguna Narkoba dapat menjadikan anak-anak lain cenderung terlibat dengan Narkoba.

- ***Pengaruh masyarakat***

Dewasa ini masyarakat telah dibanjiri Narkoba. Hal itu bukan saja karena nilai ekonomisnya yang tinggi tetapi juga termasuk konspirasi politik sebagai alat penekan menjatuhkan lawan politik yang sedang berkuasa. Tidak mustahil bahwa mafia Narkoba cukup bebas berkeliaran dalam masyarakat karena ada backing yang kuat di belakangnya. Narkoba mempunyai nilai komersial yang sangat tinggi, tetapi juga politis.

- *Setelah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan NARKOBA, maka sekarang cobalah merumuskan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama teman sekelasmu dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu; arti Narkoba, jenis-jenis zat yang termasuk dalam Narkoba, alasan orang menjadi pengguna Narkoba, apa saja gejala-gejala orang-orang yang sudah kecanduan Narkoba, serta akibat dari orang yang kecanduan Narkoba.*

3. Penyakit HIV/AIDS

Simaklah artikel berikut ini.

Kasus HIV/AIDS Meningkat Di Kalangan Generasi Muda

Dari total kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan pada 1 Januari-30 Juni 2012 tercatat sebanyak 9.883 kasus HIV dan 2.224 kasus AIDS, 45 persen di antaranya diidap oleh generasi muda.

"Jumlah ini cukup besar dan memprihatinkan sekaligus mengancam hancurnya program investasi sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan," kata Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) BKKBN DR Sudibyo Alimoeso, MA di Bandara Sutan Syarif Kasim, Pekanbaru, Minggu.

Deputi KSPK BKKBN Sudibyo Alimoesa berkunjung ke Provinsi Riau dari 4-6 November 2012 dalam rangkaian kampanye "*Genre Goes to school*" dan peresmian *Pusyandra Lancang Kuning* BKKBN Provinsi Riau. Menurutnya, ancaman yang bakal terjadi terkait generasi muda yang terjangkit HIV dan AIDS adalah generasi yang memiliki kualitas rendah.

Ancaman hancurnya program investasi SDM juga bisa terjadi akibat banyaknya generasi muda Indonesia yang terlibat narkoba. Sebanyak 27 persen generasi muda Indonesia terlibat narkoba dan pergaulan seks bebas tercatat sebesar 20,9 persen.

"Jumlah generasi muda Indonesia mencapai 74 juta jiwa, jumlah yang cukup besar dan sangat potensial sebagai sumber investasi SDM di RI yang sekaligus masuk dalam program Bonus Demografi tahun 2012," katanya. (ANTARA)

http://indonesia.ucanews.com/2012/11/05/45-persen-generasi-muda-indonesia-terjangkit-hivaids/

- *Setelah menyimak dengan saksama artikel tersebut, sekarang coba rumuskan beberapa pertanyaan untuk kemudian diskusikan bersama teman-temanmu, dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain; analisa isi atau konten berita, hubungan antara NARKOBA dan HIV/AIDS, makna HIV/AIDS, cara-cara penularan HIV/AIDS, gejala orang yang terinfeksi HIV/AIDS, akibat HIV/AIDS bagi kelangsungan bangsa kita ke depan.*

4. Ajaran/Pandangan Gereja Katolik tentang Hubungan Narkoba dan HIV/AIDS

Sebagai orang Katolik (Kristiani), kita memiliki ajaran iman sebagai pedoman hidup kita yang bersumber pada Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Sekarang cobalah temukan teks Kitab Suci apa saja yang berbicara tentang kesucian tubuh manusia yang harus dijaga. Setelah menemukan teks itu, coba jelaskan apa hubungan antara pesan teks Kitab Suci dengan para pemakai Narkoba yang juga terinfeksi HIV/AIDS.

5. Upaya-Upaya Pencegahan terhadap Narkoba dan HIV/AIDS

Apa yang dapat kita lakukan untuk mencegah penggunaan Narkoba serta terinfeksi dari HIV/AIDS? Baik negara maupun lembaga agama, seperti Gereja Katolik berjuang keras untuk mencegah Narkoba dan HIV/AIDS yang mengancam kehidupan umat manusia. Apa dan bagaimana upaya negara dan lembaga agama atau Gereja Katolik pada khususnya untuk menanggulangi masalah tersebut?

6. Menghayati Hidup Sehat; Bebas dari HIV/AIDS dan Obat Terlarang

Refleksi

Sebagai bahan refleksi, simaklah terlebih dahulu artikel berikut ini.

KWI Ajak Umat Atasi Penyalahgunaan Narkoba

Para uskup mengajak seluruh umat Katolik di Indonesia untuk terlibat secara aktif dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba yang dianggap sebagai bencana kemanusiaan yang sangat membahayakan dan mampu meruntuhkan sendi-sendi

kehidupan bangsa. "Narkoba telah menyebabkan banyak orang menderita secara fisik dan juga secara rohani. Ini sungguh menyedihkan kami. Oleh karena itu, para Bapak Uskup dalam sidang ingin agar kita semua ikut terlibat," kata Uskup Agung Palembang Mgr. Aloysius Sudarso SCJ.

Pernyataan tersebut disampaikan dalam homili saat Misa yang diadakan Kamis (14/11/13) sore di Paroki Kristus Raja di Pejompongan, Jakarta Pusat. Misa ini menutup Sidang KWI yang digelar selama 10 hari dan dihadiri oleh lebih dari 30 Uskup. Selama sidang, para Uskup juga mengikuti hari-hari studi dengan mendatangkan sejumlah narasumber. "Kami, para Uskup, telah mendengar tentang penyalahgunaan narkoba selama studi di awal sidang. Setelah kami mempelajarinya, kami mengajak seluruh umat beriman untuk bersama-sama memerangi penyalahgunaan narkoba yang merusak kehidupan orang yang terlibat didalamnya," kata prelatus itu. "Sidang ini mengajak kita semua, seluruh umat Gereja, untuk memberi perhatian kepada korban-korban narkoba dan untuk memberi perhatian kepada rehabilitasi bagi mereka yang terkena narkoba," lanjutnya.

Ia juga mengimbau agar para orangtua juga memberi perhatian kepada anak-anak mereka untuk mencegah adanya penyalahgunaan narkoba. Berbicara kepada *ucanews.com*, Uskup Agung Sudarso menyinggung soal bahaya penyalahgunaan narkoba bagi keluarga. "Kemarin (saat sidang) kami juga mengundang satu keluarga yang anaknya terkena narkoba. Narkoba memberi keluarga suatu masalah seperti keretakan (rumah tangga)," katanya. Terkait upaya rehabilitasi, ia menegaskan bahwa ini harus menjadi langkah pertama dalam membantu para korban penyalahgunaan narkoba. "Banyak korban narkoba yang dimasukkan ke penjara. Itu bukan jalan. Jadi untuk membantu korban narkoba adalah menyiapkan pusat-pusat rehabilitasi."

Ia juga menyarankan agar setiap keuskupan hendaknya bekerjasama dengan rumah sakit-rumah sakit Katolik setempat. "Rumah sakit Katolik, walaupun kecil, mulai membuat rehabilitasi," katanya. Sebagai contoh, Uskup Agung Sudarso lalu menyebut Rehabilitasi Kunci yang didirikan oleh para Bruder Karitas (FC) pada November 2005 di Sleman, Yogyakarta. Bruder Apolonaris Setara FC, yang juga narasumber untuk sidang para Uskup itu, mengatakan bahwa pusat rehabilitasinya itu telah memberikan pendampingan kepada sekitar 200 remaja. "Penyebab mereka menggunakan narkoba adalah pergaulan bebas, masalah keluarga dan percekcokan dalam keluarga," katanya kepada *ucanews.com* melalui telepon.

Ia menyambut ajakan para uskup karena ini menunjukkan kemauan Gereja untuk terlibat dalam proses penanganan para pecandu narkoba. "Ini belum terlambat," katanya, seraya menambahkan bahwa 30 persen dari sekitar empat juta pengguna narkoba di seluruh Indonesia adalah umat Katolik berusia 10-40 tahun. Sambutan positif juga diberikan oleh Serafina Dwi Pervitasari, seorang guru bina iman di paroki Pejompongan tersebut. "Saya, sebagai umat Katolik, setuju sekali ini dijadikan sebagai misi Gereja untuk menyelamatkan generasi penerus," katanya kepada *ucanews.com*.

Katharina R. Lestari, Jakarta

http://indonesia.ucanews.com/2013/11/15/kwi-ajak-umat-atasi-penyalahgunaan-narkoba/

- *Setelah membaca artikel berita tersebut, tuliskan sebuah refleksi tentang “Bebas dari Obat Terlarang dan HIV/AIDS”.*

Rencana Aksi

- *Membentuk kelompok kecil untuk melakukan kampanye anti NARKOBA melalui poster, spanduk, karikatur atau media komunikasi lainnya. Hasil-hasil karya tersebut kemudian dapat di pajang di dalam atau di luar lingkungan sekolah.*

Doa

(Mazmur 26)

[1] Dari Daud. Berilah keadilan kepadaku, ya TUHAN, sebab aku telah hidup dalam ketulusan; kepada TUHAN aku percaya dengan tidak ragu-ragu.
[2] Ujilah aku, ya TUHAN, dan cobalah aku; selidikilah batinku dan hatiku.
[3] Sebab mataku tertuju pada kasih setia-Mu, dan aku hidup dalam kebenaran-Mu.
[4] Aku tidak duduk dengan penipu, dan dengan orang munafik aku tidak bergaul;
[5] Aku benci kepada perkumpulan orang yang berbuat jahat, dan dengan orang fasik aku tidak duduk.
[6] Aku membasuh tanganku tanda tak bersalah, lalu berjalan mengelilingi mezbah-Mu, ya TUHAN,
[7] Sambil memperdengarkan nyanyian syukur dengan nyaring, dan menceritakan segala perbuatan-Mu yang ajaib.
[8] TUHAN, aku cinta pada rumah kediaman-Mu dan pada tempat kemuliaan-Mu bersemayam.
[9] Janganlah mencabut nyawaku bersama-sama orang berdosa, atau hidupku bersama-sama orang penumpah darah,
[10] yang pada tangannya melekat perbuatan mesum, dan yang tangan kanannya menerima suapan.
[11] Tetapi aku ini hidup dalam ketulusan; bebaskanlah aku dan kasihanilah aku.
[12] Kakiku berdiri di tanah yang rata; aku mau memuji TUHAN dalam jemaah.

Glosarium

Ad Gentes dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Apostolicam Actuositatem dekrit tentang kerasulan awam, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Caritas in Veritate (kasih dalam kebenaran), ensiklik yang ditulis oleh Paus Benediktus XVI, dan terbit 29 Juni 2009.

Centesimus Annus (tahun ke seratus), ensiklik yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus IIdalam rangka 100 tahun Rerum Novarum, terbit 15 Mei 1991.

Christus Dominus dekrit tentang Tugas Pastoral para Uskup dalam Gereja, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Dei Verbum, konstitusi dogmatis tentang Wahyu Ilahi, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Dignitatis Humanae, pernyataan tentang kebebasan beragama, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Ensiklik, surat yang ditulis oleh Paus untuk seluruh Gereja. Umumnya ensiklik berisi hal-hal berkenaan dengan doktrin, ajaran moral, keprihatinan sosial, atau peringatan-peringatan tertentu. Judul formal ensiklik biasanya diambil dari dua kata pertama dari teks resminya yang umumnya berbahasa Latin. Ensiklik ditujukan kepada seluruh Gereja dan merupakan ajaran dari Paus yang bersifat otoritatif..

Gaudium et Spes (kegembiraan dan harapan), merupakan dokumen Konstitusi Pastoral tentang Gereja dalam dunia modern, hasil Konsili Vatikan II, 7 Desember 1965.

Laborem Exercens (kerja manusia), ensiklik yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II, 14 September 1981.

Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Mater et Magistra (ibu dan guru), merupakan ensiklik yang ditulis oleh Paus Yohanes XXIII, 15 Mei 1961, tentang kemajuan sosial dalam terang ajaran kristiani.

Nostra Aetate, pernyataan tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristen

Octogesima Adveniens (penantian tahun ke delapan puluh), ensiklik yang ditulis oleh Paus Paulus VI, 15 Mei 1971, tentang panggilan untuk bertindak atau bersikap.

Pacem in Terris (damai di bumi), oleh Paus Yohanes XXIII, 11 April 1963.

Populorum Progressio (kemajuan bangsa-bangsa), ensiklik yang ditulis oleh Paus Paulus VI, 26 Maret 1967.

Quadragessimo Anno (setelah 40 tahun), ensiklik yang ditulis oleh Paus Pius XI, 15 Mei 1931, tentang rekonstruksi tata sosial kemasyarakatan.

Rerum Novarum (hal-hal baru), ensiklik yang ditulis oleh Paus Leo XIII, 15 Mei 1891, tentang kondisi para buruh.

Sollicitudo Rei Socialis (keprihatinan akan masalah-masalah sosial), terbit 30 Desember 1987 dalam rangka memperingati 20 tahun Populorum Progressio.

Unitatis Redintegratio, dekrit tentang ekumenisme, hasil Konsili Vatikan II, 1965

Daftar Pustaka

Go, Piet (penterj). 2010. NAPZA. JakartaA: Dokumentasi dan Penerangan KWI

Go, Piet. 1989. *Euthanasia: Beberapa Soal Etis Akhir Hidup menurut Gereja Katolik*, Malang: Dioma.

Hardawiryana,R, SJ. 1993.(Penterj). (penterj). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II,* Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI dan Obor

Harry Susanto,SJ (Penterj). 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik.* Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.

Heuken SJ. 1995. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Cipta Loka Caraka

Heuken SJ. 2004. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Cipta Loka Caraka

Heuken SJ. 1998. *Sembilan Bulan Pertama Dalam Hidupku*. Jakarta: Cipta Loka Caraka

Jacobs, Tom. SJ. 1987. *Gereja Menurut Vatikan II.* Yogyakarta: Kanisius

K. Bertens. 1994. *Sketsa-sketsa Moral: 50 Esai tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta: Kanisius.

K. Bertens. 2001. *Perspektif Etika, Esai-Esai Tentang Masalah Aktual*. Yogyakarta: Kanisius.

K. Bertens. 2002. *Aborsi Sebagai Masalah Etika.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kieser B, SJ. 1992. *Solidaritas 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja.* Yogyakarta: Kanisus

Komisi Kateketik KWI, 2010. *Menjadi Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/ SMK Kelas XI.*Yogyakarta: Kanisus

Komisi Kateketik KWI. 2007. *Seri Murid-Murid Yesus; Perutusan Murid-Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMA/ SMK (KTSP) Kelas 3.*Yogyakarta: Kanisus

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. 2009. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja.* Maumere: Penerbit Ledalero

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia 1997. *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Bu daya Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik. Buku Informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisus,* Jakarta: Obor

Paus Yohanes Paulus II. 1997. *Evangelium Vitae, (terj.R. Hardawirjana, SJ).* Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI

Peschke, Karl-Heinz, 2003. Etika Kristiani Jilid III: *Kewajiban Moral dalam Hidup Pribadi, Maumere:* Penerbit Ledalero, 2003.

Prihartana B.R. Agung (penterj). *2011. HIV/AIDS*. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Propinsi Gerejani Ende (penterj). 1995. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah

R. Soesilo. 1994. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal Demi Pasal.* Bogor: Politeia

Raharjo, M Dawam. 1999. Tantangan Indonesia Sebagai Bangsa; esai-esai kritis ekonomi, sosial, dan politik, Yogyakarta: UII Press

Samil, Ratna Suprapti. 1994. *Etika Kedokteran Indonesia*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Shannon, Thomas A. 1995. *Pengantar Bioetika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Suseno Franz Magnis. 1989. *Etika Sosial* Jakarta: PT Gramedia

Van Bilsen, MSC. 1978. *Pewartaan Iman Katolik 3*. Yogyakarta: Kanisius

Internet

"History of Euthanasia" dalam www.euthanasia.com/historyeuthanasia.html,

Hukuman Mati dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Hukuman_mati#

Pollard, Brian. "Euthanasia" http://www.euthanasia.com. /definitions. Html.

Stolinsky David. C, M.D. “Assisted Suicide of the Medical Profession” dalam. http://www.euthanasia.com/historyeuthanasia.html,

World Coalition Against the Death Penalty dlm. http://www.worldcoalition.org
William Saunders, ***Straight Answers:Capital Punishment and Church Teaching,*** diterjemahkan oleh YESAYA: http://www.indocell.net/yesaya atas ijin The Arlington Catholic Herald), http://yesaya.indocell.net/id935.htm)